



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN AKHIR KAJIAN GEMAR MEMBACA MASYARAKAT INDONESIA (TGM) TAHUN 2024



PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
PUSAT ANALISIS PERPUSTAKAAN DAN PENGEMBANGAN BUDAYA BACA
TAHUN 2024



LAPORAN AKHIR **Kajian Gemar Membaca Masyarakat Indonesia Tahun 2024**

Pengarah:

Prof. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D.
Plt. Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
Dr. Adin Bondar, M.Si
Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan

Penanggung Jawab teknis:

Nurhadi Saputra, S.Sos., M.Si
Kepala Pusat Analisis Perpustakaan dan Pengembangan Budaya Baca

Perusahaan Pelaksana Pekerjaan:

PT. Indekstat Konsultan Indonesia

Desain sampul dan isi:

PT. Indekstat Konsultan Indonesia

Tim Editor:

Hartoyo Dharmawan, S.Sos., M.M
Yaya Ofia Mabururi, S.Hum
Mutia Jelita, S. Kom
Yesi Ardila, S.Si

Diterbitkan oleh:

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
Cetakan pertama, Oktober 2023

Pernyataan Hak Cipta
Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin
tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Maksud dan Tujuan.....	4
1.3. Ruang Lingkup Kegiatan	5
1.4. Keluaran Kegiatan	6
1.5. Tahapan Kegiatan	7
BAB 2 KONSEP PENYUSUNAN TGM	10
2.1. Gemar Membaca.....	11
2.2. Hubungan Minat Baca, Gemar Membaca, dan Budaya Membaca.....	12
2.3. Kerangka Konseptual Tingkat Gemar Membaca.....	14
2.3.1. Frekuensi Membaca.....	15
2.3.2. Durasi Membaca.....	16
2.3.3. Jumlah Buku yang Dibaca	17
2.3.4. Frekuensi Akses Internet.....	18
2.3.5. Durasi Akses Internet.....	19
2.3.6. Perilaku Membaca Masyarakat	20
2.4. Perhitungan Tingkat Gemar Membaca	21
BAB 3 METODE PELAKSANAAN SURVEI	23
3.1. Metode Pengumpulan Data	24
3.2. Objek Penelitian.....	24
3.3. Kebutuhan Data	25
3.4. Instrumen Penelitian.....	26



3.5.	Alur Pengumpulan Data	28
BAB 4 HASIL TGM 2024		32
4.1.	Karakteristik Responden TGM Nasional 2024	33
4.1.1	Kelompok Usia	33
4.1.2	Jenis Kelamin	33
4.1.3	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	34
4.1.4	Rata-rata Penghasilan Keluarga per Bulan	35
4.1.5	Pekerjaan	35
4.2.	Nilai TGM Nasional 2024	36
4.3.	Dimensi Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia 2024	37
4.3.1.	Frekuensi Membaca Masyarakat	37
4.3.2.	Durasi Membaca Masyarakat	38
4.3.3.	Jumlah Buku yang Dibaca	39
4.3.4.	Frekuensi Akses Internet	40
4.3.5.	Durasi Akses Internet	40
4.4.	Nilai TGM Nasional berdasarkan Karakteristik Responden	41
4.4.1.	Nilai TGM Menurut Kelompok Usia	42
4.4.2.	Nilai TGM menurut Jenis Kelamin	43
4.4.3.	Nilai TGM menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	44
4.4.4.	Nilai TGM menurut Rata-Rata Penghasilan Keluarga per Bulan	46
4.4.5.	Nilai TGM menurut Pekerjaan	47
BAB 5 NILAI TGM PROVINSI		50
5.1.	Nilai TGM Provinsi	51
5.3.	Nilai TGM Provinsi Aceh	55
5.4.	Nilai TGM Provinsi Sumatera Utara	58



5.5.	Nilai TGM Provinsi Sumatera Barat.....	62
5.6.	Nilai TGM Provinsi Riau	65
5.7.	Nilai TGM Provinsi Jambi.....	68
5.8.	Nilai TGM Provinsi Sumatera Selatan.....	71
5.9.	Nilai TGM Provinsi Bengkulu	74
5.10.	Nilai TGM Provinsi Lampung.....	77
5.11.	Nilai TGM Provinsi Kep. Bangka Belitung	80
5.12.	Nilai TGM Provinsi Kep. Riau	82
5.13.	Nilai TGM Provinsi DKI Jakarta	84
5.14.	Nilai TGM Provinsi Jawa Barat.....	87
5.15.	Nilai TGM Provinsi Jawa Tengah.....	90
5.16.	Nilai TGM Provinsi DI Yogyakarta.....	94
5.17.	Nilai TGM Provinsi Jawa Timur	96
5.18.	Nilai TGM Provinsi Banten	100
5.19.	Nilai TGM Provinsi Bali.....	102
5.20.	Nilai TGM Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	104
5.21.	Nilai TGM Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	106
5.22.	Nilai TGM Provinsi Kalimantan Barat.....	109
5.23.	Nilai TGM Provinsi Kalimantan Tengah.....	112
5.24.	Nilai TGM Provinsi Kalimantan Selatan	115
5.25.	Nilai TGM Provinsi Kalimantan Timur	118
5.26.	Nilai TGM Provinsi Kalimantan Utara.....	121
5.27.	Nilai TGM Provinsi Sulawesi Utara	124
5.28.	Nilai TGM Provinsi Sulawesi Tengah.....	127
5.29.	Nilai TGM Provinsi Sulawesi Selatan.....	130

6.4.2. Analisis Korelasi antara Nilai TGM dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.....	191
6.4.3. Analisis Korelasi antara Nilai TGM dan Rata-Rata Penghasilan Keluarga per Bulan	192
6.4.4. Analisis Korelasi antara Nilai TGM dan Jumlah Koleksi yang Dimiliki oleh Masyarakat.....	193
6.4.5. Analisis Korelasi antara Nilai TGM dan Frekuensi Masyarakat Membeli Buku	194
6.4.6. Analisis Korelasi antara Nilai TGM dan Intensitas Mengunjungi Perpustakaan di Daerah.....	195
BAB 7 SIMPULAN DAN REKOMENDASI	197
7.1. Simpulan.....	198
7.2. Rekomendasi	199
DAFTAR PUSTAKA	205
LAMPIRAN.....	207

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Ruang Lingkup Kajian TGM Tahun 2024.....	5
Tabel 2. Definisi Operasional Dimensi Tingkat Gemar Membaca	20
Tabel 3. Kategori Nilai Indeks Tingkat Gemar Membaca	22
Tabel 4. Kebutuhan Data Penelitian	25
Tabel 5. Pemetaan Dimensi dan Indikator Instrumen TGM 2024	26
Tabel 6. Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Nasional Tahun 2024	37
Tabel 7. Nilai Dimensi TGM berdasarkan Kelompok Usia	43
Tabel 8. Nilai Dimensi TGM berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 9. Nilai Dimensi TGM berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	46
Tabel 10. Nilai Dimensi TGM berdasarkan Rata-Rata Penghasilan Keluarga per Bulan..	47
Tabel 11. Nilai Dimensi TGM berdasarkan Pekerjaan	48
Tabel 12. Nilai TGM Provinsi di Indonesia	51
Tabel 13. Nilai TGM Aceh Tahun 2024	56
Tabel 14. Nilai TGM Sumatera Utara Tahun 2024	59
Tabel 15. Nilai TGM Sumatera Barat Tahun 2024.....	63
Tabel 16. Nilai TGM Riau Tahun 2024	66
Tabel 17. Nilai TGM Jambi Tahun 2024.....	68
Tabel 18. Nilai TGM Sumatera Selatan Tahun 2024.....	71
Tabel 19. Nilai TGM Bengkulu Tahun 2024	74
Tabel 20. Nilai TGM Lampung Tahun 2024	78
Tabel 21. Nilai TGM Kep. Bangka Belitung Tahun 2024	80
Tabel 22. Nilai TGM Kep. Riau Tahun 2024	82
Tabel 23. Nilai TGM DKI Jakarta Tahun 2024	85
Tabel 24. Nilai TGM Jawa Barat Tahun 2024	87



Tabel 25. Nilai TGM Jawa Tengah Tahun 2024	90
Tabel 26. Nilai TGM DI Yogyakarta Tahun 2024	94
Tabel 27. Nilai TGM Jawa Timur Tahun 2024.....	96
Tabel 28. Nilai TGM Banten Tahun 2024.....	100
Tabel 29. Nilai TGM Bali Tahun 2024	102
Tabel 30. Nilai TGM Nusa Tenggara Barat Tahun 2024.....	104
Tabel 31. Nilai TGM Nusa Tenggara Timur Tahun 2024	106
Tabel 32. Nilai TGM Kalimantan Tahun 2024.....	110
Tabel 33. Nilai TGM Kalimantan Tengah Tahun 2024.....	113
Tabel 34. Nilai TGM Kalimantan Selatan Tahun 2024.....	116
Tabel 35. Nilai TGM Kalimantan Timur Tahun 2024	118
Tabel 36. Nilai TGM Kalimantan Utara Tahun 2024	122
Tabel 37. Nilai TGM Sulawesi Utara Tahun 2024.....	124
Tabel 38. Nilai TGM Sulawesi Tengah Tahun 2024	128
Tabel 39. Nilai TGM Sulawesi Selatan Tahun 2024	131
Tabel 40. Nilai TGM Sulawesi Tenggara Tahun 2024	135
Tabel 41. Nilai TGM Gorontalo Tahun 2024.....	137
Tabel 42. Nilai TGM Sulawesi Barat Tahun 2024	140
Tabel 43. Nilai TGM Maluku Tahun 2024	142
Tabel 44. Nilai TGM Maluku Utara Tahun 2024.....	146
Tabel 45. Nilai TGM Papua Tahun 2024.....	148
Tabel 46. Nilai TGM Papua Barat Daya Tahun 2024	150
Tabel 47. Nilai TGM Papua Pegunungan Tahun 2024	152
Tabel 48. Nilai TGM Papua Barat Tahun 2024	156
Tabel 49. Nilai TGM Papua Tengah Tahun 2024.....	158

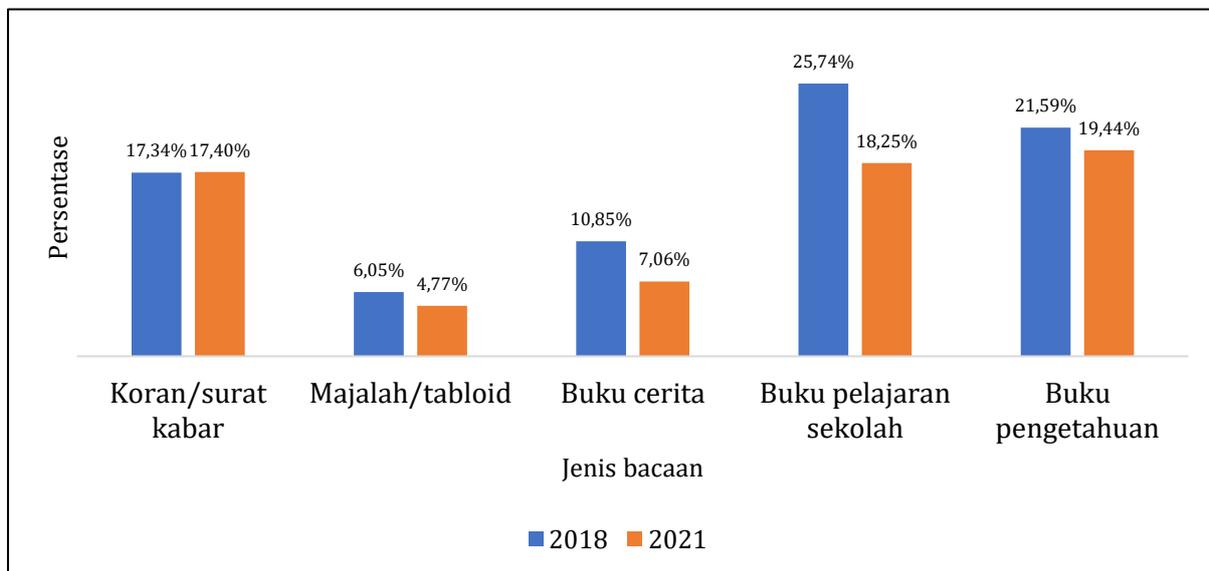
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi untuk meningkatkan kualitas hidup setiap orang. Membaca menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan membaca harus ditumbuhkembangkan sejak usia dini dalam satuan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 dan tahun 2021 menunjukkan bahwa kondisi membaca penduduk usia 5 tahun ke atas pada beberapa jenis bacaan mengalami penurunan yang terlihat pada Gambar 1. Penurunan aktivitas membaca pada tahun 2018 dan tahun 2021 terjadi pada jenis bacaan koran sebesar 17,34% menjadi 17,40%, majalah/tabloid sebesar 6,05% menjadi 4,77%, buku cerita sebesar 10,85% menjadi 7,06%. Selain jenis bacaan tersebut, penurunan aktivitas membaca juga terjadi pada buku pelajaran sekolah dan buku pengetahuan. Persentase aktivitas membaca buku pelajaran sekolah turun dari 25,74% menjadi 18,25% dan persentase membaca buku pengetahuan turun dari 21,59% menjadi 19,44%.



Gambar 1. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Membaca Menurut Jenis Bacaan Tahun 2018 dan 2021

Hal ini sejalan dengan data yang disajikan oleh OECD dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA), yang menunjukkan bahwa Indonesia

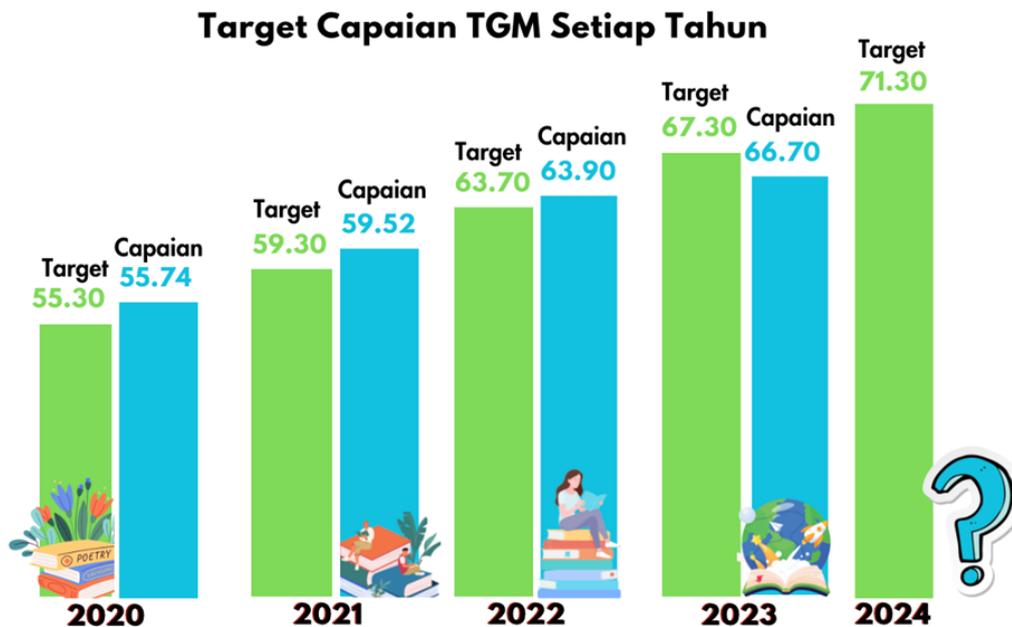
menempati peringkat yang relatif rendah dalam hal kemampuan membaca di antara negara-negara lainnya. Hasil ini menunjukkan adanya tantangan mendasar yang perlu diatasi untuk membangun budaya membaca yang lebih kuat di kalangan masyarakat. Salah satu penyebab rendahnya minat baca di Indonesia adalah kurangnya akses yang merata terhadap sumber daya literasi. IFLA menekankan bahwa akses yang merata dan terbuka terhadap informasi adalah elemen kunci dalam membangun budaya literasi yang sehat. Namun, di Indonesia, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal akses ke perpustakaan, buku, dan media lainnya, terutama di daerah-daerah terpencil. Hal tersebut menunjukkan adanya tantangan mendasar yang perlu diatasi untuk membangun budaya membaca yang lebih kuat di kalangan masyarakat.

Strategi untuk meningkatkan dan menumbuhkan budaya membaca masyarakat secara berkesinambungan, dengan melibatkan unsur pemerintah, telah didukung melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa, dengan tujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan minat baca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks ini, peningkatan minat baca masyarakat berkaitan dengan pemenuhan hak masyarakat untuk memperoleh layanan serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam Pasal 1 Ayat 5 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah disebutkan bahwa Pemerintah Daerah berkewajiban menyerahkan hasil pengukuran Indikator Kinerja Kunci Urusan Pemerintahan, termasuk dalam hal ini Bidang Perpustakaan, ke Pemerintah Pusat (Kementerian Dalam Negeri). Salah satu Indikator Kinerja Kunci Bidang Perpustakaan yang harus dilaporkan adalah Tingkat Gemar Membaca (TGM).

Hal tersebut sejalan dengan Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yang memuat sasaran strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2020-2024 yaitu: “Terwujudnya Pembangunan Literasi dan Gemar

Membaca Masyarakat ditandai dengan meningkatnya indeks pembangunan literasi dan Gemar membaca”. Indikator yang ingin dicapai pada nilai Gemar membaca adalah nilai 55,30 (baseline 2020) menjadi 71,30 pada tahun 2024. Adapun target serta capaian TGM setiap tahunnya ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Target dan Capaian TGM Tahun 2020-2024

Kajian Gemar Membaca Masyarakat Indonesia (TGM) dirancang berdasarkan kerangka kerja yang mengintegrasikan berbagai aspek penting untuk memahami dan meningkatkan budaya membaca di Indonesia. Hasil kajian ini dapat dimanfaatkan untuk merumuskan kebijakan pembangunan dan peningkatan minat baca di Indonesia dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Kajian ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan ketersediaan data yang akurat dan holistik tentang tingkat kegemaran membaca masyarakat melalui frekuensi membaca, durasi membaca, jumlah buku yang dibaca, frekuensi akses internet, serta durasi akses internet, yang menggambarkan perilaku membaca masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, melalui Pusat Analisis Perpustakaan dan Pengembangan Budaya Baca, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia akan melakukan Kajian Gemar Membaca Masyarakat Indonesia (TGM) Tahun 2024.

1.2. Maksud dan Tujuan

Kajian Tingkat Gemar Membaca Masyarakat Indonesia Tahun 2024 dimaksudkan untuk memahami budaya membaca masyarakat di Indonesia yang terlihat dari tingkat

gemar membaca masyarakat, perilaku membaca masyarakat, perilaku masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan serta dampak membaca bagi masyarakat Indonesia. Hasil dari kajian digunakan untuk merumuskan rekomendasi kebijakan pengembangan pembudayaan gemar membaca masyarakat di Indonesia.

Adapun tujuan dari Kajian Tingkat Gemar Membaca Masyarakat Indonesia Tahun 2024 antara lain:

1. Mengetahui durasi membaca, frekuensi membaca, jumlah buku yang dibaca, durasi akses internet serta frekuensi akses internet dalam mengakses informasi dan pengetahuan.
2. Mengetahui perilaku membaca masyarakat Indonesia.
3. Mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari kegiatan membaca.
4. Mengetahui perilaku masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan.

1.3. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup Kegiatan Kajian Gemar Membaca Masyarakat Indonesia Tahun 2024 meliputi 10 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan survei, analisis dan kajian berdasarkan hasil survei, menyusun rekomendasi kebijakan, hingga menyusun laporan hasil kajian. Secara rinci sesuai dengan KAK, berikut ruang lingkup kegiatan yang dimaksud pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Ruang Lingkup Kajian TGM Tahun 2024

No.	Kegiatan	Deskripsi
1.	Persiapan dan penyusunan rencana kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan tim. - Koordinasi awal pelaksanaan kegiatan. - Kordinasi awal pemanfaatan aplikasi pendataan Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia - Persiapan administrasi dan perizinan. - Persiapan pelaksanaan teknis lapangan.
2.	Pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan survei di 38 provinsi dan 514 Kabupaten/Kota untuk memperoleh data TGM.

No.	Kegiatan	Deskripsi
3.	Pengolahan dan perhitungan nilai TGM	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cleaning data.</i> - Perhitungan dimensi dan nilai TGM tingkat Kabupaten/Kota, provinsi dan nasional. - Perhitungan nilai TGM menurut demografi dan faktor yang memengaruhinya.
4.	Analisis data TGM	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis data TGM dan preferensi membaca masyarakat Indonesia.
5.	Penyusunan data primer	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan data primer kajian untuk disajikan dalam tampilan website.
6.	Penyusunan laporan	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan pendahuluan. - Laporan kemajuan. - Laporan akhir. - <i>Executive summary.</i> - Infografis.
7.	Penyusunan rekomendasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan rekomendasi kebijakan dan strategi pengembangan Tingkat Gemar Membaca Masyarakat Indonesia.
8.	Pembuatan videografis	<ul style="list-style-type: none"> - Video hasil kajian. - Video pelaksanaan kajian.
9.	Koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Entry meeting.</i> - Rapat koordinasi awal dengan stakeholder daerah. - <i>focus group discussion</i> (FGD). - <i>Expose/ publikasi</i> hasil kajian. - <i>Transfer knowledge.</i>
10.	Pelaporan dan publikasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan paparan <i>expose</i> hasil kajian. - Penyebarluasan informasi hasil kajian.

1.4. Keluaran Kegiatan

Kegiatan Kajian Gemar Membaca Masyarakat Indonesia Tahun 2024 diharapkan dapat menghasilkan keluaran sesuai dengan yang tertuang dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK), antara lain:

1. Basis data perpustakaan di Indonesia yang terdiri dari data primer (data mentah) dalam format Microsoft Excel.
2. Alat perhitungan dan pengukuran TGM berupa tabel simulator, aplikasi, dan lain-lain.

3. Laporan pelaksanaan kegiatan meliputi laporan kemajuan 1, laporan kemajuan 2, dan laporan final yang disertai rekomendasi hasil kajian.
4. *Executive summary* hasil Kajian TGM Tahun 2024.
5. Buku hasil Kajian TGM Tahun 2024.
6. Bahan publikasi ekspos Kajian TGM Tahun 2024.
7. Visualisasi hasil Kajian TGM Tahun 2024 dalam bentuk infografis dan videografis.
8. Dokumentasi proses pelaksanaan Kajian TGM Tahun 2024 dalam bentuk video berdurasi maksimal 7 menit.
9. Materi paparan dalam format *power point* saat pelaksanaan *entry meeting*, rapat koordinasi, FGD, dan publikasi.
10. Menyusun metadata kajian sesuai dengan format yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) RI.

1.5. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang sudah dilakukan selama pelaksanaan Kajian Gemar Membaca Masyarakat Indonesia (TGM) 2024 ini antara lain:

1. *Entry Meeting*, dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 secara luring/daring dihadiri oleh Tim Internal PAPPBB, Pimpinan dan pejabat pimpinan tinggi madya dan pratama, perwakilan Pustakawan Ahli Utama, walidata, dan produsen data unit kerja. Pada saat *Entry Meeting* juga diserahkan Draft Laporan Pendahuluan Kajian TGM 2024.
2. Penyempurnaan Kuesioner, dilaksanakan pada tanggal 18 Juli s.d 26 Juli 2024. Pelaksanaan penyempurnaan kuesioner juga dilakukan dengan Rapat Teknis Bersama antara PT Indekstat Konsultan Indonesia dengan Tim Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia melalui ZoomMeeting pada tanggal 19 Juli 2024. Hasil penyempurnaan kuesioner diserahkan kepada Tim Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia dan disepakati bersama untuk digunakan dalam Kajian TGM 2024.
3. Laporan Pendahuluan, diserahkan seminggu setelah pelaksanaan *Entry Meeting* yaitu tanggal 24 Juli 2024.
4. Rapat Koordinasi Kajian Perpustakaan Indonesia Tahun 2024, dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 secara luring dan daring dengan fasilitas *Full Day Meeting*. Kegiatan ini dihadiri oleh Jajaran Pimpinan, Internal PAPPBB, perwakilan

Pustakawan Ahli Utama, walidata, produsen data unit kerja, Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota dan penyedia jasa.

5. Pelaksanaan Survei TGM, dilaksanakan selama tanggal 5 Agustus s.d 6 September 2024.
6. Bimbingan Teknis (Bimtek) Kajian Perpustakaan Indonesia 2024, dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus s.d 13 Agustus 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh PIC Perpustakaan Daerah dari Dinas Perpustakaan Provinsi dan Kabupaten/Kota.
7. *Focus Group Discussion* I, dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 secara luring dan daring dihadiri oleh Tim Internal PAPPBB, Pimpinan dan pejabat pimpinan tinggi madya dan pratama, perwakilan Pustakawan Ahli Utama, walidata, dan produsen data unit kerja. Pada saat FGD I juga diserahkan Draft Laporan Kemajuan Kajian TGM 2024.
8. Laporan Kemajuan I, diserahkan seminggu setelah pelaksanaan FGD I yaitu tanggal 20 September 2024.
9. Proses Pengolahan Data Sementara, dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober s.d 10 Oktober 2024. Proses pengolahan data meliputi proses *cleaning data*, perhitungan skor dan analisis deskriptif.
10. Penyusunan Draft Laporan Kemajuan II, dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober s.d. 19 Oktober 2024.
11. Penyusunan Laporan Kemajuan II, dilaksanakan tanggal 20 Oktober s.d. 30 Oktober 2024.
12. *Focus Group Discussion* II, dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2024 secara luring dan daring dihadiri oleh Tim Internal PAPPBB, Pimpinan dan pejabat pimpinan tinggi madya dan pratama, Perwakilan Ahli Utama, Walidata dan produsen data unit kerja. Pada saat FGD I juga diserahkan Draft Laporan Kemajuan II Kajian IPLM 2024.
13. Laporan Kemajuan II, diserahkan seminggu setelah pelaksanaan FGD I yaitu tanggal 28 Oktober 2024.
14. Penyusunan Draft Laporan Akhir, dilaksanakan pada tanggal 1 November s.d 20 November 2024.



BAB 2
KONSEP
PENYUSUNAN TGM

2.1. Gemar Membaca

Menurut IFLA (2010), gemar membaca berarti memiliki kecenderungan untuk secara rutin melibatkan diri dalam membaca buku, artikel, atau materi lainnya sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Konsep ini seringkali dikaitkan dengan minat yang mendalam dan rasa ingin tahu yang mendorong individu untuk terus menjelajahi berbagai teks. Sehingga, gemar membaca merupakan kebiasaan yang mencerminkan ketertarikan dan keterlibatan seseorang pada kegiatan membaca, dalam hal melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dalam bacaan. Kebiasaan ini tidak hanya melibatkan jumlah buku yang dibaca, tetapi juga durasi dan frekuensi membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi gemar membaca telah banyak diungkapkan oleh beberapa ahli, di antaranya Clark & Rumbold (2006) menyatakan bahwa gemar membaca merupakan kegiatan yang dilakukan atas kemauan sendiri dengan harapan mendapatkan kepuasan dari tindakan membaca. Sementara itu, Merga (2019) menyebutkan bahwa gemar membaca merupakan sikap positif dan antusiasme terhadap membaca yang tercermin dalam mencari waktu untuk membaca sukarela, memilih beragam bahan bacaan, dan menikmati proses membaca. Menurut Nurhadi (2004), gemar membaca merupakan salah satu indikator budaya literasi masyarakat yang menunjukkan tingkat pengetahuan dan minat terhadap ilmu pengetahuan.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, kebiasaan membaca masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari akses terhadap bahan bacaan, kualitas pendidikan, hingga pengaruh teknologi digital. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2019) menyebutkan bahwa tingkat kegemaran membaca di Indonesia masih perlu ditingkatkan melalui berbagai program literasi. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang baik memiliki korelasi positif dengan kemampuan kognitif dan akademis seseorang (Anderson et al., 2007).

Gemar membaca juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pendidikan di sekolah. Sebuah studi oleh Kusmana (2018) menyatakan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang mendukung kebiasaan membaca cenderung memiliki minat yang lebih besar terhadap buku dan literatur dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan yang sama. Selain itu, fasilitas perpustakaan dan program

literasi di sekolah juga berperan penting dalam menumbuhkan minat baca sejak dini (Cremin et al., 2014).

Di era digital saat ini, gemar membaca tidak hanya terbatas pada buku cetak tetapi juga mencakup bahan bacaan digital. Krashen (2004) menyebutkan bahwa akses ke bahan bacaan yang bervariasi, termasuk e-book dan artikel online, dapat meningkatkan minat membaca. Namun, akses internet yang luas juga menghadirkan tantangan tersendiri, karena waktu yang dihabiskan untuk kegiatan nonliterasi seperti media sosial dapat mengurangi waktu membaca buku (Pew Research Center, 2019).

Dalam konteks literasi, gemar membaca berperan penting sebagai fondasi untuk pengembangan literasi yang lebih luas. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasi informasi. Dengan memiliki kebiasaan membaca yang kuat, individu dapat memperluas wawasan mereka, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Gemar membaca berkontribusi pada pembentukan pola pikir yang terbuka dan siap untuk belajar, yang sangat penting dalam era informasi yang terus berkembang. Program literasi yang efektif perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi gemar membaca. Menurut Pratiwi (2019), pendekatan yang holistik yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat meningkatkan budaya literasi. Program tersebut seperti kampanye literasi, penyediaan bahan bacaan yang menarik, dan peningkatan akses ke perpustakaan dapat membantu meningkatkan minat baca masyarakat.

Selain itu, penting juga untuk mengukur dan memantau perkembangan minat baca masyarakat secara berkala. Survei dan penelitian yang dilakukan secara rutin dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tren dan tantangan dalam meningkatkan budaya membaca. Data ini kemudian dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam meningkatkan gemar membaca di Indonesia (Indonesian Reading Habit Survey, 2018).

2.2. Hubungan Minat Baca, Gemar Membaca, dan Budaya Membaca

Konsepsi: Minat baca (*reading interest*) tidak sama dengan kebiasaan atau gemar membaca (*reading habits*) dan berbeda pula dari budaya baca (*reading culture*). Secara sederhana, minat baca adalah potensi untuk membaca secara sukarela. Adapun

kebiasaan atau gemar membaca adalah kegiatan membaca atau berinteraksi dengan bahan bacaan secara teratur atau berulang. Sedangkan budaya baca merupakan suatu kondisi dimana aktivitas membaca sudah menjadi kebutuhan hidup dan gaya hidup bagi seseorang atau sekelompok orang.



Gambar 3. Pengertian dan Hubungan Minat Baca, Gemar Membaca dan Budaya Baca

Kegemaran membaca seseorang dimulai dari adanya minat membaca. Minat membaca adalah suatu perhatian, kesukaan/kecenderungan hati terhadap aktivitas membaca. Minat membaca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan seluruh kegiatan baik menyimak, melihat dan berbicara dengan segenap sisi kognisi, emosional dan sosial manusia. Ketika minat membaca telah memenuhi diri seseorang sehingga sangat senang membaca, maka menjadi kegemaran membaca. Kegemaran membaca adalah kegiatan membaca/berinteraksi dengan bahan bacaan yang dilakukan dengan penuh antusiasme dan rasa sangat senang.

Kegemaran membaca yang tumbuh pada masyarakat akan menciptakan suatu budaya baca pada masyarakat karena sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup setiap orang pada kelompok masyarakat tersebut. Kegemaran membaca ini akan meningkat menjadi kebiasaan membaca (*reading habit*) ketika dilakukan secara berulang (*repetition*). Perulangan aktivitas ataupun tindakan ini merupakan kebiasaan (*habit*). Kegemaran membaca dapat meningkatkan tingkatannya tatkala masyarakat yang sudah

memiliki kemampuan baca secara teknis dan fungsional lebih lanjut mengembangkan kegemaran membaca hingga menulis dan menjadikannya sebagai kebutuhan dan kebiasaan hidup yang telah melampaui rata-rata. Kegemaran membaca yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat ini apabila membentuk kebiasaan yang berulang dalam rentang waktu yang sangat panjang maka akan menjadi budaya baca masyarakat (*reading culture of society*). Kegemaran masyarakat pada tahapan ini sudah merupakan kebutuhan dan gaya hidup pada setiap orang dari kelompok masyarakat tersebut. Berdasarkan hal tersebut, budaya baca didefinisikan sebagai keadaan masyarakat yang sudah menjadikan aktivitas membaca menjadi kebutuhan dan gaya hidup. Budaya baca menjadi hal yang penting untuk ada pada masyarakat. Oleh karena itu, untuk menciptakan suatu budaya baca di tengah masyarakat Indonesia, perlu adanya upaya dalam meningkatkan kegemaran membaca masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan, yaitu dengan mengkaji nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat agar pemerintah dapat memiliki data sebagai rujukan dalam membuat rencana dan strategi program penguatan budaya baca masyarakat (Pedoman Pengukuran TGM Indonesia, 2021).

2.3. Kerangka Konseptual Tingkat Gemar Membaca

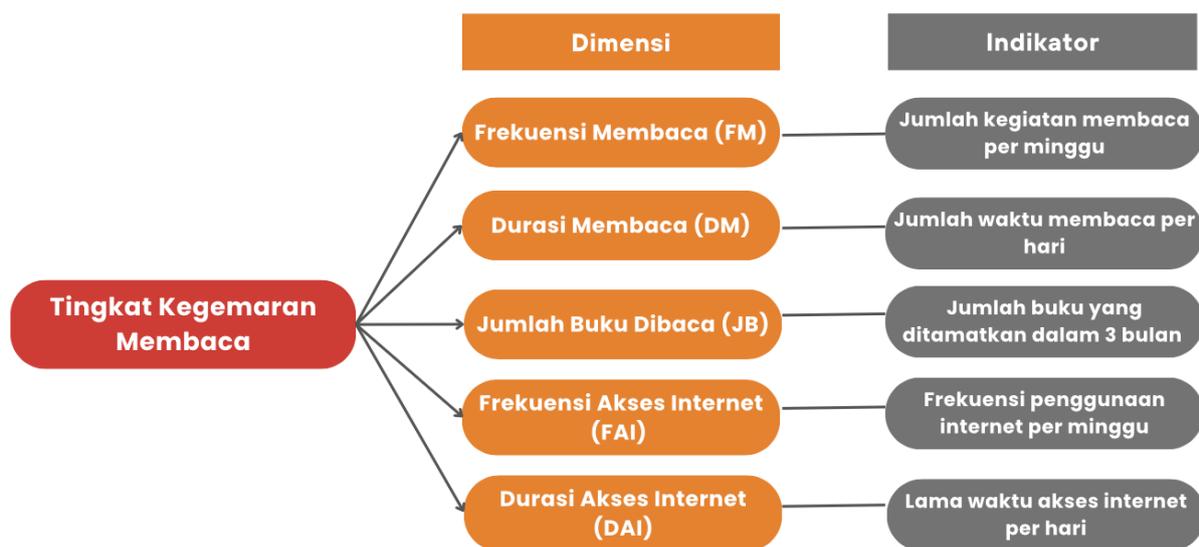
Tingkat Kegemaran Membaca adalah tingkat perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan informasi dari berbagai bentuk media yang dilakukan secara mandiri dalam jangka waktu tertentu. *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) mengidentifikasi tingkat gemar membaca sebagai indikator utama dari keterlibatan masyarakat dalam aktivitas literasi. Konsep ini mencakup tidak hanya frekuensi dan durasi membaca, tetapi juga kualitas keterlibatan dengan bahan bacaan.

Gaona dan Gonzalez (2010:59) menjabarkan indikator kegemaran membaca antara lain:

- a. Sikap terhadap kegiatan membaca, yaitu alasan seseorang memberikan pernyataan terkait sikap dan perilaku kognitif-afektif terhadap kegiatan membaca.
- b. Frekuensi membaca, yaitu frekuensi seseorang membaca buku dalam waktu luangnya.

- c. Jumlah buku yang dibaca, yaitu jumlah buku yang dibaca seseorang dalam kurun waktu tiga bulan terakhir.
- d. Waktu yang dihabiskan untuk membaca bahan bacaan akademis, yaitu waktu yang digunakan seseorang untuk membaca bahan bacaan yang terkait dengan bidang studinya.
- e. Waktu yang dihabiskan untuk membaca bahan bacaan nonakademis, yaitu waktu yang digunakan seseorang untuk membaca bahan bacaan yang tidak berhubungan dengan bidang studinya.
- f. Motivasi membaca dari lingkungan keluarga seringkali didefinisikan sebagai peran keluarga dalam mempengaruhi keputusan pembelian buku, rekomendasi buku, maupun topik bacaan yang dianggap menarik.

Berdasarkan hal tersebut, Tingkat Kegemaran Membaca diukur dengan beberapa dimensi, antara lain frekuensi membaca, durasi membaca, jumlah buku yang dibaca, frekuensi akses internet dan durasi akses internet. Kerangka konseptual dari Tingkat Kegemaran Membaca ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kerangka Konseptual Tingkat Gemar Membaca

Secara lebih rinci, definisi operasional dari kelima dimensi Tingkat Gemar Membaca diuraikan pada subbab berikut.

2.3.1. Frekuensi Membaca

Frekuensi membaca mengacu pada seberapa sering masyarakat membaca dalam suatu periode waktu tertentu, misalnya sehari, seminggu, atau sebulan. Frekuensi

membaca berguna untuk mengukur konsistensi kebiasaan membaca. Menurut Cremin et al. (2014), frekuensi membaca yang tinggi dikaitkan dengan keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas literasi dan peningkatan prestasi akademik.

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa frekuensi membaca masyarakat umumnya masih rendah. Survei yang dilakukan oleh Indonesian Reading Habit Survey (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia hanya membaca beberapa kali dalam sebulan. Hal ini menimbulkan tantangan besar bagi upaya peningkatan budaya literasi, yang memerlukan intervensi strategis dan berkelanjutan (Aulia, 2020).

Untuk meningkatkan frekuensi membaca, diperlukan pendekatan yang terintegrasi yang melibatkan berbagai pihak. Sekolah, perpustakaan, dan komunitas harus bekerja sama untuk menciptakan program-program yang mendukung kebiasaan membaca. Program seperti "*Reading Challenge*" atau klub buku dapat mendorong masyarakat untuk membaca lebih sering (Clark & Rumbold, 2006).

Dukungan dari teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan frekuensi membaca. Aplikasi dan platform membaca online dapat menyediakan akses yang mudah ke berbagai bahan bacaan. Menurut Pew Research Center (2019), teknologi dapat digunakan untuk mendukung kebiasaan membaca dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan mudah diakses. Namun, perlu ada keseimbangan agar penggunaan teknologi tidak mengurangi waktu yang dihabiskan untuk membaca buku fisik (Krashen, 2004).

2.3.2. Durasi Membaca

Durasi membaca adalah waktu yang dihabiskan masyarakat untuk membaca dalam sehari. Menurut Anderson et al. (2007) durasi membaca dapat bervariasi tergantung pada individu, namun rata-rata waktu membaca yang direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan literasi adalah minimal 20-30 menit sehari. Penelitian menunjukkan bahwa durasi membaca yang lebih lama berhubungan dengan peningkatan keterampilan literasi dan pemahaman (Clark & Rumbold, 2006).

Di Indonesia, penelitian oleh Aulia (2020) menemukan bahwa durasi membaca masyarakat masih rendah, dengan rata-rata hanya sekitar 6-7 menit per hari, yang jauh di bawah standar internasional. Hal ini menunjukkan perlunya upaya besar untuk

meningkatkan durasi membaca melalui program-program yang menargetkan peningkatan minat dan kebiasaan membaca. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memperkenalkan bahan bacaan yang menarik dan relevan bagi berbagai kelompok usia (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2019).

Selain itu, faktor-faktor seperti akses ke bahan bacaan dan lingkungan yang mendukung juga berpengaruh pada durasi membaca. Nurhadi (2004) menekankan pentingnya menyediakan lingkungan yang kondusif untuk membaca di rumah dan sekolah. Program-program yang mendukung keluarga untuk menciptakan waktu membaca bersama dan perpustakaan sekolah yang aktif dapat meningkatkan durasi membaca di kalangan anak-anak dan remaja (Kusmana, 2018).

Dukungan teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan durasi membaca. Menurut Krashen (2004), *e-book* dan aplikasi membaca dapat membuat kegiatan membaca lebih mudah diakses dan menarik. Namun, penting untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara bijak agar tidak mengurangi waktu yang dihabiskan untuk membaca bahan bacaan yang berkualitas (Pew Research Center, 2019).

2.3.3. Jumlah Buku yang Dibaca

Jumlah buku yang dibaca oleh masyarakat dalam suatu periode waktu tertentu merupakan indikator penting dari tingkat kegemaran membaca. Menurut Guthrie dan Wigfield (2000), jumlah buku yang dibaca berkorelasi dengan kemampuan membaca dan pemahaman yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa orang yang membaca lebih banyak buku memiliki keterampilan literasi yang lebih tinggi dan lebih banyak pengetahuan umum.

Di Indonesia, jumlah buku yang dibaca per kapita masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Data dari UNESCO (2017) menunjukkan bahwa rata-rata orang Indonesia hanya membaca 0,001 buku per tahun, yang menunjukkan perlunya upaya besar untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Program-program seperti pemberian insentif untuk membaca dan kampanye literasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan jumlah buku yang dibaca oleh masyarakat (Pratiwi, 2019). Selain itu, ketersediaan dan aksesibilitas bahan bacaan juga berpengaruh pada jumlah buku yang dibaca. Menurut Nurhadi (2004), perpustakaan yang lengkap dan mudah diakses serta toko buku yang terjangkau dapat membantu meningkatkan jumlah buku yang dibaca. Program

perpustakaan keliling dan donasi buku juga dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan (Kusmana, 2018).

Teknologi digital juga berperan penting dalam meningkatkan jumlah buku yang dibaca. *E-book* dan aplikasi membaca dapat menyediakan akses mudah ke ribuan buku tanpa memerlukan ruang fisik yang besar. Menurut Krashen (2004), *e-book* dapat menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan jumlah buku yang dibaca, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku fisik (Pew Research Center, 2019).

2.3.4. Frekuensi Akses Internet

Frekuensi akses internet merujuk pada seberapa sering masyarakat mengakses internet dalam suatu periode waktu tertentu. Menurut laporan dari International Telecommunication Union (ITU, 2021), frekuensi akses internet yang tinggi dapat mengubah pola konsumsi informasi dan bahan bacaan. Studi menunjukkan bahwa frekuensi akses internet yang tinggi dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk membaca buku fisik (Clark & Rumbold, 2006).

Di Indonesia, frekuensi akses internet sangat tinggi, dengan sebagian besar masyarakat mengakses internet beberapa kali dalam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana mengarahkan penggunaan internet untuk kegiatan literasi (We Are Social, 2020).

Untuk mengatasi tantangan ini, program literasi digital yang mengintegrasikan penggunaan internet dengan aktivitas membaca dapat menjadi solusi. Menurut Krashen (2004), menyediakan akses ke bahan bacaan digital yang menarik dan relevan dapat membantu meningkatkan minat baca. Selain itu, kampanye edukasi tentang penggunaan internet yang seimbang juga penting untuk memastikan bahwa frekuensi akses internet tidak mengurangi waktu untuk membaca buku (Pew Research Center, 2019).

Program-program yang mengajarkan keterampilan literasi digital juga penting untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan internet yang efektif. Menurut Cremin et al. (2014), pendidikan tentang literasi digital dapat membantu masyarakat menggunakan internet untuk mencari informasi yang bermanfaat dan membaca bahan

bacaan yang berkualitas. Dengan demikian, frekuensi akses internet yang tinggi dapat diimbangi dengan peningkatan literasi (Indonesian Reading Habit Survey, 2018).

2.3.5. Durasi Akses Internet

Durasi akses internet adalah waktu yang dihabiskan masyarakat untuk mengakses internet dalam sehari. Menurut *Pew Research Center* (2019), durasi akses internet dapat mempengaruhi kebiasaan membaca, karena semakin banyak waktu yang dihabiskan di internet, semakin sedikit waktu yang tersedia untuk membaca buku. Studi menunjukkan bahwa penggunaan internet yang berlebihan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk aktivitas literasi tradisional (Clark & Rumbold, 2006).

Di Indonesia, durasi akses internet masyarakat cukup tinggi. Data dari *We Are Social* (2020) menunjukkan bahwa rata-rata orang Indonesia menghabiskan sekitar 7-8 jam per hari untuk mengakses internet. Meskipun internet dapat digunakan untuk membaca bahan-bahan digital, banyaknya waktu yang dihabiskan untuk aktivitas nonliterasi seperti media sosial dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk membaca buku (Aulia, 2020). Namun, durasi akses internet juga dapat digunakan untuk meningkatkan literasi digital. Menurut Krashen (2004), membaca bahan bacaan digital seperti *e-book* dan artikel online dapat menjadi bagian dari durasi akses internet yang positif. Program literasi digital yang mengarahkan penggunaan internet untuk membaca bahan-bahan yang bermanfaat dapat membantu mengurangi dampak negatif dari penggunaan internet yang berlebihan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2019).

Penting untuk mengedukasi masyarakat tentang penggunaan internet yang seimbang. Menurut Cremin et al. (2014), program pendidikan yang mengajarkan cara mengelola waktu online dengan bijak dapat membantu meningkatkan waktu yang dihabiskan untuk membaca buku. Dengan demikian, durasi akses internet yang tinggi dapat diimbangi dengan aktivitas literasi yang bermanfaat (Indonesian Reading Habit Survey, 2018).

Secara lebih ringkas, definisi operasional dari setiap dimensi Tingkat Gemar Membaca disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Dimensi Tingkat Gemar Membaca

No	Kegiatan	Deskripsi
1	Frekuensi Membaca (FM)	Suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seberapa frekuensi membaca di Indonesia. Frekuensi membaca merupakan jumlah kegiatan membaca yang dilakukan per minggu.
2	Durasi Membaca (DM)	Durasi membaca merupakan jumlah waktu membaca yang dilakukan per hari. UNESCO telah menetapkan standar minimal 4-6 jam per hari
3	Jumlah Buku yang Dibaca	Jumlah buku yang dibaca adalah jumlah buku yang bisa ditamatkan dalam jangka waktu tiga bulan
4	Frekuensi Akses Internet (FAI)	Frekuensi penggunaan internet untuk mengakses bahan informasi per minggu
5	Durasi Akses Internet (DAI)	Lama waktu aktivitas akses internet untuk mengakses bahan informasi per hari

2.3.6. Perilaku Membaca Masyarakat

Menurut IFLA, gemar membaca melibatkan sikap positif terhadap membaca, dimana individu tidak hanya membaca secara rutin tetapi juga secara aktif terlibat dalam eksplorasi berbagai jenis bacaan, seperti buku, artikel, dan sumber informasi lainnya. Kegemaran membaca masyarakat dipengaruhi oleh perilaku atau preferensi membaca masyarakat, antara lain:

1. Penyediaan waktu untuk membaca (Tarigan, 2008).
2. Pemilihan bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisian yang mencakup norma-norma estetika, sastra dan moral (Tarigan, 2008).
3. Ketertarikan pada topik bacaan (Waples dan Tyler dalam Ross, 2010).

4. Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai, kesempatan literasi, dan perpustakaan layak yang mendukung budaya membaca, akses terhadap teknologi dan informasi (TI) (UNESCO Institute for Lifelong Learning, 2017).

Preferensi membaca jenis bahan bacaan yang diminati oleh masyarakat. Preferensi ini dapat bervariasi dari buku fiksi, nonfiksi, artikel ilmiah, hingga bahan bacaan digital seperti blog dan artikel *online*. Menurut Krashen (2004), preferensi membaca yang sesuai dengan minat individu dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi untuk membaca. Studi menunjukkan bahwa ketika seseorang membaca bahan yang mereka minati, mereka cenderung lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik (Guthrie & Wigfield, 2000).

Di Indonesia, preferensi membaca masyarakat cenderung lebih banyak ke arah bahan bacaan ringan seperti novel populer dan artikel online dibandingkan dengan buku-buku akademis atau ilmiah. Penelitian oleh Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat dapat membantu meningkatkan kebiasaan membaca. Program literasi yang menyesuaikan dengan preferensi ini bisa lebih efektif dalam mendorong minat baca.

Selain itu, faktor budaya juga memengaruhi preferensi membaca. Menurut Nurhadi (2004), bahan bacaan yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat akan lebih diminati. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan bahan bacaan yang relevan dan mencerminkan keragaman budaya masyarakat Indonesia. Program perpustakaan dan penerbitan yang berfokus pada bahan bacaan lokal dapat membantu memenuhi preferensi ini (Kusmana, 2018).

Teknologi digital juga mempengaruhi preferensi membaca. Menurut Pew Research Center (2019), akses ke bahan bacaan digital yang luas memungkinkan masyarakat untuk menemukan bahan yang sesuai dengan minat mereka. Platform digital seperti *e-book* dan aplikasi membaca dapat menyediakan berbagai pilihan bahan bacaan yang sesuai dengan preferensi individu. Dengan demikian, teknologi dapat digunakan untuk mendukung dan meningkatkan minat baca masyarakat (We Are Social, 2020).

2.4. Perhitungan Tingkat Gemar Membaca

Perhitungan nilai TGM merujuk pada buku Pedoman Pengukuran Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia Tahun 2021 yang diterbitkan oleh

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan Indeks Tingkat Gemar Membaca pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional adalah

$$\text{Tingkat Gemar Membaca} = 0,3(\text{TFM} + \text{TDM} + \text{TJB}) + 0,05(\text{FAI} + \text{DAI})$$

Keterangan:

TFM : Tingkat Frekuensi Membaca

TDM : Tingkat Durasi Membaca

TJB : Tingkat Jumlah Bahan Bacaan

FAI : Frekuensi Akses Internet

DAI : Durasi Akses Internet

Dimana nilai TFM, TDM, TJB, FAI, dan DAI merupakan rata-rata dari seluruh jawaban responden pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional sebagai berikut:

$$\text{Nilai Dimensi} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan x_i merupakan skor TFM, TDM, TJB, FAI, dan DAI yang telah dilakukan normalisasi dari jawaban skala *likert* responden ke dalam rentang 0-100 dan n yaitu jumlah responden. Indeks Tingkat Gemar Membaca memiliki interpretasi yang mengacu pada 0 sampai 100 dengan kategori sebagai berikut pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Nilai Indeks Tingkat Gemar Membaca

Nilai	Kategori
0-25	Sangat rendah
>25-50	Rendah
>50-75	Sedang
>75-90	Tinggi
>90-100	Sangat Tinggi

BAB 3
METODE
PELAKSANAAN SURVEI

3.1. Metode Pengumpulan Data

Pelaksanaan Pekerjaan Kajian Tingkat Gemar Membaca Masyarakat Indonesia 2024 dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melalui metode survei *online*. Penelitian dengan survei berarti mengumpulkan informasi dan data dengan cara mengamati sebagian dari anggota populasi. Metode survei memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu menekan biaya, menghemat waktu dan tenaga, kesalahan yang disebabkan karena *non sampling error* cenderung lebih kecil, cakupan variabel data yang dikumpulkan bisa lebih luas, dan kesalahan dari survei dapat diatur sesuai dengan keinginan peneliti.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada kajian gemar membaca ini yaitu seluruh masyarakat Indonesia yang berusia 10-69 tahun dan berada di 514 kabupaten/kota yang tersebar di 38 provinsi seluruh wilayah Indonesia. Keseluruhan objek dalam kajian disebut dengan populasi. Standar teknis yang tertuang dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) terkait dengan jumlah sampel yaitu sebesar 51.400 responden dengan rincian 100 responden di setiap 514 kabupaten/kota. Besaran sampel yang mewakili populasi dapat dilihat dari *Margin of Error* (MoE). Semakin besar persentase MoE maka semakin jauh suatu sampel tersebut dapat mewakili populasinya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil MoE, maka semakin dekat suatu sampel dalam mewakili populasi sesungguhnya. Adapun formula *Margin of Error* sebagai berikut:

$$\text{Margin of Error} = \frac{1}{\sqrt{n}}$$

Dengan total sampel sebanyak 51.400 responden atau 100 responden di setiap kabupaten/kota, maka besaran MoE secara nasional sebesar 0,44% dan untuk tingkat kabupaten/kota sebesar 10%. Besaran MoE tersebut sudah sangat baik untuk memperoleh nilai TGM di tingkat nasional dan provinsi. Namun, untuk memperoleh nilai TGM di tingkat kabupaten/kota, akan lebih baik jika MoE dapat diturunkan dengan menaikkan jumlah sampel di setiap kabupaten/kota. Oleh karena itu, besaran sampel dinaikkan pada kajian TGM 2024 sesuai dengan standar teknis internal terkait jumlah sampel, yaitu sebesar 150-200 sampel di setiap kabupaten/kota dengan besaran MoE sebesar 7%-8% pada tingkat kabupaten/kota. Hal tersebut bertujuan agar nilai TGM

tingkat kabupaten/kota yang diperoleh dapat lebih representatif dalam menggambarkan kondisi gemar membaca masyarakat di kabupaten/kota.

3.3. Waktu Pengumpulan Data

Survei TGM 2024 dilakukan selama dua bulan sejak tanggal 5 Agustus 2024 sampai dengan 5 Oktober 2024 di 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia.

3.4. Kebutuhan Data

Terdapat dua jenis data yang akan dikumpulkan melalui dua metode pengumpulan data. Data penelitian yang bersifat data sekunder dikumpulkan melalui pencarian dokumen di internet, arsip penyedia jasa, maupun data yang disediakan oleh dinas/kementerian terkait. Sedangkan data primer dikumpulkan secara langsung melalui survei online. Adapun rincian berbagai jenis data yang akan dikumpulkan terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kebutuhan Data Penelitian

Kategori Data	Jenis Data	Sumber
Data sekunder	- Hasil Kajian TGM tahun sebelumnya	Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
Data primer	- Data frekuensi membaca masyarakat - Data durasi baca masyarakat - Data jumlah buku yang dibaca masyarakat dalam tiga bulan - Data frekuensi akses internet masyarakat untuk membaca - Data durasi akses internet masyarakat - Data preferensi membaca masyarakat - Data dampak kegiatan membaca - Data perilaku membaca masyarakat - Data kepuasan masyarakat terhadap perpustakaan umum	Survei TGM 2024

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun sebagai alat ukur untuk menangkap data dan informasi yang dibutuhkan. Pada pendekatan kuantitatif, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner terstruktur. Konstruksi umum pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner Tingkat Kegemaran Membaca 2024 terdiri dari karakteristik umum responden, pertanyaan yang mencakup tujuan utama, pertanyaan mengenai preferensi membaca masyarakat dan juga saran dan masukan. Tabel 5 merupakan pemetaan dimensi dan indikator yang digunakan pada instrumen penelitian Kajian Tingkat Kegemaran Membaca 2024.

Tabel 5. Pemetaan Dimensi dan Indikator Instrumen TGM 2024

No.	Dimensi	Indikator
1.	Identitas dan karakteristik responden	a. Nama b. Alamat c. No Telpon/WA d. Usia e. Jenis kelamin f. Rata-rata penghasilan keluarga per bulan g. Pendidikan terakhir yang ditamatkan h. Pekerjaan
2.	Frekuensi membaca	Jumlah kegiatan membaca per minggu
3.	Durasi membaca	Jumlah waktu membaca per hari
4.	Jumlah buku yang dibaca	Jumlah buku yang ditamatkan dalam tiga bulan
5.	Frekuensi akses internet	Frekuensi penggunaan internet untuk mengakses bahan informasi per minggu

No.	Dimensi	Indikator
6.	Durasi akses internet	Lama waktu aktivitas akses internet untuk mengakses bahan informasi per hari
7.	Preferensi membaca Masyarakat	<ul style="list-style-type: none">a. Jumlah koleksi yang dimilikib. Kegiatan yang sering dilakukan dalam keseharianc. Motivasi membaca atau mencari informasid. Topik bahan bacaan yang disukaie. Format bahan bacaan yang disukaif. Sarana prasarana di rumah yang mendukung kegemaran membacag. Frekuensi berkunjung ke perpustakaanh. Frekuensi membeli buku dalam waktu satu tahuni. Lokasi yang sering digunakan untuk membacaj. Sumber informasi yang paling sering diakses di internetk. Media sosial paling sering diakses untuk mencari informasil. Alasan tidak senang/gemar membacam. Sikap dalam memperoleh informasin. Hal yang dilakukan untuk menemukan ide/gagasano. Frekuensi memperoleh ide/gagasan dari bahan bacaan
8.	Dampak kegiatan membaca	<ul style="list-style-type: none">a. Frekuensi menciptakan karya dari bahan bacaanb. Dampak membaca yang diperoleh oleh masyarakat
9.	Perilaku masyarakat terhadap perpustakaan	<ul style="list-style-type: none">a. Frekuensi mengunjungi perpustakaanb. Jenis perpustakaan yang dikunjungic. Kegiatan yang dilakukan di perpustakaand. Layanan perpustakaan yang pernah digunakan

No.	Dimensi	Indikator
		e. Manfaat layanan perpustakaan f. Layanan digital Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia yang diketahui g. Akun media sosial Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia yang pernah ditelusuri h. Informasi yang ditelusuri dari akun media sosial Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia i. Layanan digital Perpusda yang diketahui
10.	Kepuasan masyarakat terhadap perpustakaan umum	Kepuasan masyarakat terhadap perpustakaan umum dari segi koleksi, jenis layanan, fasilitas pendukung, gedung dan penataan ruang serta tenaga perpustakaan

3.6. Alur Pengumpulan Data

Alur pengumpulan data pada Kajian Tingkat Gemar Membaca Masyarakat Indonesia Tahun 2024 disusun untuk memastikan mekanisme teknis pengumpulan data yang efektif dan efisien, sehingga diperoleh data yang valid dengan jumlah pencapaian survei seperti yang diharapkan. Alur pengumpulan data survei ini meliputi beberapa kegiatan seperti pada ilustrasi Gambar 5.



Gambar 5. Alur Pengumpulan Data Kajian TGM Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 5 di atas, alur pengumpulan data Kajian Gemar Membaca Masyarakat 2024 sebagai berikut:

1. Penentuan sampling meliputi penentuan desain penarikan sampel serta jumlah dan sebaran sampel yang akan digunakan di 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia.
2. Finalisasi kuesioner *online* dan persiapan kuesioner di aplikasi. Kuesioner terstruktur yang sudah difinalisasi bersama kemudian dipersiapkan dalam aplikasi *WeSurvey* sehingga menjadi kuesioner online yang dapat diakses oleh responden melalui link terbuka melalui *mobile phone* atau web.
3. Penyebaran kuesioner *online* melalui link dan barcode <http://wesurvey.id/kuesioner/tingkatgemarmembaca>. Kegiatan penyebaran kuesioner *online* dilakukan dengan beberapa cara antara lain:
 - a. Bekerjasama dengan dinas perpustakaan daerah dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk dapat mensosialisasikan *link* dan *barcode* kuesioner *online* di media sosial dengan materi konten yang akan disediakan oleh tim konsultan. PT Indekstat Konsultan Indonesia juga mensosialisasikannya di akun media sosial yang dimiliki.
 - b. Bekerjasama dengan dinas perpustakaan daerah untuk memasang poster yang berisi *link* dan *barcode* kuesioner *online* di setiap perpustakaan daerah dengan poster tercetak yang disediakan oleh tim konsultan.
 - c. Bekerjasama dengan dinas perpustakaan daerah untuk dapat menyebarkan kuesioner *online* kepada kontak perpustakaan yang berada dalam ruang lingkup pembinaannya.
 - d. Kuesioner *online* disebarakan melalui media chat seperti WhatsApp yang dilakukan oleh supervisor.
 - e. Bekerjasama dengan komunitas untuk dapat menyebarkan kuesioner online, yaitu Komunitas Pegiat Literasi, Read Aloud Indonesia, Komunitas Ibu Profesional dan komunitas asyarakat lainnya.
 - f. Bekerjasama dengan organisasi kemahasiswaan untuk dapat menyebarkan kuesioner *online* kepada para mahasiswa.
 - g. Bekerjasama dengan sekolah-sekolah untuk dapat menyebarkan kuesioner kepada para siswa dan tenaga pendidik.



Gambar 6. Poster Kuesioner Online TGM 2024

4. Monitoring dan kendali mutu dilakukan untuk menjaga standar target dan kualitas data yang terkumpul. Monitoring dilakukan menggunakan *dashboard* pencapaian yang dapat diakses secara *real time* menggunakan aplikasi *WeSurvey*. Selain itu, kendali mutu juga dilakukan dengan melakukan *sampling* responden, yaitu mengkontak responden terpilih untuk memastikan pengisian kuesioner dilakukan oleh responden dengan benar.
5. Proses *data cleaning*. *Data cleaning* merupakan proses memperbaiki atau menghapus data yang tidak benar, korup, format yang salah, duplikat, dan/atau tidak lengkap dalam sebuah *dataset*. Data tidak benar membuat hasil analisis menjadi tidak reliabel, meskipun hasil analisis terlihat benar.
6. Finalisasi data. Finalisasi data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan verifikasi data. Verifikasi merupakan proses yang dilakukan setelah melewati tindakan *cleaning data* untuk memastikan kebenaran dengan memeriksa kembali data dan meyakini bahwa data berada dalam aturan yang tepat sehingga data layak untuk masuk ke proses analisis data.



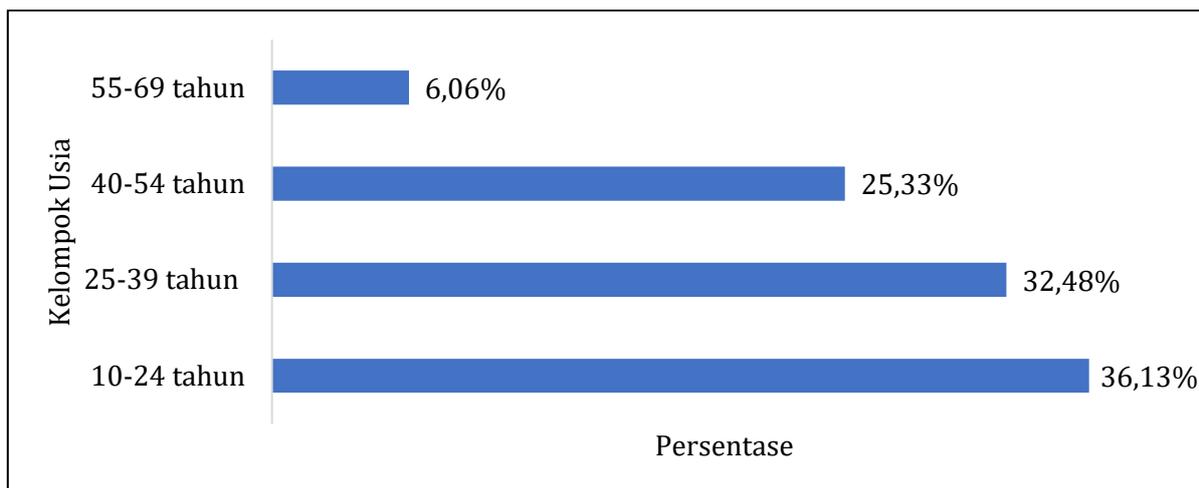
BAB 4
HASIL TGM 2024

4.1. Karakteristik Responden TGM Nasional 2024

Setiap responden mencerminkan berbagai latar belakang usia, jenis kelamin, dan pendidikan, penghasilan keluarga per bulan, serta pekerjaan di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini penting agar survei dapat menangkap perbedaan persepsi dan pengalaman di antara kelompok masyarakat berbeda. Dengan pemilihan responden yang beragam, hasil survei diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai tingkat kegemaran membaca di Indonesia. Karakteristik responden TGM nasional 2024 dijelaskan pada subbab berikut.

4.1.1 Kelompok Usia

Karakteristik responden pertama yang dibahas adalah usia responden yang dikategorikan ke dalam kelompok usia. Responden kajian TGM merupakan penduduk yang berusia 10-69 tahun sehingga terdapat empat kategori kelompok usia. Gambar 7 menunjukkan bahwa responden terbanyak merupakan penduduk berusia 10-24 sebesar (36,13%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia muda lebih banyak terlibat dalam survei. Selanjutnya, responden yang banyak terlibat dalam survei diikuti oleh masyarakat yang berusia 25-39 tahun (32,48%) dan 40-54 tahun (25,33%). Adapun responden yang sedikit terlibat dalam survei adalah masyarakat berusia 55-69 tahun (6,06%).

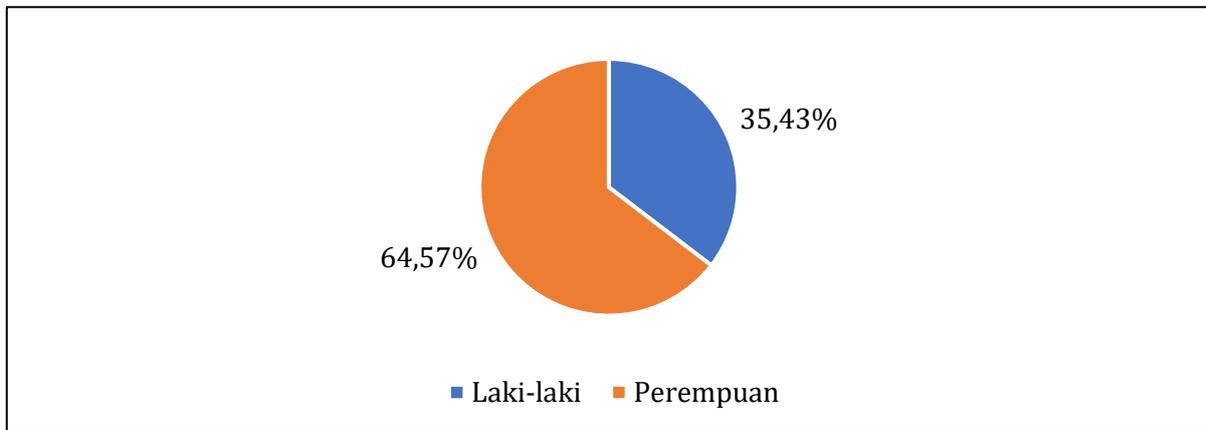


Gambar 7. Karakteristik Responden berdasarkan Kelompok Usia

4.1.2 Jenis Kelamin

Karakteristik responden selanjutnya adalah jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin, responden TGM nasional 2024 terdiri dari laki-laki dan perempuan yang

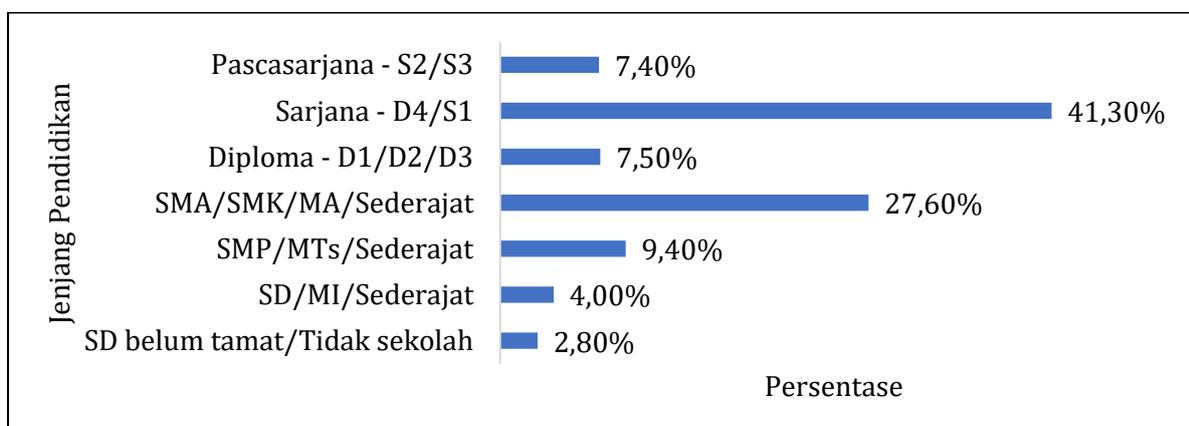
memiliki perbedaan persentase jumlah responden pada Gambar 8. Responden perempuan memiliki persentase sebesar 64,57%, sedangkan responden laki-laki memiliki persentase yang lebih rendah yaitu 35,43%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak terlibat dalam survei.



Gambar 8. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

4.1.3 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Selanjutnya karakteristik pendidikan, pada karakteristik ini reponden terdiri dari masyarakat belum tamat SD/tidak mengenyam pendidikan hingga masyarakat dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pascasarjana (S2/S3). Gambar 9 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak terlibat dalam survei adalah masyarakat dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu sarjana (D4/S1) (41,30%). Selanjutnya, responden yang banyak terlibat dalam survei adalah masyarakat dengan pendidikan SMA/ sederajat (27,60%). Sementara itu, hanya sedikit (2,80%) responden yang belum tamat SD/tidak sekolah yang terlibat dalam survei TGM.

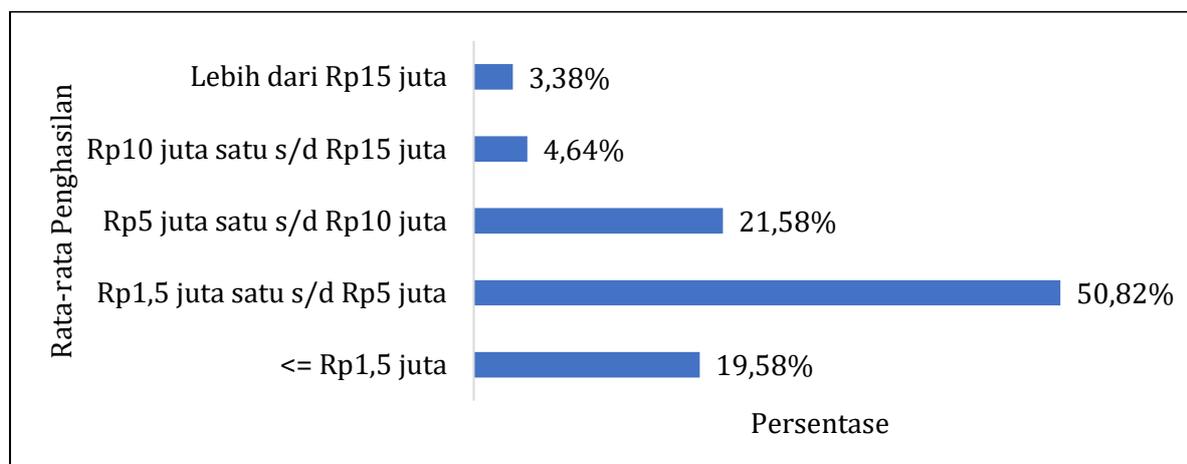


Gambar 9. Karakteristik Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

4.1.4 Rata-rata Penghasilan Keluarga per Bulan

Selanjutnya profil responden berdasarkan rata-rata penghasilan keluarga per bulan. Responden pada survei Tingkat Kegemaran Membaca berasal dari latar belakang keluarga dengan penghasilan yang beragam. Responden dengan latar belakang rata-rata penghasilan keluarga dari rendah hingga tinggi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kondisi ekonomi memengaruhi akses terhadap bahan bacaan dan minat membaca.

Gambar 10 menunjukkan responden yang terlibat dalam survei paling banyak (50,82%) berasal dari keluarga dengan rata-rata penghasilan per bulan sebesar Rp1,5 juta hingga Rp5 juta. Selanjutnya diikuti dengan responden yang berasal dari keluarga dengan rata-rata penghasilan Rp5 juta hingga Rp10 juta per bulan (21,58%) dan tidak lebih dari Rp1,5 juta per bulan (19,58%) yang banyak terlibat dalam survei. Sedangkan hanya sedikit responden yang terlibat dalam survei berasal dari keluarga dengan rata-rata penghasilan per bulan Rp10 juta satu hingga Rp15 juta (4,46%) dan lebih dari Rp15 juta (3,38%).

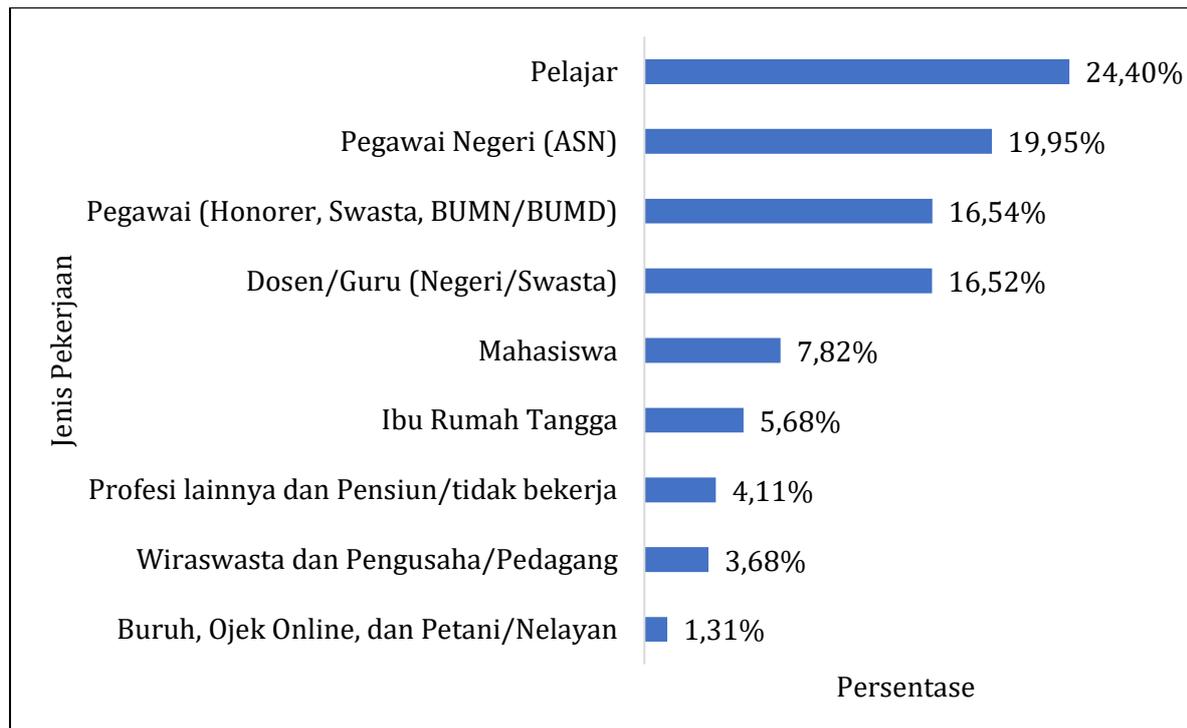


Gambar 10. Karakteristik Responden berdasarkan Rata-rata Penghasilan Keluarga per Bulan

4.1.5 Pekerjaan

Terakhir, karakteristik responden berdasarkan profil pekerjaan turut diperhitungkan. Responden yang berasal dari berbagai latar pekerjaan seperti pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dosen/guru, pegawai negeri, dan lainnya diharapkan menunjukkan variasi kegemaran membaca berdasarkan aktivitas sehari-hari. Gambar 11 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam survei memiliki kegiatan

sehari-hari sebagai pelajar sebesar 24,40%. Selanjutnya, responden yang banyak terlibat dalam survei berasal dari masyarakat dengan pekerjaan pegawai negeri (ASN) sebesar 19,95%, pegawai (BUMN/BUMD, swasta, dan honorer) sebesar 16,54%, dan dosen/guru (negeri/swasta) sebesar 16,52%. Adapun responden yang sedikit terlibat dalam survei, yaitu mahasiswa (7,82%), ibu rumah tangga (5,68%), profesi lainnya dan pensiun/tidak bekerja (4,11%), wiraswasta dan pengusaha/pedagang (3,68%), serta buruh, ojek online, dan petani/nelayan (1,31%).



Gambar 11. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

4.2. Nilai TGM Nasional 2024

Tingkat Gemar Membaca menggambarkan tingkat perilaku atau kebiasaan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pengetahuan dan informasi dari berbagai bentuk media yang dilakukan secara mandiri dalam jangka waktu tertentu. Nilai tingkat gemar membaca diperoleh dari 30% frekuensi membaca, 30% durasi membaca, 30% jumlah bahan bacaan, 5% frekuensi akses internet, dan 5% durasi akses internet. Kelima dimensi Tingkat Gemar Membaca diukur menggunakan skala *likert* untuk mengukur data kuantitatif tentang sikap atau perilaku aktivitas membaca masyarakat Indonesia. Nilai indeks Tingkat Gemar Membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2024 sebesar 72,44 atau berada dalam kategori sedang.

Tabel 6. Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Nasional Tahun 2024

No.	Aktivitas Membaca	Nilai	Kategori
1	Frekuensi Membaca	77,76	5-6 kali per minggu
2	Durasi Membaca	65,36	1 jam-1 jam 59 menit per hari
3	Jumlah Bahan Bacaan	73,71	3-4 bahan bacaan per tiga bulan
4	Frekuensi Akses Internet	79,47	5-6 kali per minggu
5	Durasi Akses Internet	68,41	1 jam-1 jam 59 menit per hari
TGM Nasional		72,44	Sedang

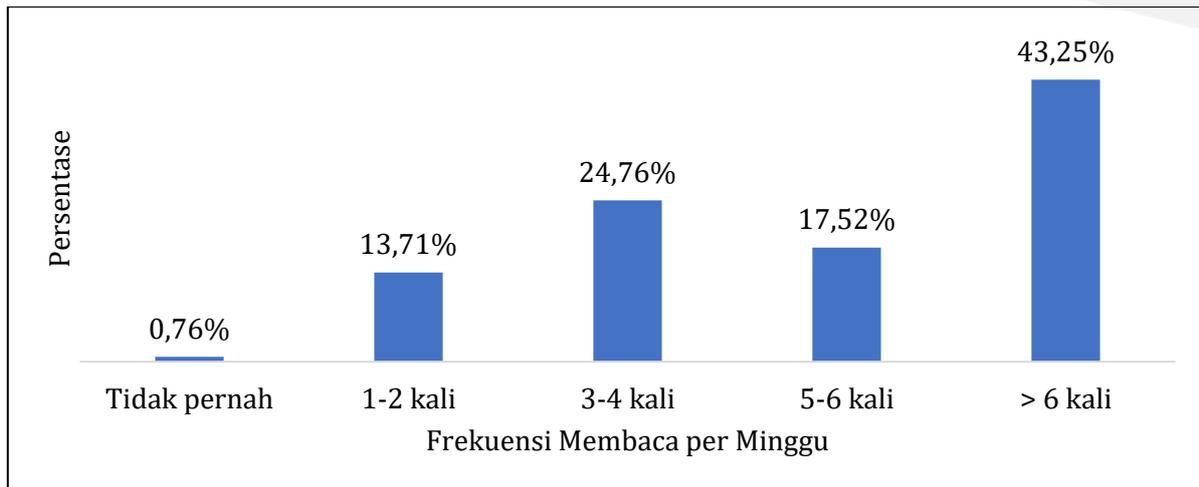
Tabel 6 menunjukkan bahwa dua dimensi Tingkat Gemar Membaca berada dalam kategori tinggi dan tiga dimensi lainnya berada dalam kategori sedang. Dimensi pertama, rata-rata frekuensi membaca masyarakat Indonesia sebesar 77,76 atau setara dengan 5-6 kali per minggu. Dimensi kedua, rata-rata durasi membaca masyarakat Indonesia sebesar 65,36 atau setara dengan 1 jam - 1 jam 59 menit per hari. Dimensi ketiga, rata-rata jumlah buku yang dibaca masyarakat Indonesia sebesar 73,71 atau setara dengan 3-4 bahan bacaan per tiga bulan. Dimensi keempat, rata-rata frekuensi akses internet masyarakat Indonesia untuk membaca atau mencari informasi sebesar 79,47 atau setara dengan 5-6 kali per minggu. Dimensi terakhir, rata-rata durasi akses internet masyarakat Indonesia untuk membaca atau mencari informasi sebesar 68,41 atau setara dengan 1 jam-1 jam 59 menit per hari.

4.3. Dimensi Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia 2024

Tingkat Gemar Membaca diukur dari lima (5) dimensi antara lain frekuensi membaca, durasi membaca, jumlah buku yang dibaca, frekuensi akses internet dan durasi akses internet. Penjelasan mengenai kelima dimensi Tingkat Gemar Membaca masyarakat Indonesia berdasarkan hasil survei TGM 2024 sebagai berikut:

4.3.1. Frekuensi Membaca Masyarakat

Frekuensi membaca merupakan jumlah kegiatan membaca yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia per minggu. Rata-rata frekuensi membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2024 adalah 5-6 kali per minggu atau setara dengan skor 77,76 yang berada pada kategori tinggi.

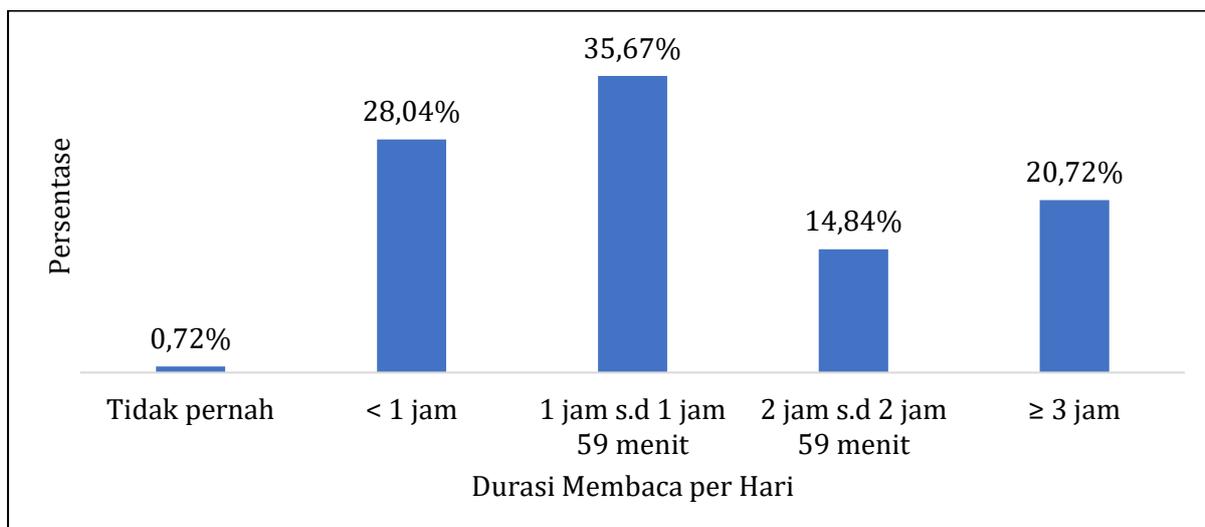


Gambar 12. Frekuensi Membaca Masyarakat Indonesia per Minggu

Gambar 12 menunjukkan hampir setengah dari total responden (43,25%) membaca lebih dari 6 kali per minggu. Selanjutnya, seperempat dari total responden (24,76%) membaca 3-4 kali per minggu. Lalu, responden yang membaca 5-6 kali per minggu sebesar 17,52% dan 1-2 kali per minggu sebesar 13,71%. Sementara itu, responden yang tidak pernah membaca sama sekali dalam seminggu hanya sebesar 0,76%.

4.3.2. Durasi Membaca Masyarakat

Durasi membaca adalah waktu yang dihabiskan masyarakat Indonesia untuk membaca dalam sehari. Rata-rata durasi membaca masyarakat Indonesia tahun 2024 adalah 1 jam- 1 jam 59 menit per hari atau setara dengan skor 65,36 yang berada pada kategori sedang.

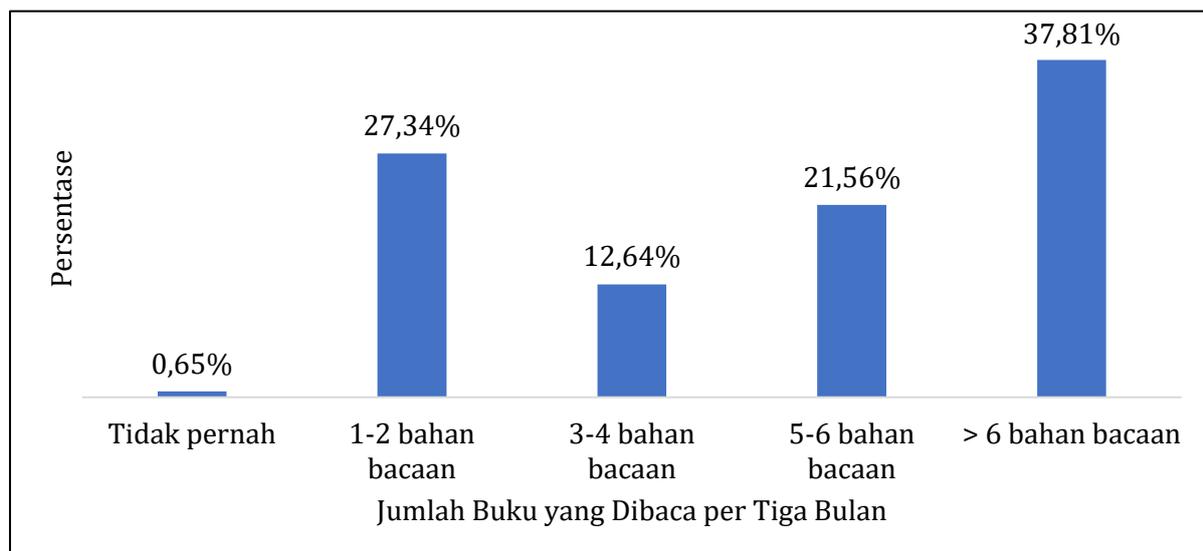


Gambar 13. Durasi Membaca Masyarakat Indonesia per Hari

Gambar 13 menunjukkan sepertiga dari total responden (35,67%) memiliki durasi membaca selama 1 jam sampai dengan 1 jam 59 menit per hari. Selanjutnya diikuti oleh responden yang membaca kurang dari 1 jam per hari (28,04%). Lalu, hanya 20,72% responden memiliki durasi membaca selama lebih dari 3 jam per hari dan 14,84% responden memiliki durasi membaca 2 jam sampai dengan 2 jam 59 menit per hari. Sementara itu, responden yang tidak pernah meluangkan waktu untuk membaca per hari hanya sebesar 0,72%.

4.3.3. Jumlah Buku yang Dibaca

Jumlah buku yang dibaca adalah jumlah buku yang dibaca oleh masyarakat Indonesia dalam jangka waktu 3 bulan. Rata-rata jumlah buku yang dibaca masyarakat Indonesia tahun 2024 adalah 3-4 bahan bacaan per tiga bulan atau setara dengan skor 73,71 yang berada pada kategori sedang.

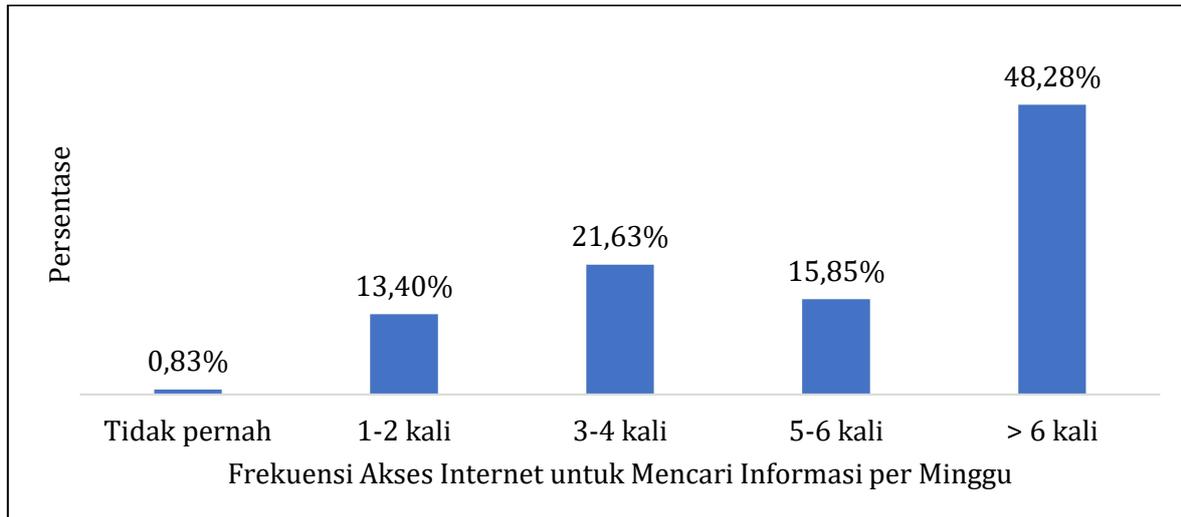


Gambar 14. Jumlah Buku yang Dibaca Masyarakat Indonesia per Tiga Bulan

Lebih dari sepertiga responden (37,81%) membaca lebih dari 6 bahan bacaan per tiga bulan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 14. Selanjutnya diikuti oleh responden yang membaca 1-2 bahan bacaan per tiga bulan dan 5-6 bahan bacaan per tiga bulan secara berturut-turut sebesar 27,34% dan 21,56%. Lalu, sebanyak 12,64% responden membaca 3-4 bahan bacaan per tiga bulan. Sementara itu, hanya 0,65% responden yang tidak pernah membaca buku dalam waktu tiga bulan.

4.3.4. Frekuensi Akses Internet

Frekuensi akses internet merujuk pada seberapa sering masyarakat mengakses internet untuk membaca atau mencari informasi per minggu. Rata-rata frekuensi akses internet masyarakat Indonesia pada tahun 2024 adalah 5-6 kali per minggu atau setara dengan skor 79,47 yang berada pada kategori tinggi.

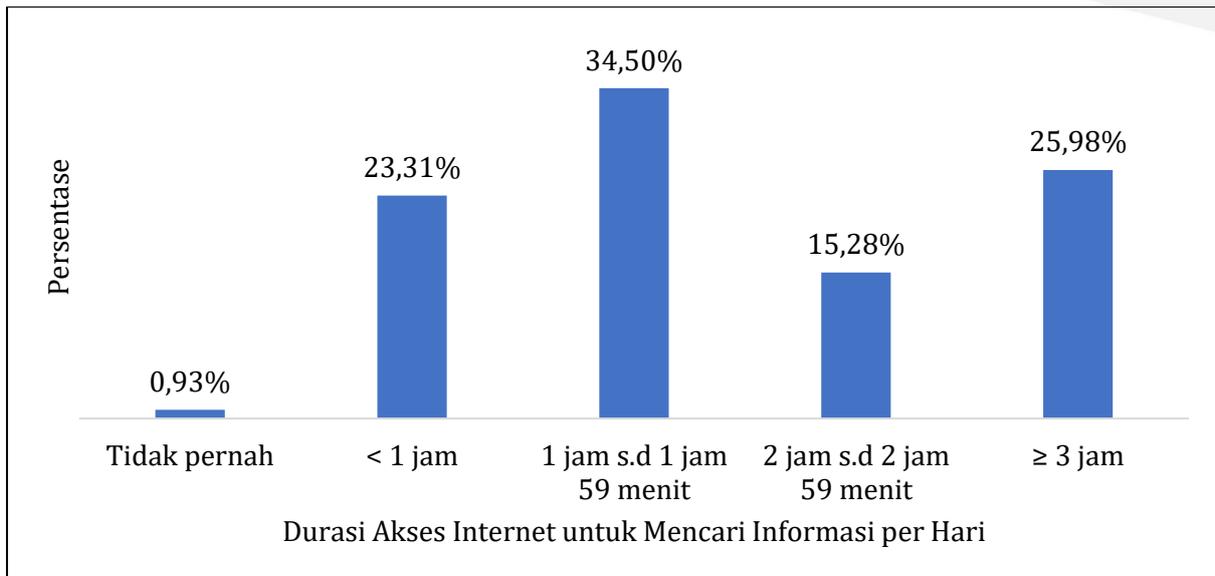


Gambar 15. Frekuensi Akses Internet Masyarakat Indonesia untuk Mencari Informasi per Minggu

Gambar 15 menunjukkan bahwa hampir setengah dari total responden (48,28%) mengakses internet untuk membaca atau mencari informasi lebih dari 6 kali per minggu. Frekuensi akses internet paling banyak dilakukan oleh responden selanjutnya adalah 3-4 kali per minggu sebesar 21,63%. Lalu, 15,85% responden mengakses internet untuk mencari informasi sebanyak 5-6 kali per minggu dan 13,40% responden mengakses internet untuk mencari informasi sebanyak 1-2 kali per minggu. Sementara itu, responden yang tidak mengakses internet untuk membaca atau mencari informasi selama seminggu hanya sebesar 0,83%.

4.3.5. Durasi Akses Internet

Durasi akses internet adalah waktu yang dihabiskan masyarakat untuk mengakses internet dalam membaca atau mencari informasi per hari. Rata-rata durasi akses internet masyarakat Indonesia pada tahun 2024 adalah 1 jam-1 jam 59 menit atau setara dengan skor 68,41 yang berada pada kategori sedang.



Gambar 16. Durasi Akses Internet Masyarakat Indonesia untuk Mencari Informasi per Hari

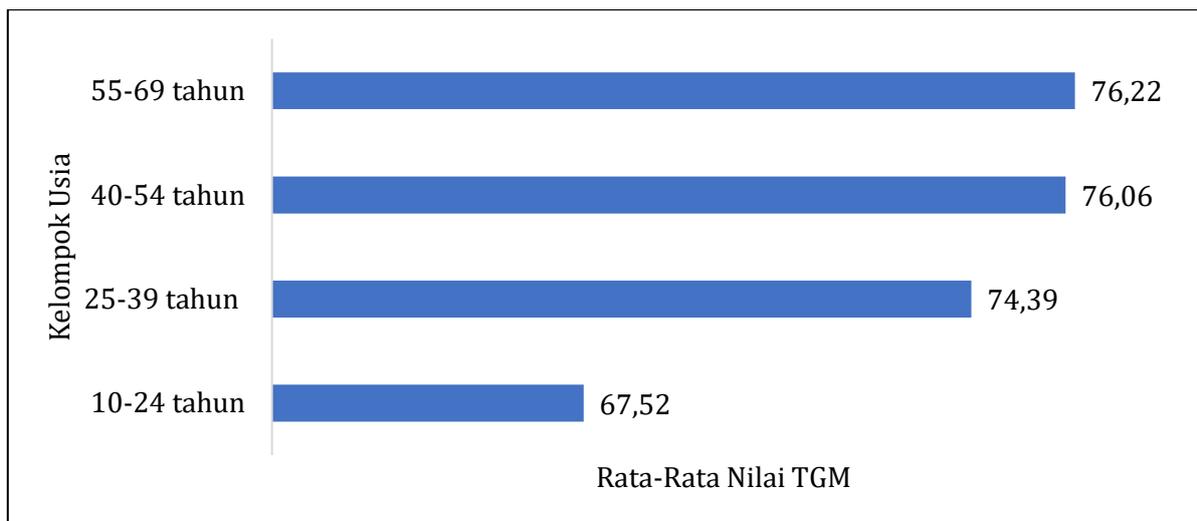
Gambar 16 menunjukkan bahwa sepertiga dari total responden (34,50%) mengakses internet untuk membaca atau mencari informasi selama 1 jam sampai dengan 1 jam 59 menit per hari. Selanjutnya, durasi akses internet untuk mencari informasi yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia yaitu lebih dari 3 jam per hari (25,98%) dan kurang dari 1 jam per hari (23,31%). Lalu, 15,28% responden mengakses internet untuk mencari informasi/pengetahuan selama 2 jam sampai dengan 2 jam 59 menit. Sementara itu, hanya 0,93% responden yang tidak pernah meluangkan waktu untuk mengakses internet dalam membaca atau mencari informasi.

4.4. Nilai TGM Nasional berdasarkan Karakteristik Responden

Subab 4.1 Karakteristik Responden TGM Nasional 2024 menunjukkan bahwa responden survei Tingkat Gemar Membaca berasal dari berbagai latar belakang usia, jenis kelamin, pendidikan, rata-rata penghasilan keluarga per bulan, serta pekerjaan di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini penting agar survei dapat menangkap perbedaan persepsi dan pengalaman di antara kelompok masyarakat berbeda. Pada subbab berikut menyajikan rata-rata nilai TGM tahun 2024 berdasarkan karakteristik responden mulai dari kelompok usia, jenis kelamin, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, rata-rata penghasilan keluarga per bulan, dan pekerjaan.

4.4.1. Nilai TGM Menurut Kelompok Usia

Gambar 17 menunjukkan nilai Tingkat Gemar Membaca masyarakat Indonesia tahun 2024 menurut kelompok usia. Rata-rata nilai TGM pada kelompok usia 55-69 tahun paling tinggi diantara kelompok usia yang lain sebesar 76,22, diikuti dengan rata-rata nilai TGM pada kelompok usia 40-54 tahun (76,06) dan nilai rata-rata TGM pada kelompok usia 25-39 tahun (74,39). Meskipun demikian selisih nilai rata-rata TGM antara kelompok usia 55-69 tahun dan 40-54 tahun tidak jauh berbeda.



Gambar 17. Rata-Rata Nilai TGM berdasarkan Kelompok Usia

Sementara itu, masyarakat yang berada di kelompok usia 10-24 tahun memiliki nilai rata-rata TGM paling rendah di antara kelompok usia lainnya sebesar 67,52. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di usia produktif (usia 25 tahun ke atas) cenderung memiliki tingkat gemar membaca yang tinggi. Namun, kondisi tersebut harus menjadi perhatian yang serius karena mayoritas penduduk pada usia 10-24 tahun berada dalam kelompok pelajar dan mahasiswa yang mana minat baca pada kelompok peserta didik harus ditingkatkan kembali.

Nilai TGM diperoleh dari 30% frekuensi membaca (FM), 30% durasi membaca (DM), 30% jumlah bahan bacaan (JB), 5% frekuensi akses internet (FAI), dan 5% durasi akses internet (DAI). Nilai dimensi TGM berdasarkan karakteristik kelompok usia terlihat pada Tabel 7. Rata-rata frekuensi membaca pada kelompok usia responden 10-24 tahun

berada dalam kategori sedang atau setara 3-4 kali per minggu, selainnya berada dalam kategori tinggi atau setara dengan 5-6 kali per minggu.

Tabel 7. Nilai Dimensi TGM berdasarkan Kelompok Usia

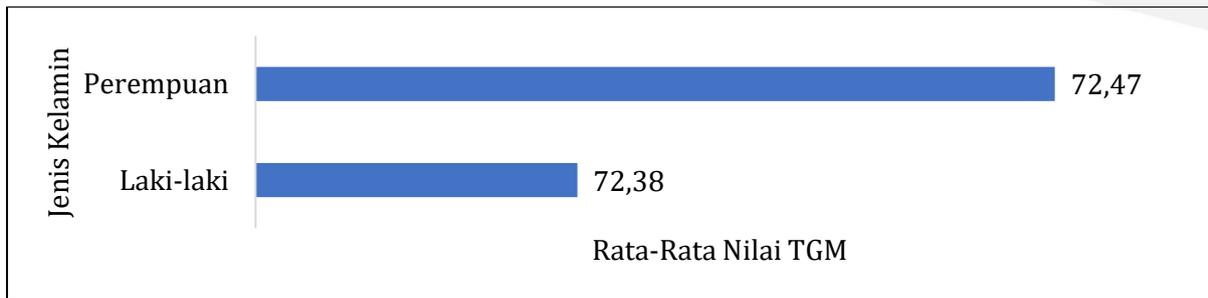
No.	Kelompok Usia	FM	DM	JB	FAI	DAI
1	10-24 tahun	70,95	61,27	70,38	71,92	62,88
2	25-39 tahun	80,64	66,75	74,76	83,64	71,27
3	40-54 tahun	82,58	68,44	76,38	84,47	72,31
4	55-69 tahun	82,76	69,44	76,73	81,14	69,73

Selanjutnya, rata-rata durasi membaca pada semua kelompok usia berada pada kategori sedang atau setara dengan 1 jam-1 jam 59 menit per hari. Lalu rata-rata jumlah buku yang dibaca pada kelompok usia 10-24 tahun dan 25-39 tahun berada pada kategori sedang atau setara 3-4 bahan bacaan per tiga bulan. Sementara itu, rata-rata jumlah buku yang dibaca pada kelompok usia 40-54 tahun dan 55-69 tahun berada pada kategori tinggi atau setara dengan 5-6 bahan bacaan per tiga bulan.

Selanjutnya, dua dimensi aktivitas penggunaan internet untuk membaca atau mencari informasi yaitu frekuensi akses internet per minggu dan durasi akses internet per hari. Rata-rata frekuensi akses internet pada kelompok usia 10-24 tahun berada pada kategori sedang atau setara dengan 3-4 kali per minggu, sedangkan rata-rata frekuensi akses internet pada kelompok usia lainnya berada dalam kategori tinggi atau setara dengan 5-6 kali per minggu. Lalu, rata-rata durasi akses internet pada semua kelompok usia responden berada dalam kategori sedang atau setara 1 jam-1 jam 59 menit per hari.

4.4.2. Nilai TGM menurut Jenis Kelamin

Gambar 18 menunjukkan nilai TGM berdasarkan karakteristik jenis kelamin. Nilai Tingkat Gemar Membaca masyarakat Indonesia tahun 2024 menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa rata-rata nilai Tingkat Gemar Membaca antara laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, meskipun rata-rata nilai Tingkat Gemar Membaca responden perempuan (72,47) lebih tinggi dari rata-rata nilai Tingkat Gemar membaca responden laki-laki (72,38).



Gambar 18. Rata-Rata Nilai TGM berdasarkan Jenis Kelamin

Nilai TGM diperoleh dari 30% frekuensi membaca (FM), 30% durasi membaca (DM), 30% jumlah bahan bacaan (JB), 5% frekuensi akses internet (FAI), dan 5% durasi akses internet (DAI). Nilai dimensi TGM berdasarkan karakteristik jenis kelamin terlihat pada Tabel 8. Rata-rata frekuensi membaca pada responden perempuan (78,00) dan responden laki-laki sebesar (77,31) berada dalam kategori tinggi atau setara dengan 5-6 kali per minggu.

Tabel 8. Nilai Dimensi TGM berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	FM	DM	JB	FAI	DAI
1	Laki-laki	77,31	65,25	73,80	79,98	69,52
2	Perempuan	78,00	65,42	73,66	79,19	67,80

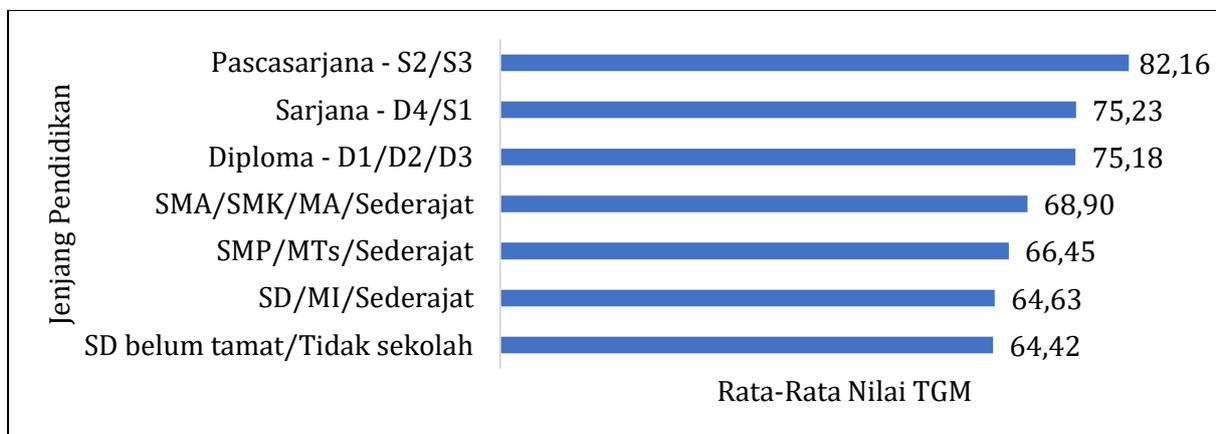
Selanjutnya, rata-rata durasi membaca pada responden laki-laki (65,24) dan responden perempuan yang sebesar (65,42) berada dalam kategori sedang atau setara dengan 1 jam hingga 1 jam 59 menit per hari. Lalu rata-rata jumlah buku yang dibaca pada responden laki-laki (73,80) dan responden perempuan (73,66) berada dalam kategori sedang atau setara dengan 3-4 bahan bacaan per tiga bulan.

Selanjutnya, dua dimensi aktivitas penggunaan internet untuk membaca atau mencari informasi yaitu frekuensi akses internet per minggu dan durasi akses internet per hari. Rata-rata frekuensi akses internet pada responden laki-laki (79,98) dan perempuan (79,19) berada dalam kategori tinggi atau setara 5-6 kali per minggu. Lalu, rata-rata durasi akses internet pada responden laki-laki (69,52) dan responden perempuan (67,80) berada dalam kategori sedang atau setara dengan 1 jam-1 jam 59 menit per hari.

4.4.3. Nilai TGM menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Gambar 19 menunjukkan nilai Tingkat Gemar Membaca masyarakat Indonesia tahun 2024 menurut pendidikan terakhir yang ditamatkan, dimana rata-rata nilai TGM

meningkat searah dengan jenjang pendidikan yang semakin tinggi. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai TGM pada responden dengan jenjang pendidikan dasar terakhir yang ditamatkan yaitu SD belum tamat/tidak sekolah (64,42) dan SD/ sederajat (64,63) cenderung lebih rendah dari jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Selanjutnya, rata-rata nilai TGM pada responden dengan jenjang pendidikan menengah terakhir yang ditamatkan yaitu SMP/ sederajat (66,45) dan SMA/ sederajat (68,90) cenderung lebih tinggi dari nilai rata-rata TGM pada jenjang pendidikan dasar. Lalu, rata-rata nilai TGM pada responden dengan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan yaitu diploma (75,18), sarjana (75,23), dan pascasarjana (82,16) cenderung lebih tinggi daripada rata-rata nilai TGM pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.



Gambar 19. Rata-Rata Nilai TGM berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

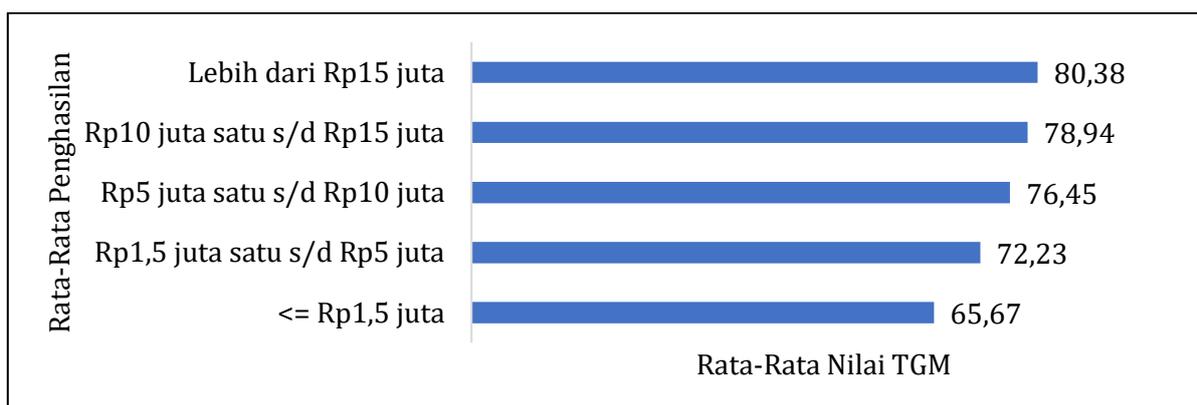
Nilai TGM diperoleh dari 30% frekuensi membaca (FM), 30% durasi membaca (DM), 30% jumlah bahan bacaan (JB), 5% frekuensi akses internet (FAI), dan 5% durasi akses internet (DAI). Secara umum, rata-rata nilai frekuensi membaca per minggu, durasi membaca per hari, jumlah buku yang ditamatkan dalam waktu tiga bulan, frekuensi akses internet per minggu, dan durasi akses internet per hari pada responden dengan pendidikan tinggi yang terakhir ditamatkan yaitu diploma, sarjana, dan pascasarjana cenderung lebih tinggi dibandingkan responden dengan pendidikan dasar dan menengah yang terakhir ditamatkan. Hal tersebut terlihat dari Tabel 9 yang menunjukkan bahwa rata-rata lima dimensi TGM pada responden dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah pendidikan menengah (SMP dan SMA) lebih tinggi dari responden dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah pendidikan dasar (SD) atau belum tamat/tidak sekolah dan begitu juga selanjutnya.

Tabel 9. Nilai Dimensi TGM berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

No.	Pendidikan	FM	DM	JB	FAI	DAI
1	SD belum tamat/Tidak sekolah	68,00	58,11	67,43	68,03	59,15
2	SD / MI/ Sederajat	67,97	58,04	68,36	68,30	58,10
3	SMP / MTs/ Sederajat	69,92	59,77	69,81	70,94	61,13
4	SMA/SMK/MA/Sederajat	73,19	62,52	70,66	74,61	65,25
5	Diploma - D1/D2/D3	80,99	68,25	75,63	82,88	71,56
6	Sarjana - D4/S1	81,84	67,54	75,47	84,04	71,47
7	Pascasarjana - S2/S3	87,70	74,65	83,52	89,76	78,26

4.4.4. Nilai TGM menurut Rata-Rata Penghasilan Keluarga per Bulan

Gambar 20 menunjukkan rata-rata nilai TGM masyarakat Indonesia tahun 2024 berdasarkan rata-rata penghasilan keluarga per bulan, dimana semakin besar penghasilan keluarga per bulan membuat semakin meningkat nilai TGM. Responden yang berasal dari keluarga penghasilan per bulan kurang dari Rp1,5 juta memiliki rata-rata nilai TGM paling rendah dibandingkan kelompok lainnya sebesar 65,67, diikuti dengan responden yang berasal dari keluarga dengan penghasilan per bulan antara Rp1,5 juta satu sampai dengan Rp5 juta yang memiliki nilai rata-rata TGM sebesar 72,23. Selanjutnya, responden yang berasal dari keluarga dengan penghasilan per bulan relatif tinggi sebesar Rp5 juta satu sampai dengan Rp10 juta, Rp10 juta satu sampai dengan Rp15 juta dan lebih dari Rp15 juta memiliki rata-rata TGM urutan teratas yang secara berturut-turut yaitu 76,45, 78,94 dan 80,38.



Gambar 20. Rata-Rata Nilai TGM berdasarkan Rata-Rata Penghasilan Keluarga per Bulan

Nilai TGM diperoleh dari 30% frekuensi membaca (FM), 30% durasi membaca (DM), 30% jumlah bahan bacaan (JB), 5% frekuensi akses internet (FAI), dan 5% durasi

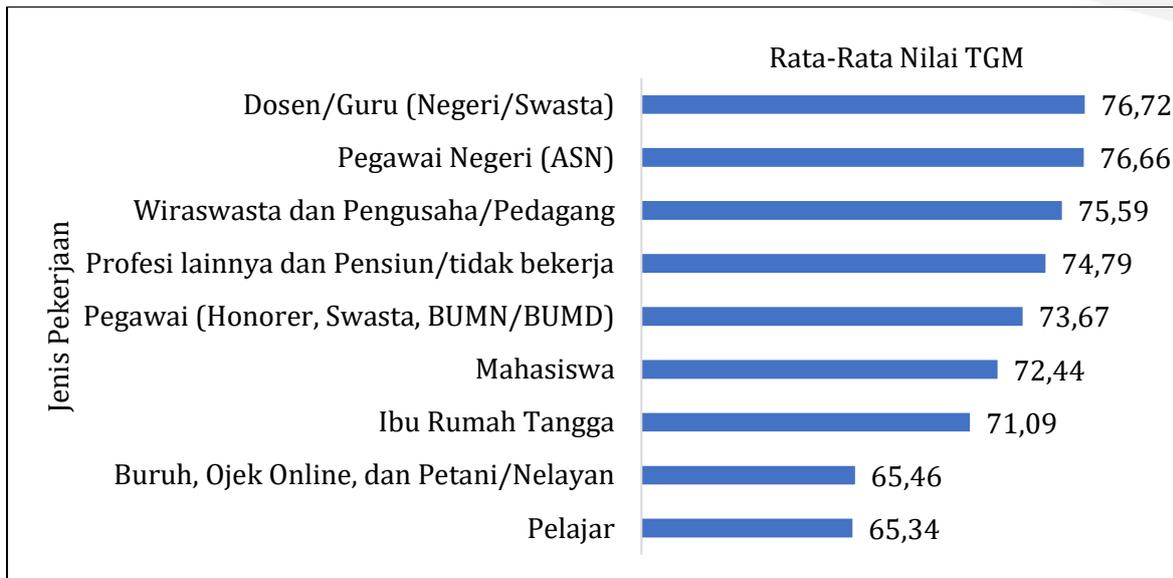
akses internet (DAI). Secara umum, nilai frekuensi membaca per minggu, durasi membaca per hari, jumlah buku yang ditamatkan dalam waktu tiga bulan, frekuensi akses internet per minggu, dan durasi akses internet per hari semakin meningkat seiring dengan responden yang berasal dari keluarga dengan rata-rata penghasilan per bulan semakin besar. Hal tersebut terlihat dari Tabel 10 yang menunjukkan bahwa rata-rata lima dimensi TGM pada responden yang berasal dari keluarga dengan penghasilan per bulan sebesar Rp1,5 juta satu s/d Rp5 juta lebih tinggi dari responden yang berasal dari keluarga dengan penghasilan per bulan kurang dari sama dengan Rp1,5 juta dan begitu juga selanjutnya.

Tabel 10. Nilai Dimensi TGM berdasarkan Rata-Rata Penghasilan Keluarga per Bulan

No.	Penghasilan	FM	DM	JB	FAI	DAI
1	<= Rp1,5 juta	69,6	59,7	67,3	71,5	62,2
2	Rp1,5 juta satu s/d Rp5 juta	77,9	65,0	73,2	79,8	68,3
3	Rp5 juta satu s/d Rp10 juta	82,3	68,7	77,9	83,7	71,7
4	Rp10 juta satu s/d Rp15 juta	84,3	71,8	80,3	85,8	74,7
5	Lebih dari Rp15 juta	84,8	73,5	82,9	84,5	75,4

4.4.5. Nilai TGM menurut Pekerjaan

Pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia memengaruhi kebiasaan dan perilaku membaca sehari-hari. Hasil survei TGM menunjukkan rata-rata nilai TGM tertinggi pada responden dengan pekerjaan dosen/guru sebesar 76,72 seperti yang ditampilkan pada Gambar 21. Peringkat kedua rata-rata nilai TGM tertinggi terdapat pada responden dengan pekerjaan pegawai negeri (ASN) sebesar 76,66, diikuti dengan rata-rata nilai TGM pada responden dengan pekerjaan wiraswasta dan pengusaha/pedagang (75,59), profesi lainnya dan pensiun/tidak bekerja (74,79), pegawai BUMN/BUMD, swasta, dan honorer (73,67), mahasiswa (72,44), dan ibu rumah tangga (71,09). Sementara itu, hasil survei TGM menunjukkan responden dengan pekerjaan buruh, ojek online, dan petani/nelayan (65,46) serta pelajar (65,34) memiliki rata-rata nilai TGM paling rendah dibandingkan profesi lainnya.



Gambar 21. Rata-Rata Nilai TGM berdasarkan Pekerjaan

Nilai TGM diperoleh dari 30% frekuensi membaca (FM), 30% durasi membaca (DM), 30% jumlah bahan bacaan (JB), 5% frekuensi akses internet (FAI), dan 5% durasi akses internet (DAI). Tabel 11 menunjukkan rata-rata frekuensi membaca pada pekerjaan pelajar serta buruh, ojek online, dan petani/nelayan berada dalam kategori sedang atau setara 3-4 kali per minggu, sedangkan kelompok pekerjaan lainnya berada dalam kategori tinggi atau setara 5-6 kali per minggu. Rata-rata nilai frekuensi membaca per minggu tertinggi pada pekerjaan dosen/guru sebesar 83,51 dan terendah pada pekerjaan pelajar sebesar 68,66.

Tabel 11. Nilai Dimensi TGM berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	FM	DM	JB	FAI	DAI
1	Dosen/Guru (Negeri/Swasta)	83,51	68,15	76,49	85,63	72,37
2	Pegawai Negeri (ASN)	82,97	69,36	76,89	84,78	73,12
3	Wiraswasta dan Pengusaha/Pedagang	80,54	68,80	76,77	82,72	72,54
4	Profesi lainnya dan Pensiun/tidak bekerja	81,06	66,79	75,90	82,86	70,44
5	Pegawai (Honorar, Swasta, BUMN/BUMD, profesional)	79,02	66,84	74,20	82,12	70,84
6	Mahasiswa	75,92	66,65	74,51	77,49	68,89
7	Ibu Rumah Tangga	78,42	63,00	71,48	79,17	65,28
8	Buruh, Ojek Online, dan Petani/Nelayan	69,39	59,74	66,25	71,50	65,46
9	Pelajar	68,66	58,88	68,72	69,23	60,01

Selanjutnya, rata-rata durasi membaca pada semua kelompok pekerjaan responden berada dalam kategori sedang atau setara 1 jam-1 jam 59 menit per hari. Rata-rata nilai durasi membaca tertinggi pada responden dengan pekerjaan pegawai negeri (ASN) sebesar 69,36 dan terendah pada responden dengan pekerjaan pelajar sebesar 58,88. Lalu, rata-rata jumlah buku yang dibaca pada kelompok pekerjaan pegawai negeri (ASN), dosen/guru, wiraswasta dan pengusaha/pedagang, serta profesi lainnya dan pensiun/tidak bekerja berada dalam kategori tinggi atau setara 5-6 bahan bacaan per tiga bulan, sedangkan kelompok pekerjaan lainnya berada dalam kategori sedang atau setara 3-4 bahan bacaan per tiga bulan. Rata-rata nilai jumlah buku yang dibaca per tiga bulan tertinggi pada pekerjaan pegawai negeri (ASN) sebesar 76,89 dan terendah pada pekerjaan buruh, ojek online, dan petani/nelayan sebesar 66,25.

Selanjutnya, dua dimensi aktivitas penggunaan internet untuk membaca atau mencari informasi yaitu frekuensi akses internet per minggu dan durasi akses internet per hari. Rata-rata frekuensi akses internet pada pekerjaan buruh, ojek online, dan petani/nelayan serta pelajar berada dalam kategori sedang atau setara 3-4 kali per minggu, sedangkan kelompok pekerjaan lainnya berada dalam kategori tinggi atau setara 5-6 kali per minggu. Rata-rata nilai frekuensi akses internet per minggu tertinggi pada responden dengan pekerjaan dosen/guru sebesar 85,63 dan terendah pada pekerjaan pelajar sebesar 69,23. Lalu, rata-rata durasi akses internet pada semua kelompok pekerjaan berada dalam kategori sedang atau setara 1 jam-1 jam 59 menit per hari. Rata-rata nilai durasi akses internet per hari tertinggi pada responden dengan pekerjaan ASN sebesar 73,12 dan terendah pada responden dengan pekerjaan pelajar sebesar 60,01.



BAB 5

NILAI TGM PROVINSI

5.1. Nilai TGM Provinsi

Nilai Tingkat Gemar Membaca menunjukkan tingkat perilaku atau kebiasaan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan informasi dari berbagai bentuk media yang dilakukan secara mandiri dalam jangka waktu tertentu. Nilai tingkat gemar membaca diperoleh dari 30% frekuensi membaca, 30% durasi membaca, 30% jumlah bahan bacaan, 5% frekuensi akses internet, dan 5% durasi akses internet. Pelaksanaan survei TGM dilakukan pada 38 provinsi di seluruh wilayah Indonesia, karenanya terdapat nilai TGM di setiap provinsi lokasi kajian. Nilai TGM setiap provinsi diperoleh dengan melakukan perhitungan rata-rata nilai TGM seluruh responden di provinsi tersebut.

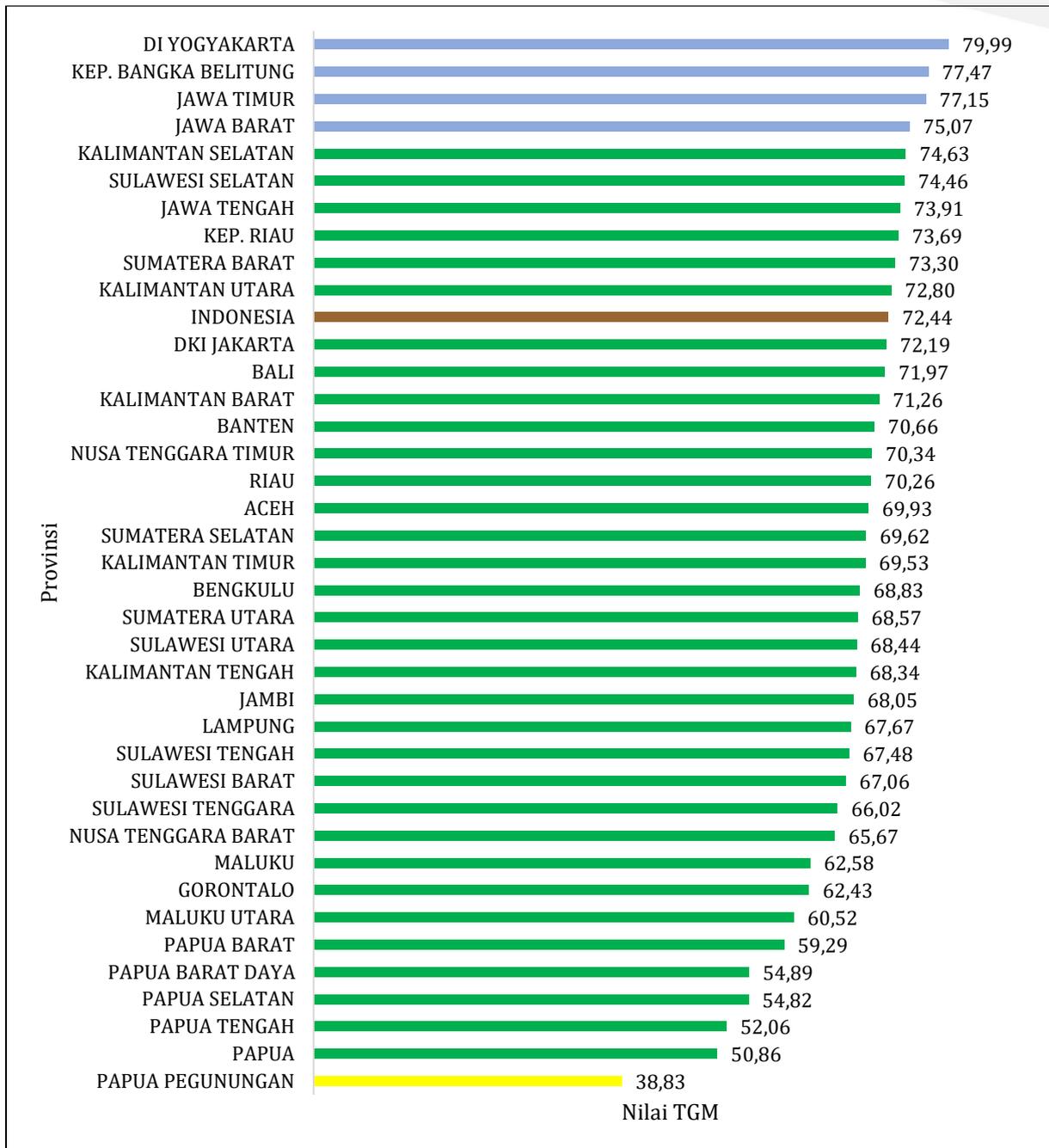
Tabel 12. Nilai TGM Provinsi di Indonesia

No.	Nama Provinsi	FM	DM	JB	FAI	DAI	Nilai TGM	Kategori
1	ACEH	75,13	62,67	71,24	77,89	66,46	69,93	Sedang
2	SUMATERA UTARA	72,48	62,66	70,36	73,53	64,94	68,57	Sedang
3	SUMATERA BARAT	78,03	66,44	74,80	80,39	69,91	73,30	Sedang
4	RIAU	75,12	62,70	72,27	78,25	66,30	70,26	Sedang
5	JAMBI	72,00	61,32	70,29	74,87	64,52	68,05	Sedang
6	SUMATERA SELATAN	73,88	63,29	71,36	75,47	65,70	69,62	Sedang
7	BENGKULU	74,15	61,56	70,14	76,37	65,03	68,83	Sedang
8	LAMPUNG	73,57	59,87	68,90	75,42	64,00	67,67	Sedang
9	KEP. BANGKA BELITUNG	84,24	67,38	80,63	85,31	70,59	77,47	Tinggi
10	KEP. RIAU	80,23	65,23	74,69	82,67	70,21	73,69	Sedang
11	DKI JAKARTA	77,40	65,04	74,10	77,41	67,10	72,19	Sedang
12	JAWA BARAT	81,29	67,24	76,34	82,31	69,97	75,07	Tinggi
13	JAWA TENGAH	79,78	65,69	76,03	80,94	68,27	73,91	Sedang
14	DI YOGYAKARTA	88,04	69,85	81,88	89,04	72,18	79,99	Tinggi
15	JAWA TIMUR	81,70	70,96	78,31	83,53	73,73	77,15	Tinggi
16	BANTEN	76,46	64,39	70,97	76,57	65,69	70,66	Sedang
17	BALI	78,44	64,82	72,11	79,03	68,23	71,97	Sedang
18	NUSA TENGGARA BARAT	70,12	59,80	65,76	73,66	65,62	65,67	Sedang
19	NUSA TENGGARA TIMUR	75,37	63,75	70,82	78,50	68,58	70,34	Sedang
20	KALIMANTAN BARAT	76,64	62,86	73,59	79,70	67,03	71,26	Sedang
21	KALIMANTAN TENGAH	73,11	60,97	70,16	76,40	65,01	68,34	Sedang
22	KALIMANTAN SELATAN	80,09	66,91	76,40	82,16	70,16	74,63	Sedang
23	KALIMANTAN TIMUR	75,39	62,18	70,22	78,26	65,59	69,53	Sedang
24	KALIMANTAN UTARA	77,78	65,23	74,58	81,05	69,37	72,80	Sedang
25	SULAWESI UTARA	73,13	62,49	68,65	75,67	67,47	68,44	Sedang
26	SULAWESI TENGAH	72,87	61,18	67,13	76,19	66,42	67,48	Sedang

No.	Nama Provinsi	FM	DM	JB	FAI	DAI	Nilai TGM	Kategori
27	SULAWESI SELATAN	80,30	66,43	76,29	81,36	69,71	74,46	Sedang
28	SULAWESI TENGGARA	70,96	59,26	66,74	74,55	64,12	66,02	Sedang
29	GORONTALO	64,78	59,49	61,47	69,76	64,42	62,43	Sedang
30	SULAWESI BARAT	71,88	60,05	68,46	74,49	64,47	67,06	Sedang
31	MALUKU	66,83	57,71	61,70	71,14	63,07	62,58	Sedang
32	MALUKU UTARA	65,07	57,34	57,20	69,28	63,53	60,52	Sedang
33	PAPUA	57,96	56,23	50,42	62,16	61,29	50,86	Sedang
34	PAPUA BARAT DAYA	66,99	59,03	58,19	74,79	64,44	54,89	Sedang
35	PAPUA PEGUNUNGAN	56,32	55,26	55,05	64,63	55,21	38,83	Rendah
36	PAPUA BARAT	69,73	62,51	65,05	74,48	68,59	59,29	Sedang
37	PAPUA TENGAH	63,85	55,49	54,33	69,16	59,09	52,06	Sedang
38	PAPUA SELATAN	64,07	56,88	55,30	68,17	63,61	54,82	Sedang

Tabel 12 menunjukkan bahwa mayoritas nilai TGM provinsi berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 33 provinsi atau setara dengan 86,84% provinsi. Selain itu, hanya empat provinsi memiliki nilai TGM yang berada dalam kategori tinggi dan satu provinsi memiliki nilai TGM yang berada dalam kategori rendah. Gambar 22 menunjukkan urutan nilai TGM provinsi 2024, dimana nilai Tingkat Gemar Membaca tertinggi diperoleh Provinsi DI Yogyakarta sebesar 79,99. Selanjutnya, posisi 5 besar nilai TGM diikuti oleh Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (77,47), Provinsi Jawa Timur (77,15), Provinsi Jawa Barat (75,07), dan Provinsi Kalimantan Selatan (74,63). Kelima provinsi tersebut menduduki lima urutan tertinggi rata-rata nilai TGM. Selain itu, terdapat 10 provinsi memiliki nilai TGM di atas rata-rata nilai TGM nasional dan terdapat 28 provinsi lainnya memiliki nilai TGM di bawah rata-rata nilai TGM nasional.

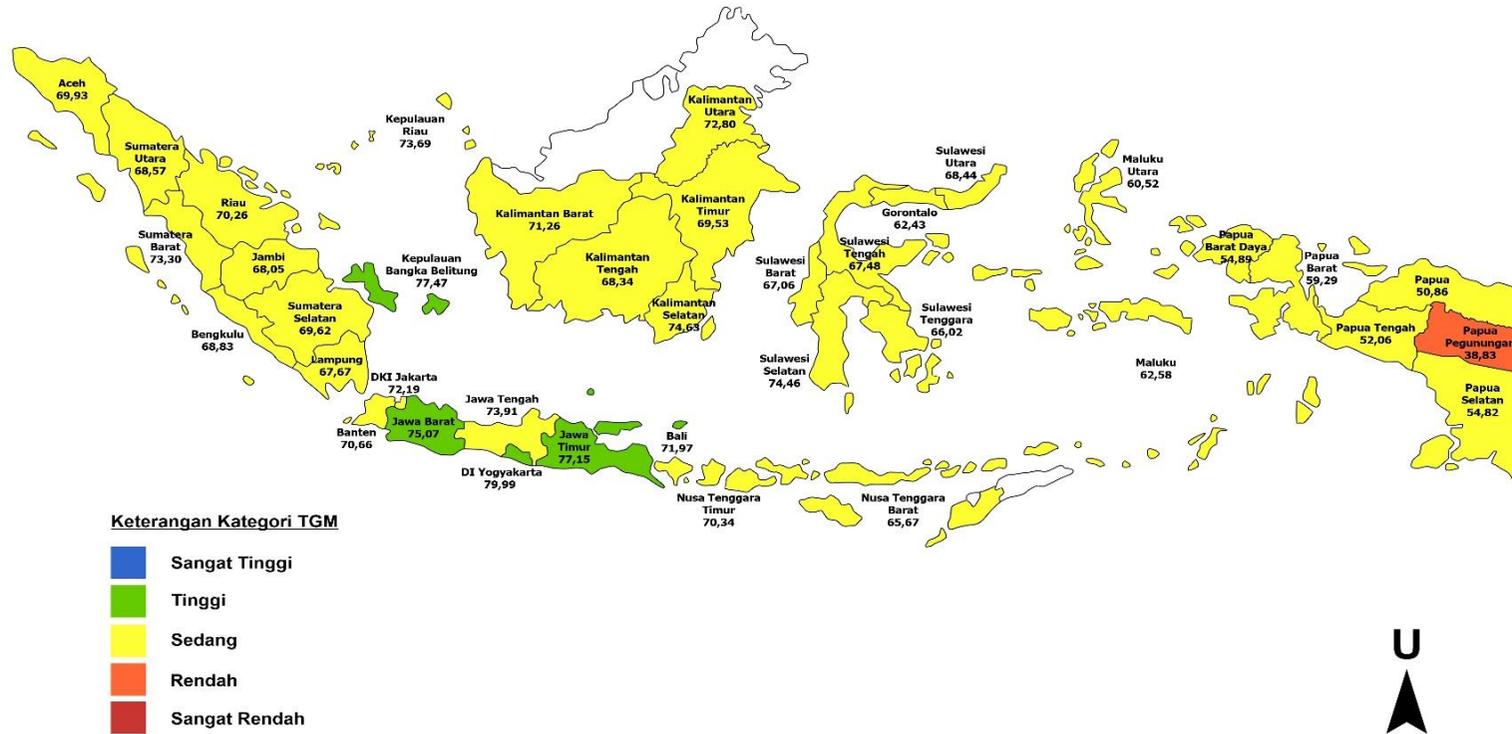
Gambar 22 juga menunjukkan bahwa capaian nilai TGM terendah berada di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 38,83. Selanjutnya, provinsi-provinsi yang berada di Pulau Papua juga menempati urutan terbawah rata-rata nilai TGM. Hal tersebut terlihat dari Provinsi Papua (50,86), Provinsi Papua Tengah (52,06), Provinsi Papua Selatan (54,82), Provinsi Papua Barat Daya (54,89), dan Provinsi Papua Barat (59,29) yang memiliki rata-rata nilai TGM terendah dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia.



Gambar 22. Diagram Batang Nilai TGM Provinsi 2024

Selain disajikan dalam bentuk diagram batang, nilai TGM juga dapat dilihat dalam bentuk peta tematik seperti Gambar 23.

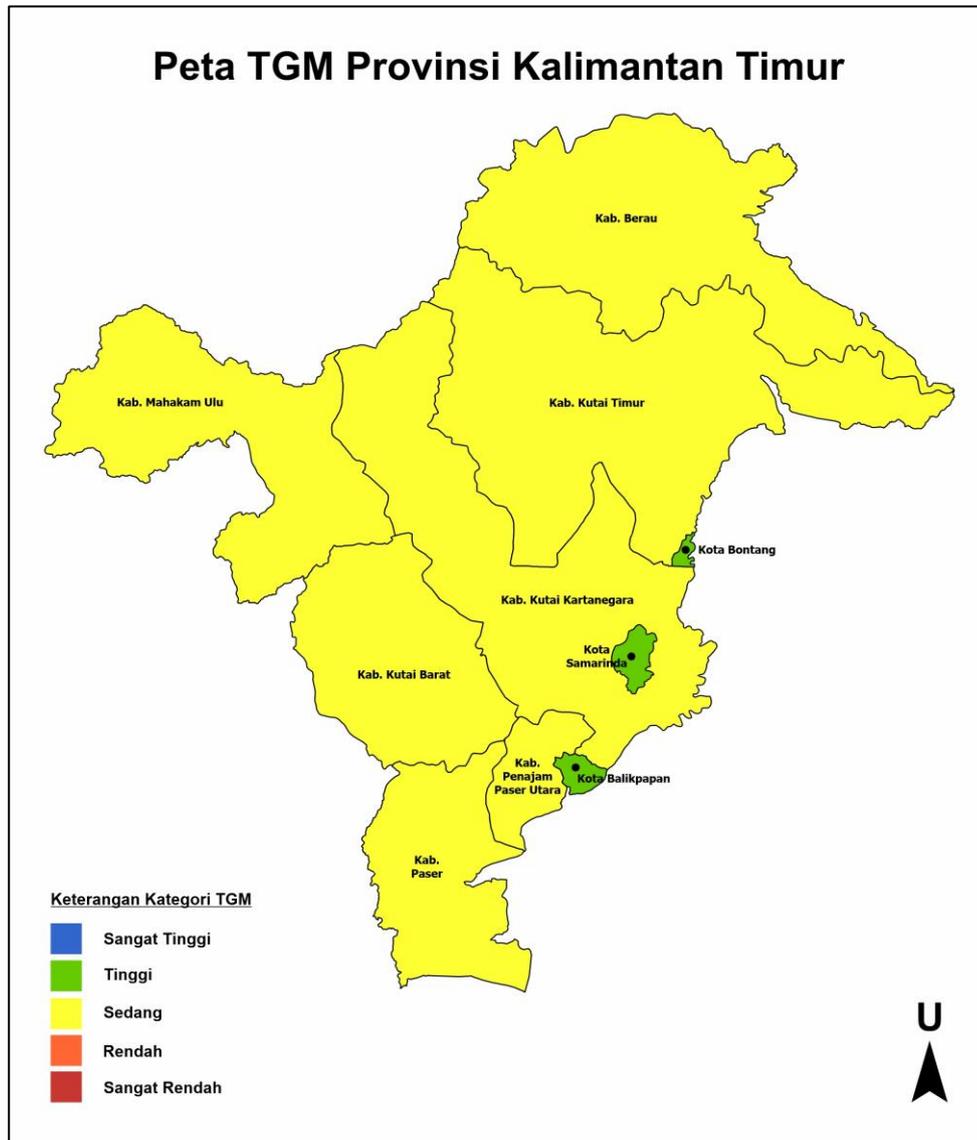
Peta TGM Indonesia Tahun 2024



Gambar 23. Peta Nilai TGM Provinsi tahun 2024

5.25. Nilai TGM Provinsi Kalimantan Timur

Hasil TGM kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2024 ditunjukkan pada Gambar 46.



Gambar 46. Peta TGM Provinsi Kalimantan Timur

Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari 10 kabupaten/kota. Adapun nilai TGM pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2024 disajikan pada Tabel 35.

Tabel 35. Nilai TGM Kalimantan Timur Tahun 2024

PROVINSI/KAB/KOTA	Nilai TGM	Kategori
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	69,53	Sedang

PROVINSI/KAB/KOTA	Nilai TGM	Kategori
Kab. Berau	67,54	Sedang
Kab. Kutai Barat	60,45	Sedang
Kab. Kutai Kartanegara	68,17	Sedang
Kab. Kutai Timur	67,59	Sedang
Kab. Mahakam Ulu	59,46	Sedang
Kab. Paser	59,74	Sedang
Kab. Penajam Paser Utara	66,41	Sedang
Kota Balikpapan	81,04	Tinggi
Kota Bontang	75,83	Tinggi
Kota Samarinda	84,86	Tinggi

Berdasarkan Tabel 35, nilai TGM Provinsi Kalimantan Timur sebesar 69,53 dan masuk dalam sedang. Tiga kabupaten/kota dengan nilai TGM tertinggi yaitu Kota Samarinda 84,86; Kota Balikpapan 81,04; dan Kota Bontang 75,83. Sedangkan tiga kabupaten/kota dengan nilai TGM terendah yaitu Kab. Mahakam Ulu 59,46; Kab. Paser 59,74; dan Kab. Kutai Barat 60,45.

Berikut rincian nilai TGM Provinsi Kalimantan Timur tahun 2024 beserta interpretasinya.

Dimensi TGM	Nilai	Interpretasi
Nilai TGM Provinsi	69,53	Sedang
Frekuensi Membaca	75,39	Rata-rata frekuensi membaca per minggu yaitu 5-6 kali
Durasi Membaca	62,18	Rata-rata durasi membaca per hari yaitu 1 jam s.d 1 jam 59 menit

Dimensi TGM	Nilai	Interpretasi
Jumlah Bahan Bacaan	70,22	Rata-rata jumlah bahan bacaan yang dibaca per tiga bulan yaitu 5-6 bahan bacaan
Frekuensi Akses Internet	78,26	Rata-rata frekuensi akses internet untuk membaca/mencari informasi per minggu yaitu 5-6 kali
Durasi Akses Internet	65,59	Rata-rata durasi akses internet untuk membaca/mencari informasi per hari yaitu 1 jam s.d 1 jam 59 menit

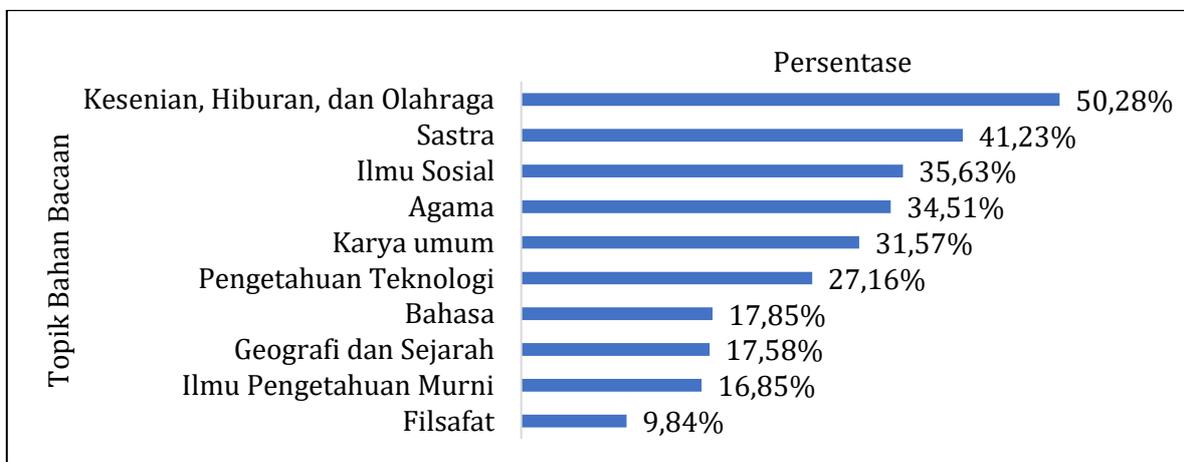
BAB 6
PERILAKU DAN
PREFERENSI MEMBACA
MASYARAKAT
INDONESIA

6.1. Preferensi Membaca Masyarakat Indonesia

Informasi tambahan yang digali pada survei Tingkat Gemar Membaca digunakan untuk memotret sikap dan perilaku masyarakat terkait kegiatan kegemaran membaca. Pada bagian preferensi membaca masyarakat, terdapat segmen mengenai kepemilikan koleksi masyarakat, kegiatan sehari-hari masyarakat, motivasi membaca, pilihan format membaca, pilihan tema bacaan, sarana atau prasarana pendukung kegiatan membaca, intensitas membeli buku, lokasi membaca, manfaat membaca, dan preferensi lainnya. Informasi tambahan yang dihimpun dalam kajian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi instansi terkait dalam melakukan perumusan suatu kebijakan.

6.1.1. Topik Bahan Bacaan yang Paling Diminati Masyarakat

Berdasarkan hasil survei TGM 2024, topik bacaan yang paling diminati oleh responden jatuh kepada bidang kesenian, hiburan, dan olahraga sebesar 50,28%. Peringkat kedua jatuh kepada bacaan dengan topik sastra (fiksi, novel, puisi, drama, esai, pidato, satir, humor, dan lain-lain) sebesar 41,23% dan disusul oleh topik ilmu sosial sebesar 35,63%. Gambar 62 juga menunjukkan bahwa hanya 9,84% responden yang memiliki minat untuk membaca dengan topik filsafat.



Gambar 62. Persentase Topik Bahan Bacaan yang Dimintai Masyarakat

6.1.2. Bahan Bacaan yang Menjadi Referensi Masyarakat

Berdasarkan hasil survei, bahan bacaan yang paling banyak dijadikan referensi jatuh kepada bacaan jenis kumpulan karangan/bunga rampai (kumpulan esai, puisi, artikel, majalah, dan lain-lain) sebesar 43,72%. Peringkat kedua jatuh kepada bacaan jenis ensiklopedia sebesar 36,35% dan disusul oleh jenis penerbitan resmi pemerintah,

laporan penelitian, pamlet, dan lain-lain sebesar 27,85%. Tabel 51 juga menunjukkan bahwa hanya 9,47% responden yang menjadikan jenis indeks dan abstrak sebagai bahan referensi.

Tabel 51. Prefrensi Bahan Bacaan yang Menjadi Referensi Responden

No.	Bahan Bacaan Referensi	Persentase
1	Kumpulan Karangan/Bunga Rampai (Kumpulan Essay, Puisi, Artikel, Majalah, dll)	43,72%
2	Ensiklopedia	36,35%
3	Penerbitan Resmi Pemerintah, Laporan Penelitian, Pamflet, dll	27,85%
4	Sumber Rujukan Fakta	26,65%
5	Kamus	21,07%
6	Rujukan Sejarah	20,61%
7	Sumber Biografi	14,97%
8	Sumber Geografi (Peta, Atlas, Globe)	11,95%
9	Bibliografi (Daftar Bahan Pustaka)	9,58%
10	Indeks dan Abstrak	9,47%

6.1.3. Format Bahan Bacaan yang Disukai oleh Masyarakat

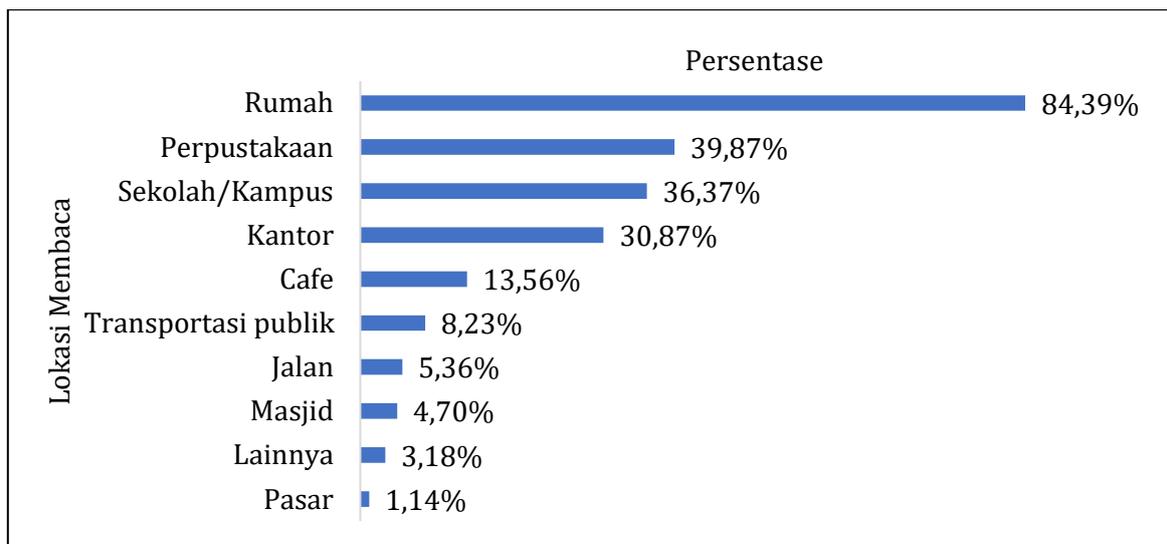
Gambar 63 menunjukkan format bahan bacaan yang disukai/digemari oleh masyarakat. Peringkat satu format bahan bacaan yang disukai oleh masyarakat adalah format bahan digital (e-buku, e-majalah, dan lain-lain) sebesar 65,37%, peringkat kedua yaitu bacaan bahan audio visual (rekaman suara, video, film, dan lain-lain) sebesar 58,90% dan peringkat ketiga yaitu format bacaan bahan kertas (buku, majalah, koran, dan lain-lain) sebesar 53,95%.



Gambar 63. Persentase Format Bahan Bacaan yang Disukai oleh Masyarakat

6.1.4. Lokasi Membaca Masyarakat

Gambar 64 menunjukkan sembilan pilihan lokasi membaca masyarakat Indonesia. Mayoritas responden (84,39%) menjawab rumah sebagai lokasi membaca terfavorit. Selain rumah, tempat kedua yang menjadi favorit responden untuk membaca buku, yaitu perpustakaan sebesar 39,87%, disusul dengan sekolah/kampus sebesar 36,37% dan kantor sebesar 30,87%. Sementara itu, hanya sedikit responden (1,14%) yang memilih pasar sebagai tempat lokasi membaca.



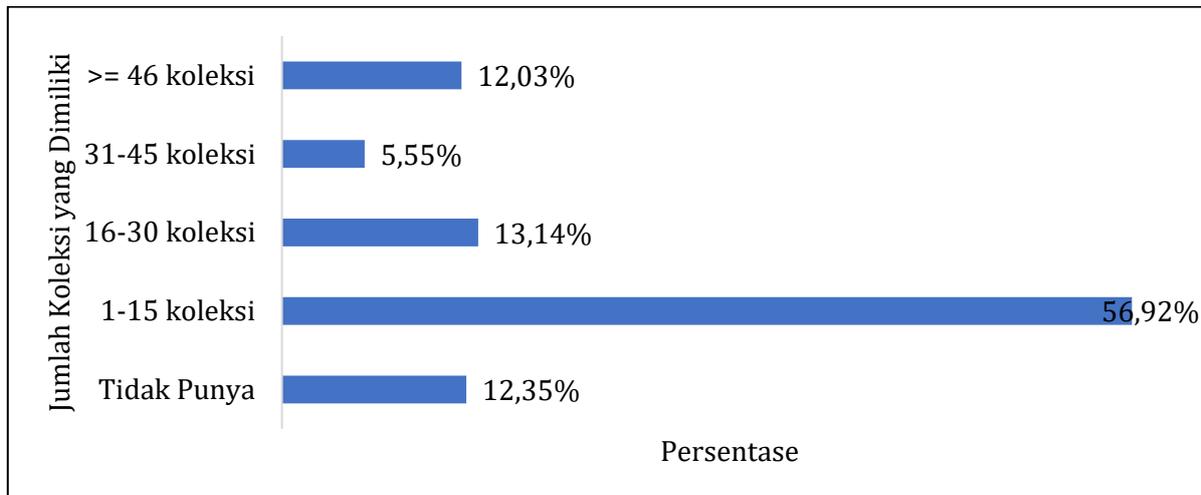
Gambar 64. Persentase Lokasi Membaca Masyarakat

6.1.5. Jumlah Koleksi Bahan Bacaan yang Dimiliki oleh Masyarakat

Kepemilikan koleksi bahan bacaan tercetak atau elektronik merupakan salah satu aspek yang dapat menggambarkan perilaku membaca masyarakat Indonesia. Gambar 65 menunjukkan bahwa setengah dari total responden (56,92%) memiliki 1-15 koleksi bahan bacaan. Selanjutnya, 13,14% responden yang memiliki koleksi bahan bacaan sebanyak 16-30 koleksi dan 12,03% responden yang memiliki koleksi bahan bacaan lebih dari 45 koleksi. Lalu, hanya 5,55% responden yang memiliki koleksi bahan bacaan sebanyak 31-45 koleksi. Sementara itu, sebanyak 12,35% responden tidak memiliki koleksi bahan bacaan.

Secara umum, mayoritas kepemilikan koleksi responden di bawah 15 koleksi. Hal ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya harga koleksi bahan bacaan yang tergolong mahal, kekurangan ruang untuk penyimpanan koleksi, bahan bacaan yang

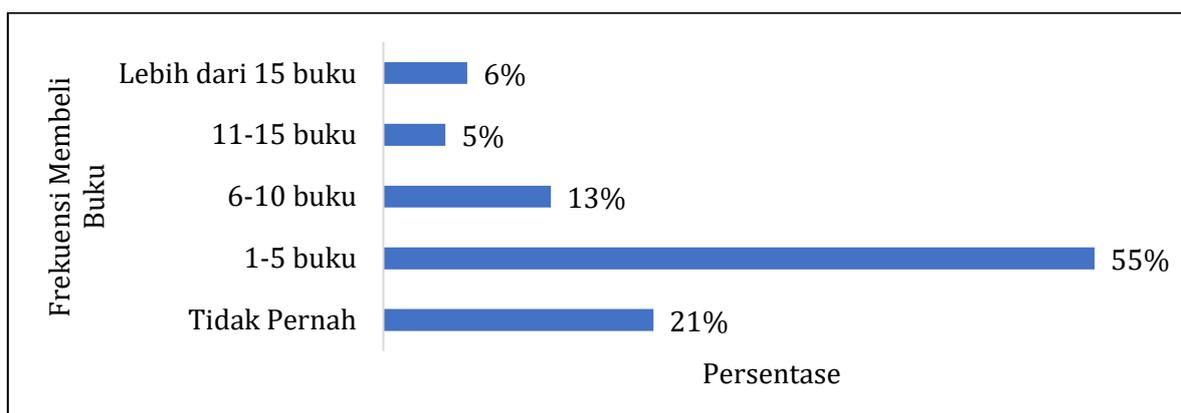
belum menjadi kebutuhan, dan responden yang cenderung memilih untuk membaca buku di perpustakaan atau meminjam koleksi milik orang lain.



Gambar 65. Persentase Banyak Koleksi yang Dimiliki oleh Masyarakat

6.1.6. Frekuensi Membeli Buku

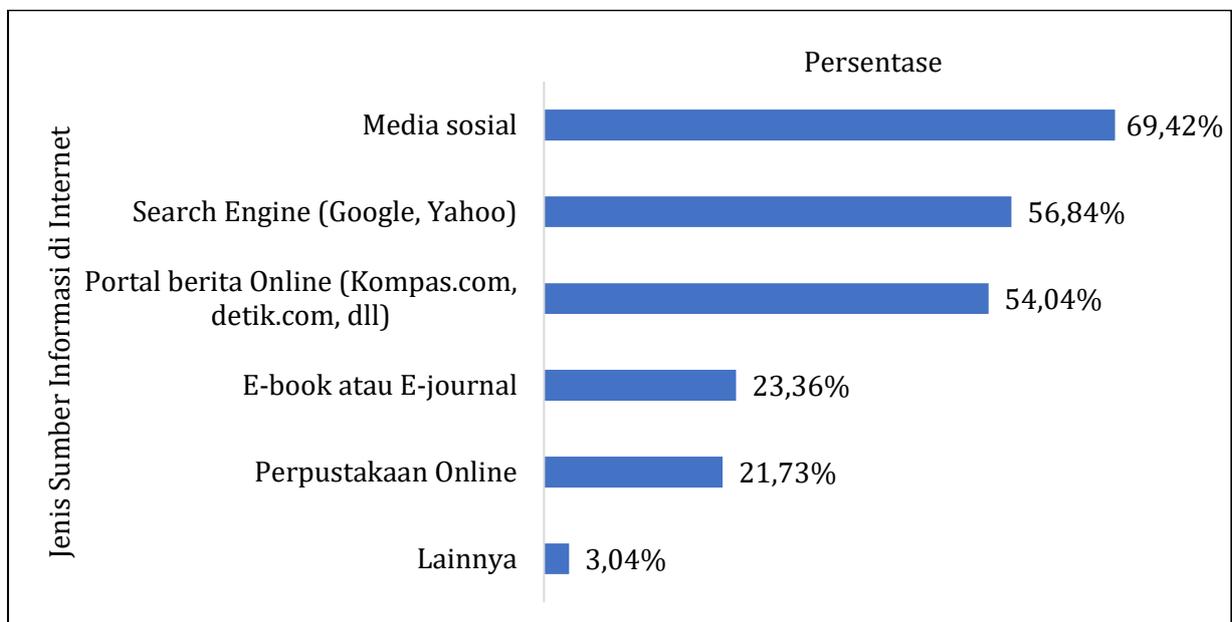
Gambar 66 menunjukkan bahwa setengah dari total responden (55%) membeli satu sampai lima buku dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Selanjutnya, hanya 13% responden yang membeli 6-10 buku, 5% responden yang membeli 11-15 buku, dan 6% responden yang membeli lebih dari 15 buku dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Sementara itu, sebanyak 21% responden tidak pernah membeli buku dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Hal ini membuktikan bahwa frekuensi responden membeli buku tergolong rendah yaitu tidak lebih dari lima buku dalam satu tahun terakhir.



Gambar 66. Persentase Frekuensi Membeli Buku dalam Satu Tahun Terakhir

6.1.7. Sumber Ilmu Pengetahuan atau Informasi yang Paling Sering Diakses di Internet

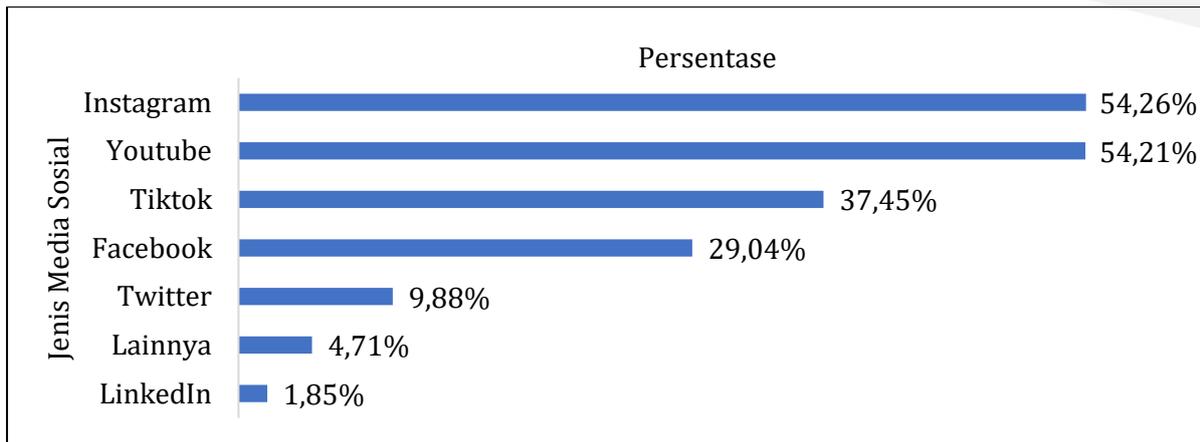
Gambar 67 menunjukkan bahwa sumber ilmu pengetahuan/informasi/wawasan umum yang paling banyak masyarakat Indonesia akses di internet adalah media sosial (69,42%), disusul oleh *search engine* (Google, Yahoo) sebesar 56,84% dan tiga teratas terakhir adalah portal berita online (Kompas.com, Detik.com, dan lain-lain) sebesar 54,04%. Sementara itu, hanya 23,36% responden yang mengakses *e-book* atau *e-journal* dan 21,73% responden yang mengakses perpustakaan online sebagai media dalam mencari ilmu pengetahuan di internet. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan online sebagai sumber mencari informasi atau pengetahuan.



Gambar 67. Persentase Sumber Informasi yang Paling Sering Diakses di Internet

6.1.8. Media Sosial yang Paling Sering Digunakan untuk Mencari Informasi

Gambar 68 menunjukkan bahwa media sosial yang paling banyak responden gunakan untuk mencari informasi adalah Instagram sebesar 54,26%, disusul oleh Youtube sebesar 54,21% dan tiga teratas terakhir adalah Tiktok sebesar 37,45%. Sementara itu, hanya 29,04% responden yang menggunakan Facebook, 9,88% responden yang menggunakan Twitter, 4,71% responden yang menggunakan media lainnya, dan 1,85% responden yang menggunakan LinkedIn untuk mencari informasi.



Gambar 68. Persentase Jenis Media Sosial yang Paling Sering Digunakan untuk Mencari Informasi

6.1.9. Kegiatan Sehari-hari yang Dilakukan di Waktu Luang

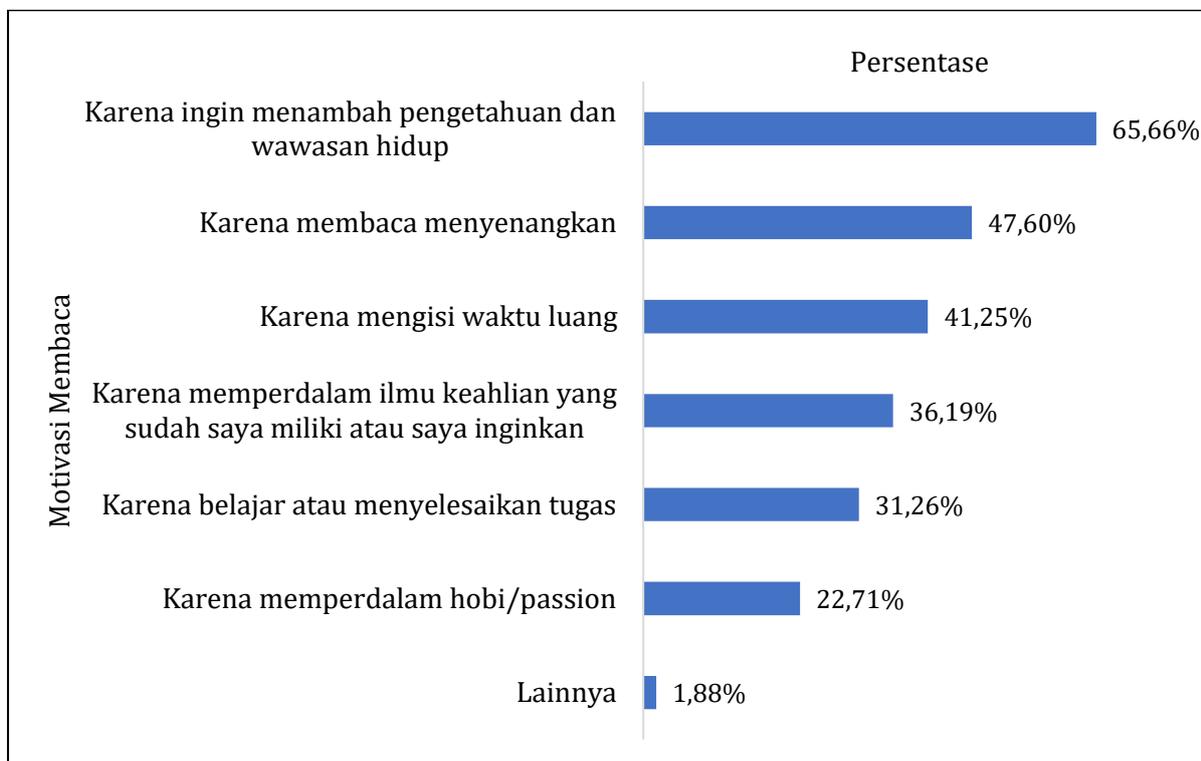
Kegiatan sehari-hari masyarakat Indonesia yang paling sering dilakukan di waktu luang cukup beragam seperti ditunjukkan oleh Tabel 52, karena terdapat 5,15% kegiatan lainnya yang masih belum disebutkan. Berdasarkan sembilan pilihan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, mayoritas kegiatan yang paling sering dilakukan oleh responden (69,71%) yaitu membuka media sosial (Facebook, WhatsApp, Line, dan Youtube, dan lain-lain). Kebiasaan membuka media sosial kemudian disertai dengan kegiatan mengakses informasi di internet (*e-book*, artikel, berita, portal informasi lainnya) sebesar 58,81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa internet dan media sosial sudah menjadi kegiatan sehari-hari bagi masyarakat Indonesia.

Tabel 52. Kegiatan yang Paling Sering Dilakukan oleh Masyarakat di Waktu Luang

No.	Kegiatan Saat Waktu Luang	Persentase
1	Buka media sosial (Facebook, WhatsApp, Line, Youtube, dll)	69,71%
2	Mengakses informasi di internet (<i>e-book</i> , artikel berita, portal informasi lainnya)	54,81%
3	Tidur/istirahat	34,94%
4	Membaca bacaan tercetak (buku/majalah/koran/buletin/dll)	31,05%
5	Belajar/mengerjakan tugas kerja	30,44%
6	Berolahraga	21,47%
7	Menonton televisi	18,01%
8	Main game (game digital)	17,31%
9	Bermain di luar rumah	13,47%
10	Kegiatan Lainnya	5,15%

6.1.10. Motivasi Masyarakat untuk Membaca

Terdapat berbagai motif yang melatarbelakangi motivasi membaca masyarakat. Gambar 69 menunjukkan bahwa mayoritas responden (65,66%) menjawab motivasi membaca dengan motif ingin menambah pengetahuan dan wawasan hidup. Selain menambah pengetahuan dan wawasan hidup, sebanyak 47,60% responden juga menjawab karena membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan. Terakhir, tiga teratas motivasi masyarakat untuk membaca karena mengisi waktu luang sebesar 41,25%. Dari ketiga jawaban tersebut dapat dikatakan bahwa banyak masyarakat yang sudah memiliki motivasi intrinsik dimana motif-motif menjadi aktif atau berfungsinya minat untuk membaca tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan hal tersebut.

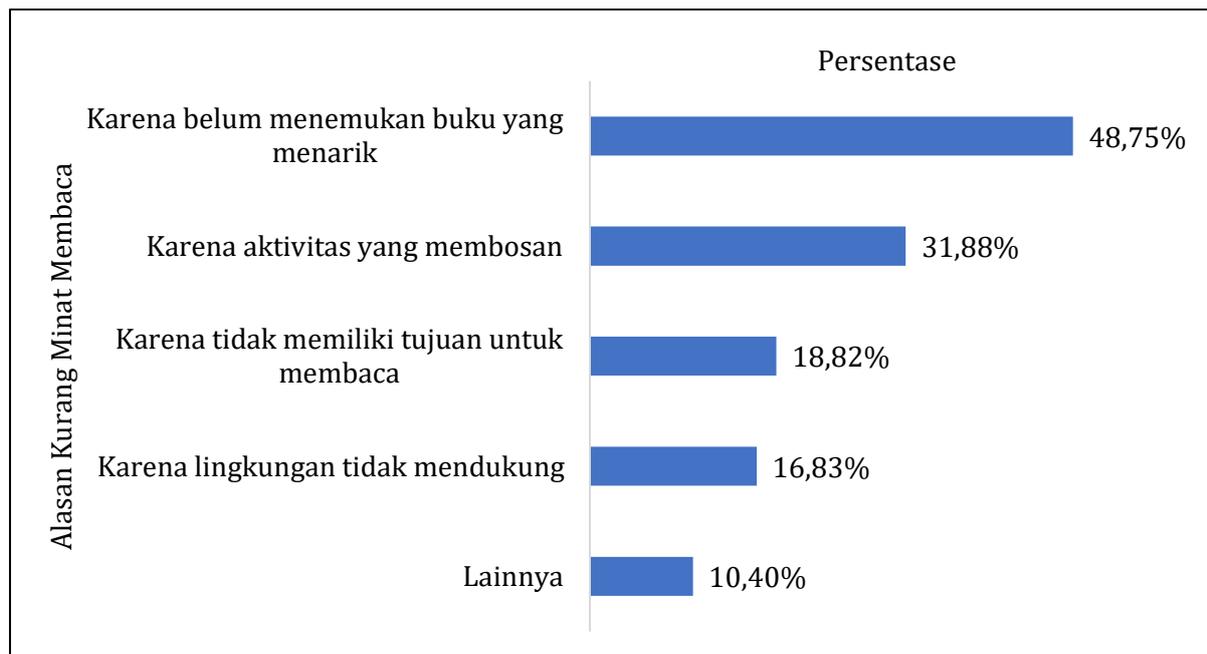


Gambar 69. Persentase Motivasi Masyarakat untuk Membaca

6.1.11. Penyebab Kurangnya Minat Membaca

Terdapat berbagai motif yang melatarbelakangi kurangnya minat membaca masyarakat. Gambar 70 menunjukkan bahwa 48,75% responden menjawab alasan kurangnya minat baca karena belum menemukan buku yang menarik. Alasan selanjutnya sebanyak 31,88% responden menjawab karena membaca merupakan aktivitas yang membosankan. Terakhir, alasan responden memiliki kurangnya minat baca karena tidak

memiliki tujuan untuk membaca (18,82%) dan lingkungan yang tidak mendukung (16,83%). Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas alasan kurangnya minat baca karena belum menemukan buku yang menarik. Hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan penghargaan yang memadai dan andil terhadap kegiatan atau kreativitas yang berkaitan dengan perbukuan sehingga dapat mengurangi minat dalam masalah perbukuan.



Gambar 70. Persentase Alasan Masyarakat Kurang Minat Membaca

6.1.12. Manfaat Kegiatan Membaca

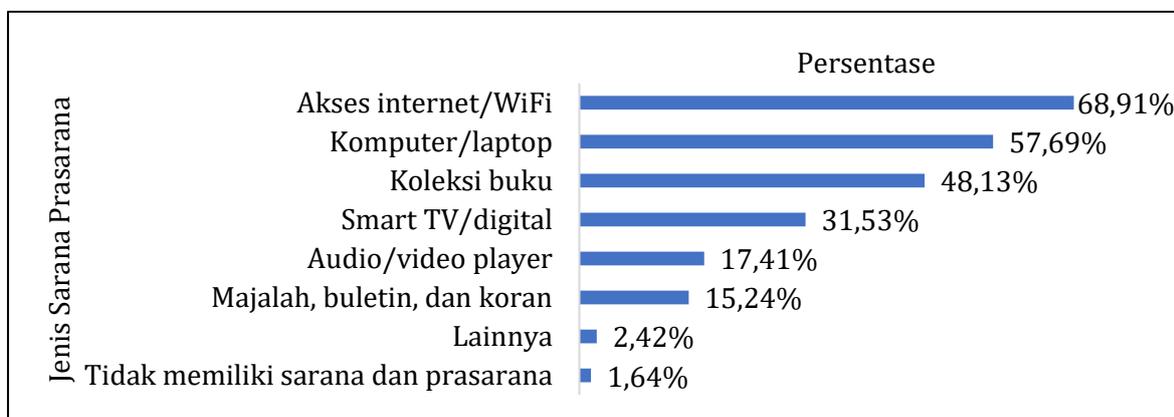
Tabel 53 menunjukkan manfaat yang diperoleh dari kebiasaan membaca. Sebanyak 59,73% dari total responden menyadari bahwa membaca memiliki manfaat mengasah dan menguatkan kemampuan analisis. Selain itu, 50,22% responden juga menyadari bahwa membaca bermanfaat untuk memperluas perbendaharaan kosakata dan meningkatkan kemampuan menulis, 50,05% responden menyadari bahwa membaca juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi dan memori serta 45,84% responden menyadari bahwa membaca dapat mengurangi stress. Sayangnya, hanya 15,61% responden yang menyadari bahwa manfaat dari membaca yakni dapat mengurangi risiko terjadinya alzheimer dan demensia dan 3,16% alasan lainnya yang belum disebutkan dalam survei.

Tabel 53. Manfaat Kegiatan Membaca yang Dirasakan oleh Masyarakat

No.	Manfaat Kegiatan Membaca	Persentase
1	Mengasah dan menguatkan kemampuan analisis	59,73%
2	Memperluas perbendaharaan kosakata dan meningkatkan kemampuan menulis	50,22%
3	Meningkatkan konsentrasi dan memori	50,05%
4	Mengurangi stress	45,84%
5	Mengurangi risiko terjadinya Alzheimer dan Demensia	15,61%
6	Lainnya	3,16%

6.1.13. Sarana Prasarana yang Dimiliki dalam Mendukung Kegiatan Membaca

Gambar 71 menunjukkan tujuh sarana/prasarana pendukung kegiatan membaca yang dimiliki oleh responden di rumah. Sarana dan prasarana yang paling banyak dimiliki oleh responden dalam mendukung kegiatan membaca yakni akses internet/WiFi sebesar 68,91%. Selain akses internet/WiFi, adanya komputer/laptop (57,69%) serta koleksi buku (48,13%) juga paling banyak dimiliki oleh responden dalam mendukung kegiatan membaca. Sementara itu, hanya 1,64% dari responden yang tidak memiliki sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan membaca.



Gambar 71. Persentase Sarana dan Prasarana yang Dimiliki oleh Responden di Rumah untuk Mendukung Kegemaran Membaca

6.1.14. Sikap Responden ketika Memperoleh Informasi

Tabel 54 menunjukkan sikap masyarakat ketika memperoleh informasi dari bahan bacaan tercetak atau elektronik. Pada masa lalu, masyarakat memperoleh informasi dari mulut ke mulut, bacaan tercetak seperti koran, atau melalui informasi dari

televisi. Sementara pada saat ini, penyebaran informasi terjadi dengan cepat berkat bantuan jaringan internet.

Hampir setengah dari total responden (47,69%) memiliki sikap ketika memperoleh informasi dari bahan bacaan tercetak atau elektronik yaitu mempercayai sebagian informasi sehingga mendorong untuk mencari informasi tambahan guna melakukan pengecekan ulang namun terkadang merasa waktu terbatas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat sudah menyadari bahwa semua informasi tidak serta-merta diyakini kebenarannya dan mereka memiliki keinginan mencari informasi tambahan untuk melakukan pengecekan ulang, namun terkendala waktu yang terbatas. Selanjutnya, sebanyak 32,61% responden menjawab tidak mempercayai informasi begitu saja, berkomitmen meluangkan waktu untuk melakukan pengecekan ulang dengan mencari informasi tambahan ketika mereka memperoleh informasi dari bahan bacaan tercetak atau elektronik.

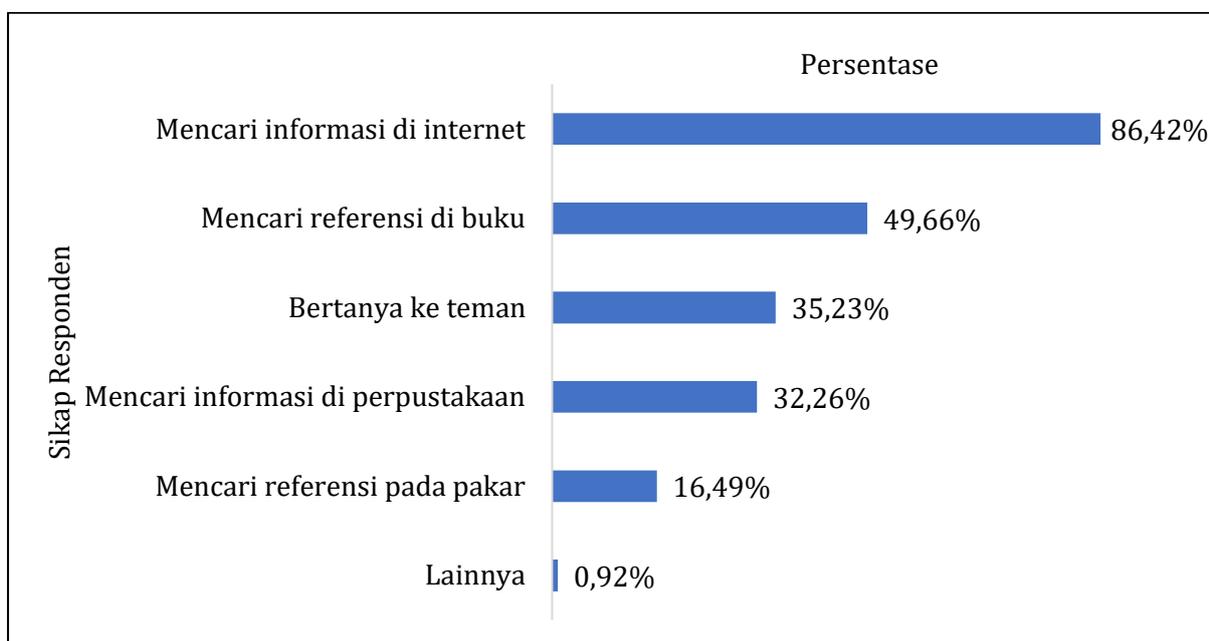
Selanjutnya, sebanyak 12,00% responden menjawab mempercayai sebagian informasi namun tidak berusaha mencari informasi tambahan untuk melakukan pengecekan ulang dan hanya 7,70% yang mempercayai seluruh informasi tersebut tanpa melakukan pengecekan ulang.

Tabel 54. Sikap Responden ketika Memperoleh Informasi dari Bahan Bacaan Tercetak atau Elektronik

No.	Sikap Responden ketika Memperoleh Informasi dari Bahan Bacaan Tercetak atau Elektronik	Persentase
1	Mempercayai sebagian informasi sehingga mendorong untuk mencari informasi tambahan guna melakukan pengecekan ulang namun terkadang merasa waktu terbatas	47,69%
2	Tidak mempercayai informasi begitu saja, berusaha melakukan pengecekan ulang dengan mencari informasi tambahan dan berkomitmen meluangkan waktu untuk ini	32,61%
3	Mempercayai sebagian informasi namun tidak berusaha mencari informasi tambahan untuk melakukan pengecekan ulang	12,00%
4	Mempercayai seluruh informasi tersebut tanpa melakukan pengecekan ulang	7,70%

6.1.15. Sikap Responden ketika Ingin Menemukan Ide/Gagasan

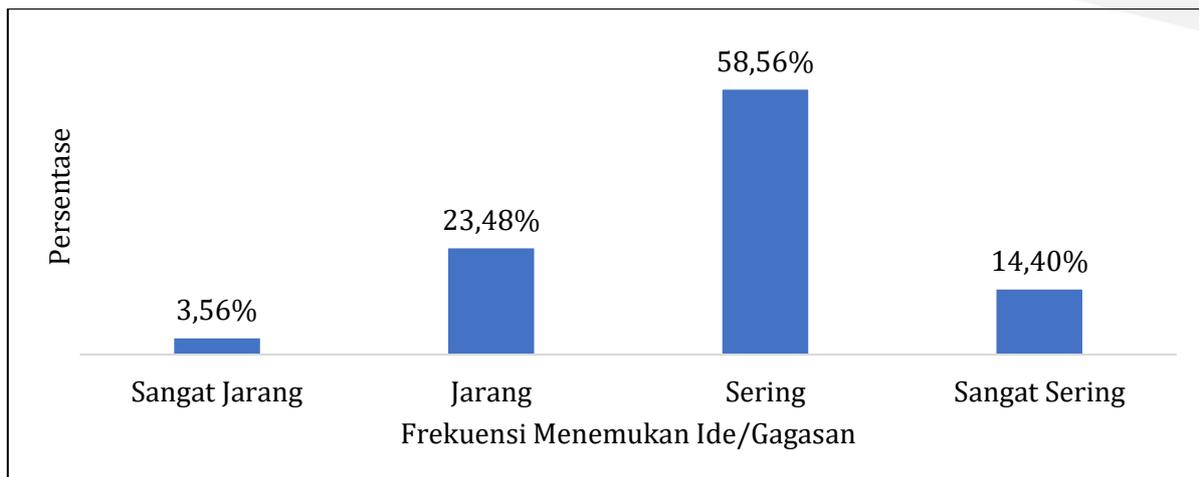
Gambar 72 menunjukkan bahwa mayoritas sikap responden ketika ingin menemukan ide/gagasan dengan cara mencari informasi di internet sebesar 86,42%. Selanjutnya, sikap responden ketika ingin menemukan ide/gagasan dengan melakukan pencarian referensi di buku sebesar 49,66%. Lalu, urutan ketiga dan keempat terbanyak yang dilakukan responden ketika ingin menemukan ide/gagasan dengan cara bertanya ke teman sebesar 35,23% dan mencari informasi di perpustakaan sebesar 32,26%. adapun responden yang mencari referensi pada pakar sebesar 16,49% dan menggunakan cara lainnya sebesar 0,92%



Gambar 72. Persentase Sikap Responden ketika Ingin Menemukan Ide/Gagasan

6.1.16. Frekuensi Menemukan Ide/Gagasan dari Sumber Informasi yang Dibaca

Gambar 73 menunjukkan hasil survei tentang frekuensi menemukan ide/gagasan dari sumber informasi yang dibaca oleh masyarakat. Sebanyak setengah dari total responden (58,56%) sering merasakan hal tersebut, sebanyak 23,48% responden jarang merasakan hal tersebut, dan 14,40% sangat sering merasakan hal tersebut. Selanjutnya, hanya 3,56% responden sangat jarang menemukan ide/gagasan dari sumber informasi yang dibaca dari buku cetak, elektronik, dan sumber lainnya.



Gambar 73. Persentase Frekuensi Mendapatkan Ide/Gagasan melalui Sumber Informasi yang Dibaca oleh Masyarakat dari Buku Cetak, Elektronik, dan Sumber Lainnya

6.1.17. Dampak Kegiatan Membaca yang Didapatkan oleh Masyarakat

Analisis dampak kegiatan membaca dilakukan pada data teks ungkapan responden mengenai dampak yang mereka dapatkan dari kegiatan membaca. Proses awal untuk mengetahui dampak kegiatan membaca adalah melakukan praproses data untuk mengubah data teks mentah menjadi data yang lebih terstruktur agar memudahkan sistem pada proses klasifikasi. Tahapan praproses data yang dilakukan terdiri dari:

1. Pembersihan data

Pembersihan data bertujuan untuk membersihkan data dari karakter maupun elemen-elemen yang tidak dibutuhkan, karena tidak dapat terbaca oleh sistem. Karakter atau elemen tersebut seperti mention, hashtag, RT, URL, spasi berlebih, dan simbol tertentu. Contoh ungkapan responden yang sudah melewati proses pembersihan data dapat dilihat pada Tabel 55.

Tabel 55. Contoh Ungkapan Responden Sebelum dan Setelah Pembersihan Data

Sebelum pembersihan data	Setelah pembersihan data
Dampak positif yg saya dapat yaitu dapat membantu saya dan memperluas wawasan pengetahuan yang lebih luas... terimakasih 🙏	Dampak positif yg saya dapat yaitu dapat membantu saya dan memperluas wawasan pengetahuan yang lebih luas terimakasih

2. Menghapus pengulangan karakter

Karakter yang terulang lebih dari tiga kali berturut-turut direduksi menjadi kata berulang yang hanya terjadi satu kali. Seperti mengurangi kelebihan huruf pada kata

“JANGAAAN” menjadi “JANGAN” dan “asalll” menjadi “asal”. Contoh ungkapan responden yang sudah melewati proses penghapusan karakter yang berulang dapat dilihat pada Tabel 56.

Tabel 56. Contoh Ungkapan Sebelum dan Setelah Menghapus Pengulangan Karakter

Sebelum menghapus pengulangan karakter	Setelah menghapus pengulangan karakter
Sangat suka membacaaaaa	Sangat suka membaca

3. Case folding

Proses *case folding* bertujuan untuk menyeragamkan seluruh bentuk huruf kapital yang terdapat pada data menjadi huruf kecil. Proses ini dilakukan untuk menstandarisasi teks menjadi format yang seragam sehingga menjaga konsistensi data. Contoh ungkapan responden yang sudah melewati proses *case folding* dapat dilihat pada Tabel 57.

Tabel 57. Contoh Ungkapan Sebelum dan Setelah Proses Case Folding

Sebelum <i>case folding</i>	Setelah <i>case folding</i>
Dampak positif yg saya dapat yaitu dapat membantu saya dan memperluas wawasan pengetahuan yang lebih luas terimakasih	dampak positif yg saya dapat yaitu dapat membantu saya dan memperluas wawasan pengetahuan yang lebih luas terimakasih

4. Penghapusan teks duplikat dan nilai kosong

Penghapusan teks duplikat dan nilai kosong menggunakan bahasa pemrograman Python dengan fungsi `drop_duplicates()` dan `dropna()`.

5. Tokenisasi

Proses tokenisasi bertujuan memisahkan struktur teks ungkapan responden menjadi potongan kata atau token yang dipisahkan menggunakan pembatas atau *delimiter*. Proses ini merupakan langkah awal dalam analisis teks untuk memudahkan dalam pengolahan data teks. Contoh ungkapan responden yang sudah melewati proses tokenisasi dapat dilihat pada Tabel 58.

Tabel 58. Contoh Ungkapan Sebelum dan Sesudah Proses Tokenisasi

Sebelum tokenisasi	Setelah tokenisasi
dampak positif yg saya dapat yaitu dapat membantu saya dan memperluas wawasan pengetahuan yang lebih luas terimakasih	[dampak, positif, yg, saya, dapat, yaitu, dapat, membantu, saya, dan, memperluas, wawasan, pengetahuan, yang, lebih, luas, terimakasih]

6. Normalisasi

Proses normalisasi bertujuan untuk melakukan perbaikan pada kesalahan penulisan kata, penggunaan kata tidak baku, dan penggunaan kata yang memiliki makna sama atau

sejenis. Contoh ungkapan responden yang sudah melewati proses normalisasi dapat dilihat pada Tabel 59.

Tabel 59. Contoh Ungkapan Sebelum dan Setelah Proses Normalisasi

Sebelum normalisasi	Setelah normalisasi
[dampak, positif, yg , saya, dapat, yaitu, dapat, membantu, saya, dan, memperluas, wawasan, pengetahuan, yang, lebih, luas, terimakasih]	[dampak, positif, yang, saya, dapat, yaitu, dapat, membantu, saya, dan, memperluas, wawasan, pengetahuan, yang, lebih, luas, terimakasih]

7. Penghapusan *Stop words*

Proses penghapusan *stop words* bertujuan untuk menghilangkan kata penghubung, kata ganti orang, kata seruan, dan kata lain yang terdapat pada kamus *stop words* karena tidak berpengaruh pada proses klasifikasi. Penghapusan *stop words* dapat menghasilkan kalimat yang fokus pada kata-kata kunci sehingga memiliki peran penting pada proses klasifikasi. Contoh ungkapan yang telah melewati proses penghapusan *stop words* terlihat pada Tabel 60.

Tabel 60. Contoh Ungkapan Sebelum dan Setelah Penghapusan Stop Words

Sebelum penghapusan <i>stop words</i>	Setelah penghapusan <i>stop words</i>
[dampak, positif, yang, saya, dapat, yaitu, dapat, membantu, saya, dan, memperluas, wawasan, pengetahuan, yang, lebih, luas, terimakasih]	[dampak, positif, membantu, memperluas, wawasan, pengetahuan, terimakasih]

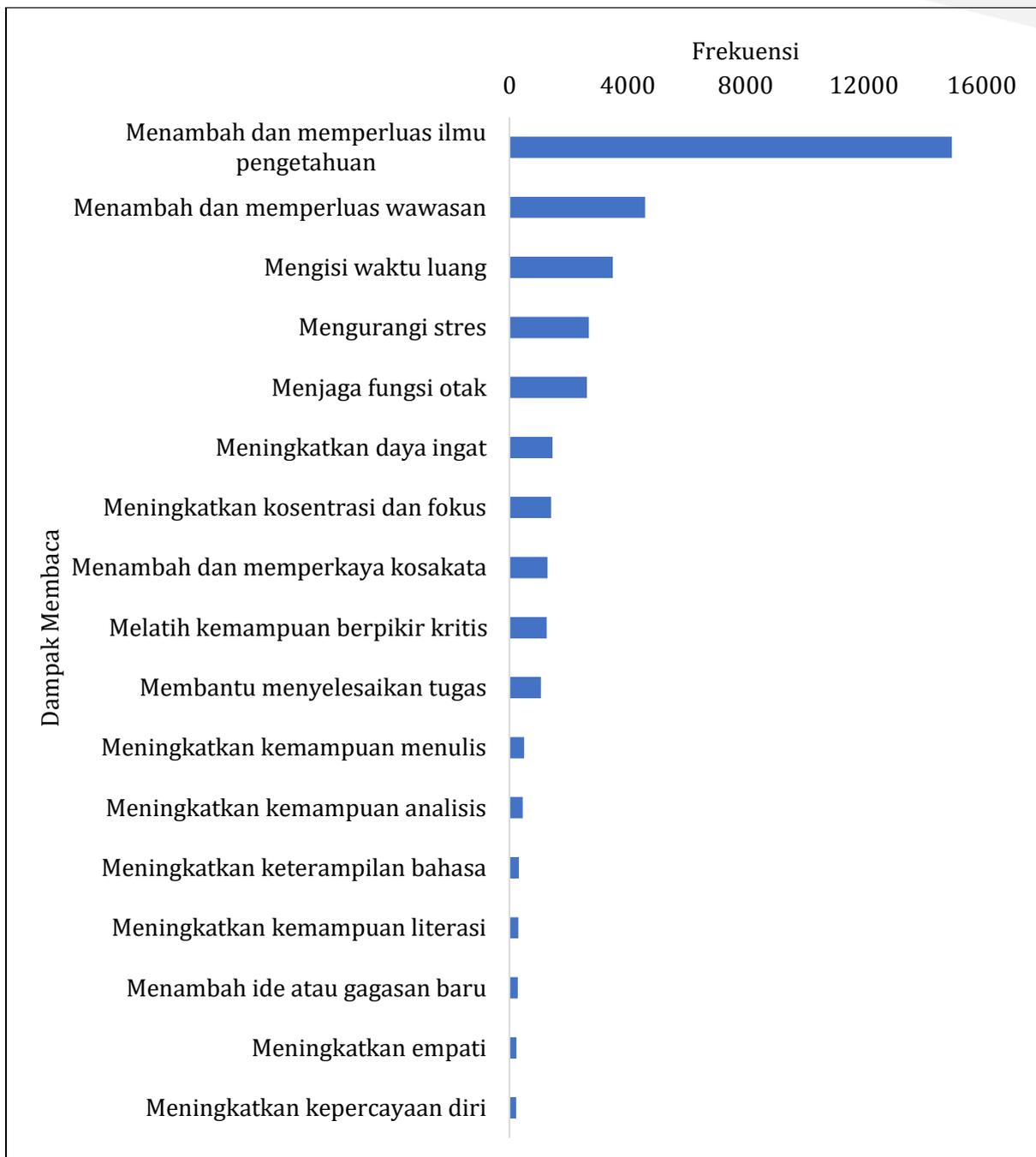
8. *Stemming*

Proses *stemming* bertujuan untuk menguraikan kata pada ulasan menjadi bentuk kata dasar dengan menghapus imbuhan pada kata tersebut. Proses ini menggunakan kamus sastra sebagai daftar kata dalam proses *stemming*. Contoh ulasan yang sudah melewati proses *stemming* dapat dilihat pada Tabel 61.

Tabel 61. Contoh Ungkapan Sebelum dan Setelah Proses Stemming

Sebelum <i>stemming</i>	Setelah <i>stemming</i>
[dampak, positif, membantu, memperluas, wawasan, pengetahuan, terimakasih]	[dampak, positif, bantu, luas, wawas, tahu, kasih]

Setelah melakukan praproses data, selanjutnya mendapatkan hasil kategorisasi dampak membaca yang diperoleh masyarakat. Hasil kategorisasi tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang agar data lebih mudah dibaca. Gambar 74 menunjukkan dampak yang paling sering masyarakat dapat dari kegiatan membaca.



Gambar 74. Dampak yang Paling Sering Masyarakat Dapat dari Kegiatan Membaca

Membaca merupakan salah satu kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut, **dampak membaca yang paling banyak diperoleh oleh masyarakat, yaitu menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta menambah dan memperluas wawasan.** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ilmu memiliki arti pengetahuan atau kepandaian dan wawasan berasal dari kata dasar wawas yang artinya cara pandang. Hal tersebut menunjukkan bahwa **kegiatan membaca**

memberikan dampak untuk menambah dan memperluas pengetahuan, kepandaian, serta cara pandang masyarakat terhadap suatu hal.

Selanjutnya, responden juga merasakan dampak dari kegiatan membaca yang berkaitan dengan hiburan. Gambar 74 menunjukkan bahwa mengisi waktu luang dan mengurangi stres termasuk ke dalam lima besar dampak membaca yang paling sering didapatkan oleh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa **kegiatan membaca memberikan dampak yang baik untuk mengisi waktu luang, mengurangi stres, sebagai sarana hiburan saat waktu senggang, dan menyalurkan hobi membaca buku.**

Selain berkaitan dengan hiburan, kegiatan membaca juga memberikan dampak yang baik bagi kesehatan otak manusia. Gambar 74 menunjukkan bahwa menjaga fungsi otak, meningkatkan daya ingat, serta meningkatkan konsentrasi dan fokus termasuk ke dalam sepuluh besar dampak membaca yang paling sering didapatkan oleh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa **kegiatan membaca baik untuk meningkatkan fungsi otak manusia, seperti meningkatkan daya ingat serta meningkatkan konsentrasi dan fokus.**

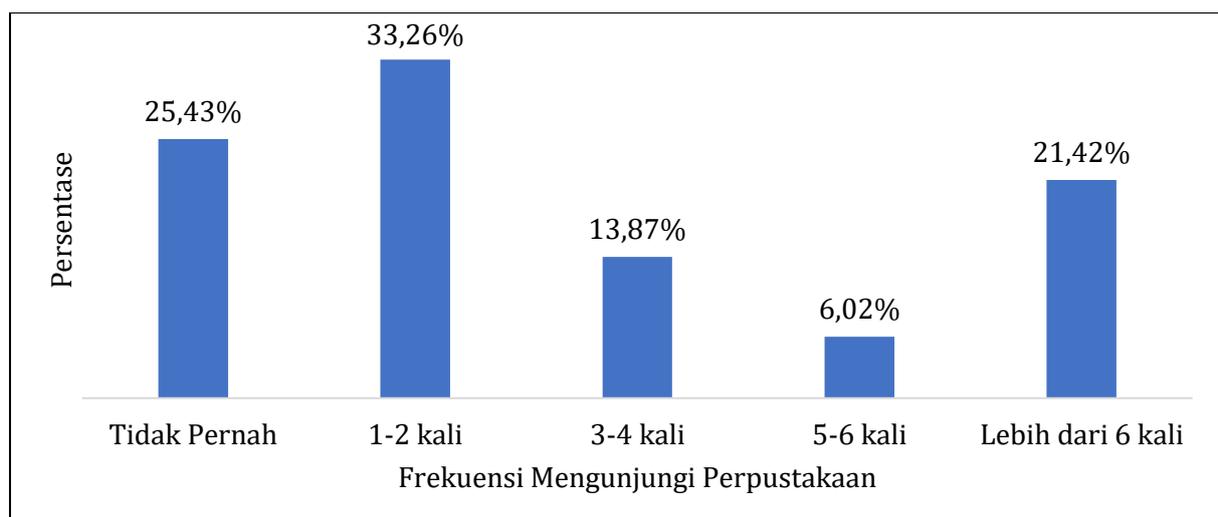
Selanjutnya, membaca juga memberikan dampak yang baik untuk **meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* masyarakat.** Manara (2014) mengungkapkan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan untuk manajemen diri dan kemampuan individu berinteraksi dengan orang lain, sementara *hard skill* merupakan kemampuan teknis yang diperlukan oleh seseorang dalam rangka melaksanakan serangkaian tugas-tugas pokok untuk mencapai tujuan pekerjaan. Gambar 74 menunjukkan bahwa ***soft skills* yang diperoleh masyarakat dari kegiatan membaca, yaitu menambah dan memperkaya kosakata, melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan bahasa, meningkatkan kemampuan literasi, menambah ide atau gagasan baru, meningkatkan empati, dan meningkatkan kepercayaan diri.** Lalu, ***hard skills* yang diperoleh masyarakat dari kegiatan membaca, yaitu membantu menyelesaikan tugas (tugas sekolah, tugas kuliah, dan tugas pekerjaan), meningkatkan kemampuan menulis, dan meningkatkan kemampuan analisis.**

6.2. Perilaku Masyarakat terhadap Perpustakaan di Daerah

Perpustakaan berperan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, mandiri, dan berdaya saing di era global. Perilaku masyarakat terhadap keberadaan perpustakaan dapat memengaruhi tingkat gemar membaca seseorang dengan menyediakan akses bahan bacaan secara gratis, membedakan masyarakat, memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan, serta manfaat lainnya. Perilaku masyarakat terhadap perpustakaan yang dikaji pada survei TGM sebagai berikut:

6.2.1. Intensitas Kunjungan Masyarakat ke Perpustakaan

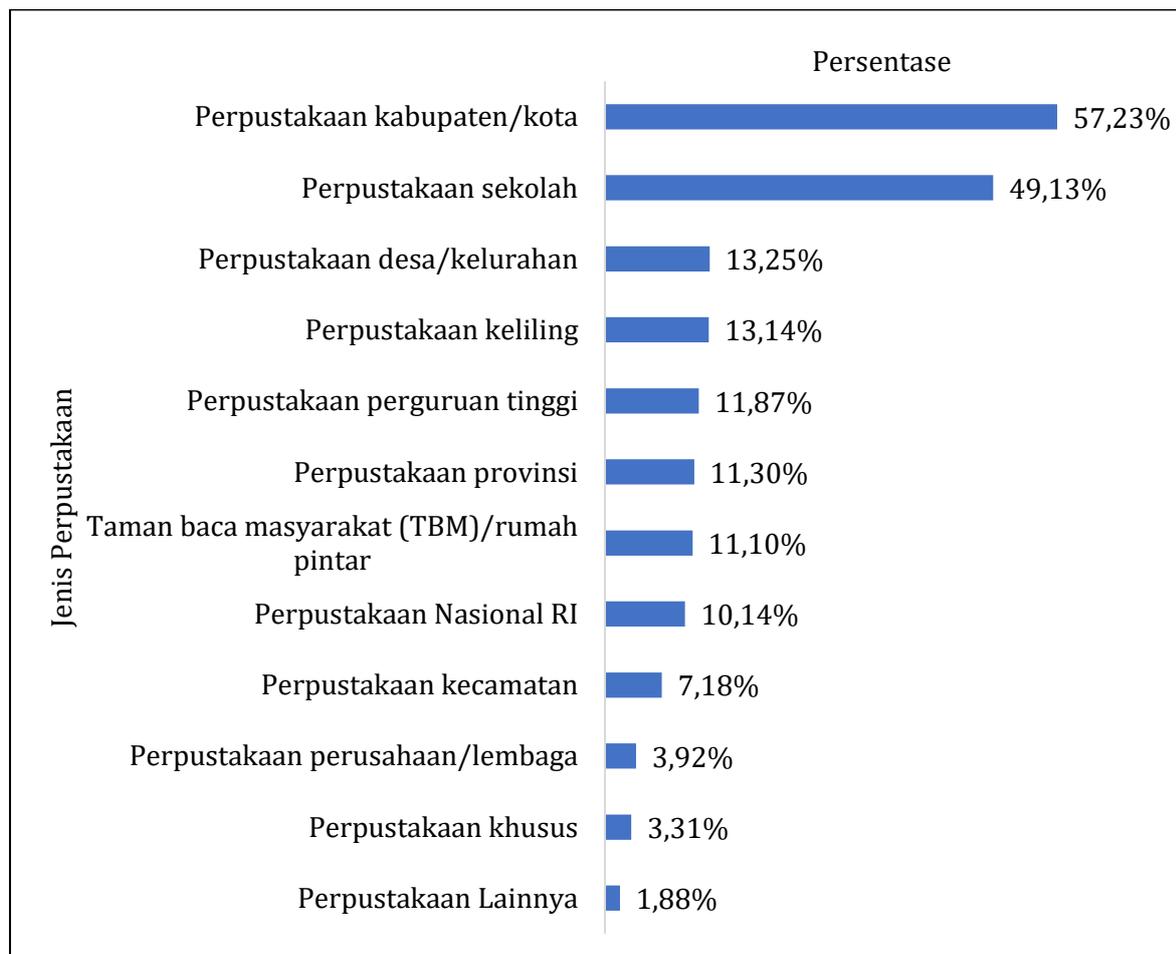
Sepertiga dari total responden (33,26%) mengunjungi perpustakaan sebanyak satu sampai dua kali dalam kurun waktu satu tahun terakhir seperti yang ditampilkan pada Gambar 75. Selain itu, terdapat 21,42% responden yang mengunjungi perpustakaan daerah lebih dari 6 kali dalam kurun waktu satu tahun terakhir, 13,87% responden yang mengunjungi perpustakaan 3-4 kali dalam kurun waktu satu tahun terakhir, dan 6,02% responden yang mengunjungi perpustakaan 5-6 kali dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Sementara itu, seperempat dari total responden (25,43%) tidak pernah melakukan kunjungan ke perpustakaan dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya sosialisasi dan ajakan kepada masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan di daerah mereka.



Gambar 75. Persentase Frekuensi Masyarakat Mengunjungi Perpustakaan dalam Kurun Waktu Satu Tahun Terakhir

6.2.2. Jenis Perpustakaan yang Pernah Dikunjungi oleh Masyarakat

Gambar 76 menunjukkan kunjungan masyarakat ke berbagai jenis perpustakaan. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat tiga teratas perpustakaan yang banyak dikunjungi oleh responden dalam kurun waktu satu tahun terakhir yaitu perpustakaan kabupaten/kota (57,23%) dan perpustakaan sekolah (49,13%). Sementara itu, kunjungan responden ke perpustakaan perusahaan/lembaga (3,92%), perpustakaan khusus (3,31%), dan perpustakaan lainnya (1,88%) dalam kurun waktu satu tahun terakhir menduduki urutan tiga terbawah.

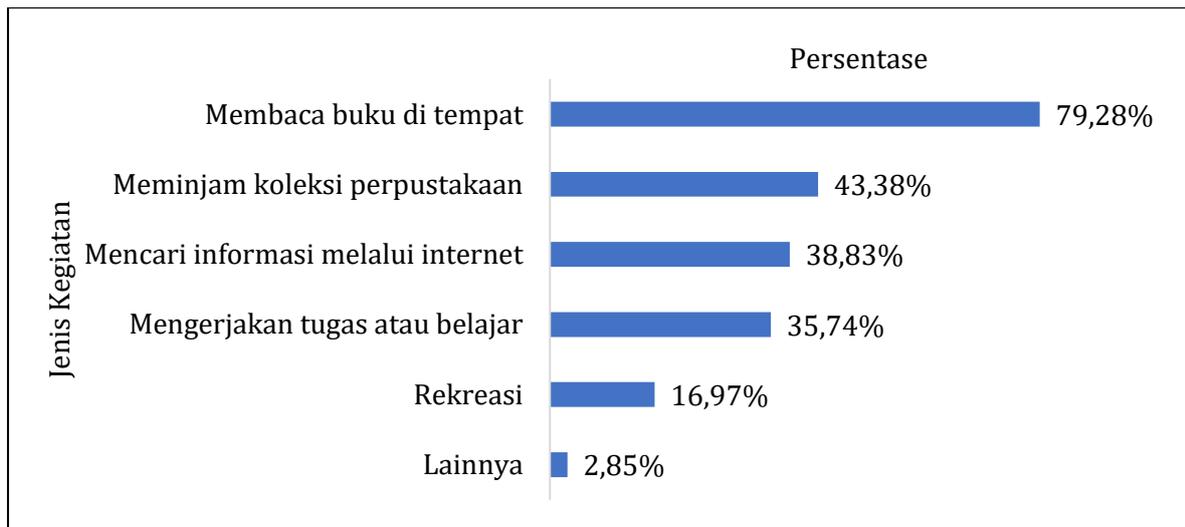


Gambar 76. Persentase Perpustakaan yang Pernah Dikunjungi oleh Masyarakat dalam Satu Tahun Terakhir

6.2.3. Kegiatan yang Dilakukan oleh Masyarakat di Perpustakaan

Kegiatan masyarakat saat mengunjungi perpustakaan sangat beragam, tetapi Gambar 77 menunjukkan bahwa kegiatan paling banyak yang dilakukan masyarakat saat berada di perpustakaan yaitu membaca buku di tempat. Selanjutnya, kegiatan meminjam

koleksi perpustakaan adalah kegiatan kedua yang banyak dilakukan oleh responden saat berada di perpustakaan sebesar 43,38%. Lalu, urutan ketiga dan keempat kegiatan yang paling banyak dilakukan masyarakat saat di perpustakaan adalah mencari informasi melalui internet (38,83%) dan mengerjakan tugas atau belajar (35,74%). Sementara itu, hanya 16,97% responden yang memiliki kegiatan untuk mencari hiburan (rekreasi) ketika mengunjungi perpustakaan. Sedangkan untuk kegiatan lainnya hanya 2,85% responden.



Gambar 77. Persentase Aktivitas yang Dilakukan oleh Masyarakat ketika di Perpustakaan

6.2.4. Jenis Layanan Perpustakaan yang Pernah Digunakan

Perpustakaan memiliki beragam pelayanan yang bisa digunakan sesuai kebutuhan masyarakat. Tabel 62 menunjukkan jenis pelayanan perpustakaan yang paling banyak digunakan masyarakat adalah pelayanan baca ditempat sebesar 77,53% responden sejalan dengan aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat ketika berada di perpustakaan. Selanjutnya, layanan yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah pelayanan sirkulasi (pinjaman dan/atau pengembalian buku) sebesar 54,01%.

Selain pelayanan di tempat, masyarakat juga mengakses pelayanan perpustakaan digital/online sebesar 33,99%. Selanjutnya, terdapat 21,35% responden pernah menggunakan layanan referensi, 19,91% pernah menggunakan layanan perpustakaan keliling, dan 16,33% responden pernah menggunakan layanan anak. Sementara itu, hanya 1,18% responden yang pernah menggunakan jenis layanan perpustakaan lainnya yang belum disebutkan dalam survei.

Tabel 62. Persentase Layanan Perpustakaan yang Pernah Digunakan oleh Masyarakat

No.	Layanan Perpustakaan	Persentase
1	Pelayanan baca di tempat	77,53%
2	Pelayanan sirkulasi (pinjaman dan/atau pengembalian buku)	54,01%
3	Pelayanan perpustakaan digital/online	33,99%
4	Pelayanan referensi	21,35%
5	Pelayanan perpustakaan keliling	19,91%
6	Pelayanan anak	16,33%
7	Lainnya	1,18%

6.2.5. Manfaat Layanan Perpustakaan yang Dirasakan oleh Masyarakat

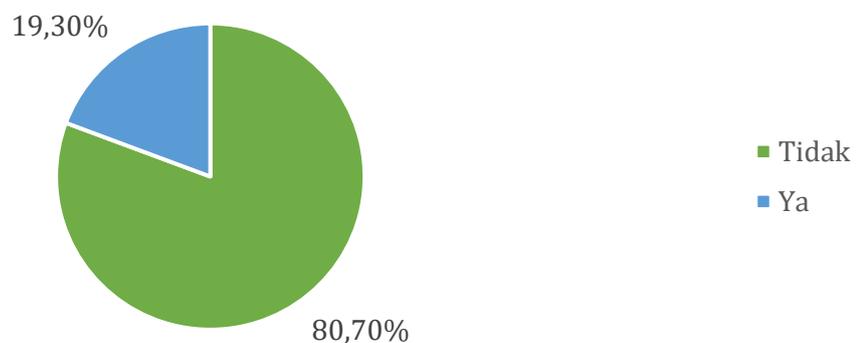
Layanan perpustakaan tentu saja diciptakan agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Hasil survei TGM tahun 2024 pada Tabel 63 menunjukkan bahwa manfaat paling banyak yang dirasakan masyarakat akan jenis layanan perpustakaan yaitu dapat membaca dan/atau meminjam buku (73,64%), disusul oleh manfaat mendapatkan ilmu (69,18%). Lalu, responden juga merasakan manfaat dari layanan perpustakaan untuk mengisi waktu luang (43,39%), membantu menyelesaikan tugas (39,95%), mencari data untuk penelitian (29,55%), tempat mencari inspirasi untuk menulis (27,74%), dan membuat karya yang bernilai /menghasilkan profit (13,18%). Sementara itu, hanya 0,81% responden yang merasakan manfaat lainnya yang belum disebutkan dalam survei dari layanan perpustakaan.

Tabel 63. Persentase Manfaat dari Keberadaan Layanan Perpustakaan

No.	Manfaat Layanan Perpustakaan	Persentase
1	Akses terhadap buku	73,64%
2	Mendapatkan ilmu	69,18%
3	Mengisi waktu luang	43,39%
4	Tempat inspirasi dan berkarya	40,92%
5	Membantu menyelesaikan tugas	39,95%
6	Sumber data dan informasi	29,55%
7	Lainnya	0,81%

6.2.6. Pengetahuan Masyarakat terhadap Aplikasi Layanan Digital Perpustakaan di Daerah

Gambar 78 menunjukkan bahwa mayoritas responden (80,70%) tidak mengetahui bahwa terdapat aplikasi layanan digital perpustakaan di daerah dan 19,30% responden lainnya mengetahui. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa perlunya mengadakan promosi layanan digital perpustakaan daerah. Promosi perpustakaan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pengelola perpustakaan. Dengan promosi yang dilakukan, masyarakat dapat mengetahui tentang keberadaan perpustakaan dengan berbagai nilai tambah yang dapat diperoleh dari perpustakaan tersebut sehingga dapat menarik dan mendorong masyarakat untuk mengakses layanan digital perpustakaan.



Gambar 78. Persentase Pengetahuan Masyarakat terhadap Aplikasi Layanan Digital Perpustakaan di Daerah

6.2.7. Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Perpustakaan umum memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat yang heterogen untuk menyediakan bahan pustaka, menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan gratis bagi masyarakat, serta mengembangkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan mereka menuju arah yang lebih baik. Objek perpustakaan umum yang dinilai tingkat kepuasan masyarakat pada survei TGM adalah perpustakaan umum provinsi, perpustakaan umum kabupaten/kota, dan perpustakaan umum desa/kelurahan.

Penilaian tingkat kepuasan masyarakat terhadap perpustakaan umum dilakukan untuk menilai lima komponen penyelenggaraan perpustakaan yaitu (1) kepuasan terhadap koleksi (jumlah, jenis, dan keanekaragaman koleksi) perpustakaan umum, (2) kepuasan terhadap jenis layanan yang diberikan perpustakaan umum, (3) kepuasan terhadap fasilitas pendukung yang tersedia di perpustakaan umum, (4) kepuasan terhadap gedung dan penataan ruang-ruang perpustakaan umum, dan (5) kepuasan terhadap pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan. Penilaian dilakukan oleh responden yang pernah mengunjungi dan menggunakan layanan perpustakaan umum baik di tingkat provinsi, kabupaten/kota dan desa/kelurahan.

Tabel 64. Penilaian Kepuasan Responden terhadap Perpustakaan Umum

No.	Unsur	Jenis Perpustakaan Umum		
		Perpustakaan Provinsi	Perpustakaan Kabupaten/Kota	Perpustakaan Desa/Kelurahan
1	Koleksi	79,92	80,78	76,80
2	Jenis Layanan	81,36	83,52	78,87
3	Fasilitas Pendukung	80,88	82,09	76,93
4	Gedung & Penataan Ruang Perpustakaan	81,44	82,28	76,64
5	Pegawai Perpustakaan	80,85	84,29	79,29
Tingkat Kepuasan		80,89	82,59	77,71
Kategori		Memuaskan	Memuaskan	Memuaskan

Tabel 64 menunjukkan hasil survei terkait penilaian kepuasan perpustakaan umum. Penilaian kepuasan terhadap perpustakaan umum provinsi, kabupaten/kota, dan desa/kelurahan berada dalam kategori “Memuaskan”. Tingkat kepuasan responden tertinggi ada pada perpustakaan umum kabupaten/kota sebesar 82,59, diikuti oleh perpustakaan umum provinsi sebesar 80,89, dan perpustakaan umum desa/kelurahan sebesar 77,71.

Pertama, kepuasan responden terhadap perpustakaan umum kabupaten/kota menempati urutan tertinggi dibandingkan perpustakaan umum provinsi dan perpustakaan umum desa/kelurahan. Penilaian komponen kepuasan tertinggi ada pada pegawai perpustakaan sebesar 84,29, diikuti kepuasan terhadap jenis layanan (83,52), kepuasan terhadap gedung dan penataan ruang-ruang perpustakaan (82,28), kepuasan terhadap fasilitas pendukung (82,09), dan terakhir kepuasan terhadap koleksi perpustakaan (80,78)

Selanjutnya, tingkat kepuasan responden terhadap perpustakaan umum provinsi sebesar 80,89 atau berada dalam kategori memuaskan. Kepuasan terhadap perpustakaan umum provinsi menempati urutan kedua setelah kepuasan terhadap perpustakaan umum kabupaten/kota. Penilaian komponen kepuasan yang tertinggi ada pada gedung dan penataan ruang perpustakaan sebesar 81,44, diikuti oleh kepuasan terhadap jenis layanan (81,36), kepuasan terhadap fasilitas pendukung (80,88), kepuasan terhadap pegawai perpustakaan (80,85), dan terakhir kepuasan terhadap koleksi perpustakaan (79,92).

Terakhir, tingkat kepuasan responden terhadap perpustakaan umum desa/kelurahan sebesar 77,71 atau berada dalam kategori memuaskan. Kepuasan terhadap perpustakaan umum desa/kelurahan menempati urutan terakhir setelah kepuasan terhadap perpustakaan umum kabupaten/kota dan perpustakaan umum provinsi. Penilaian komponen kepuasan yang tertinggi ada pada pegawai perpustakaan sebesar 79,29, diikuti oleh kepuasan terhadap jenis layanan (78,87), kepuasan terhadap fasilitas pendukung (76,93), kepuasan terhadap koleksi perpustakaan (76,80), dan terakhir kepuasan terhadap gedung dan penataan ruang perpustakaan (76,64).

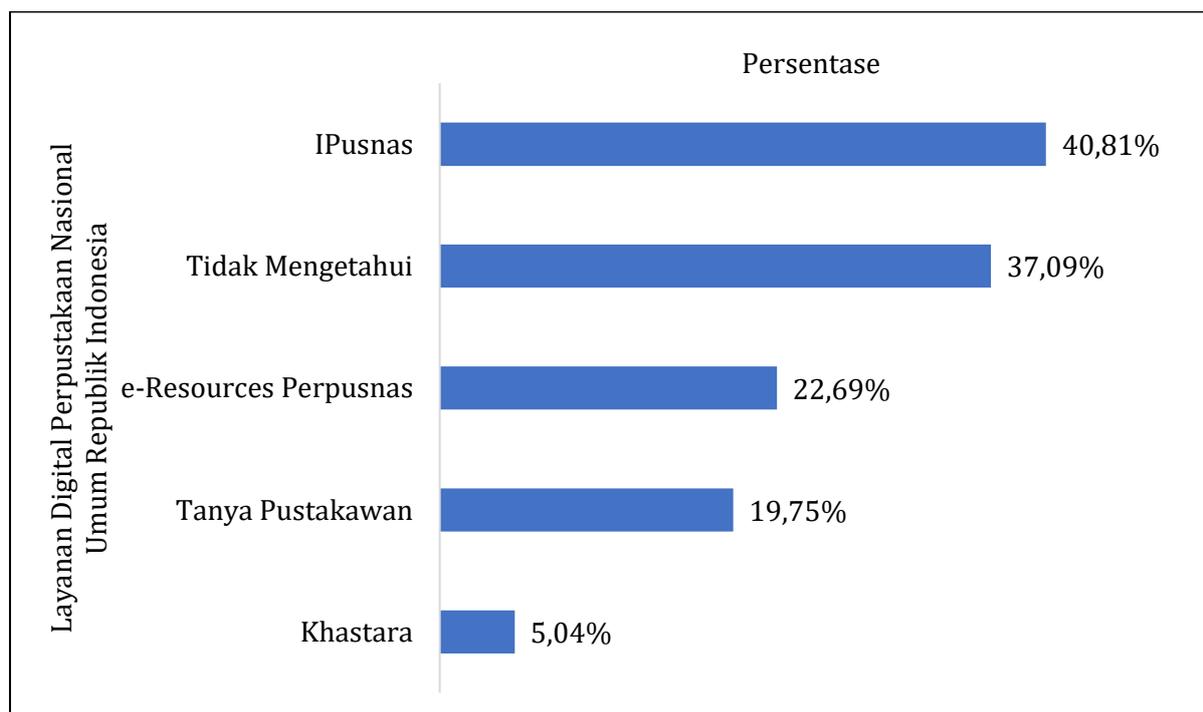
6.3. Perilaku Masyarakat terhadap Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengembangkan model transformasi perpustakaan yaitu perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan menjadikan program penguatan literasi untuk kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Perilaku masyarakat terhadap keberadaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dapat memengaruhi tingkat gemar membaca seseorang melalui penyediaan berbagai macam fasilitas dan layanan seperti area budaya baca, ruang teater, layanan audio visual, *data center*, serta layanan digital yang dapat menjangkau seluruh masyarakat di wilayah Republik Indonesia. Perilaku masyarakat terhadap Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang dikaji pada survei TGM sebagai berikut.

6.3.1. Layanan Digital Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang Diketahui dan Digunakan oleh Masyarakat

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tentu saja menyediakan banyak pilihan layanan untuk memberikan manfaat keberadaan perpustakaan kepada pemustaka

di seluruh wilayah Indonesia, salah satu layanan yang digunakan adalah layanan digital. Namun, survei TGM tahun 2024 menunjukkan bahwa belum banyak jenis layanan digital milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang diketahui oleh masyarakat (37,09%) seperti yang ditampilkan pada Gambar 79. Sementara itu, layanan digital IPusnas (40,81%) merupakan layanan digital yang paling banyak diketahui oleh responden. Selain IPusnas, terdapat juga layanan digital lain yang diketahui dan digunakan oleh responden seperti e-Resources Perpustakaan (22,69%), Tanya Pustakawan (19,75%), dan Khastara (5,04%).

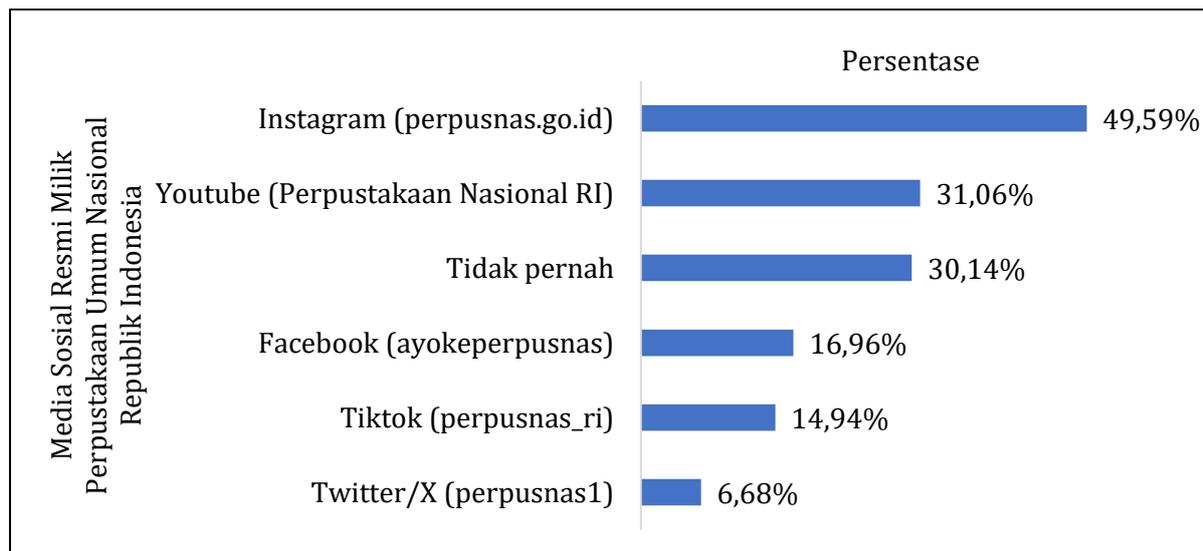


Gambar 79. Persentase Jenis Layanan Digital Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia yang Diketahui dan Digunakan oleh Responden

6.3.2. Media Sosial Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang Ditelusuri oleh Masyarakat

Gambar 80 menunjukkan bahwa media sosial resmi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia paling banyak ditelusuri oleh masyarakat Indonesia adalah akun Instagram resmi milik Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia ([perpusnas.go.id](https://www.perpusnas.go.id)) sebesar 49,59%. Selanjutnya, sebanyak 31,06% responden pernah menelusuri akun Youtube resmi milik Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia, sebanyak 16,96% responden pernah menelusuri akun Facebook resmi milik Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia ([ayokeperpusnas](https://www.facebook.com/ayokeperpusnas)), sebanyak 14,94%

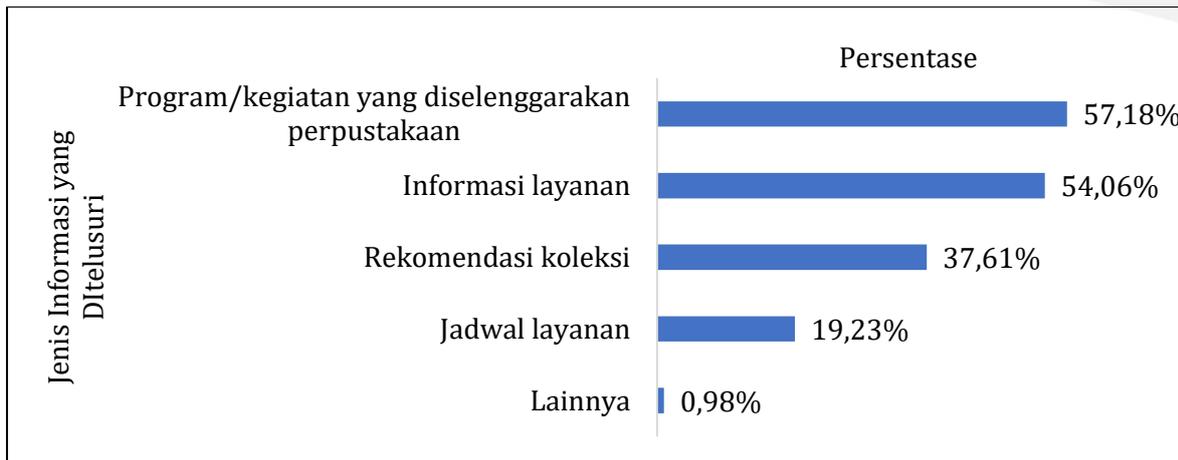
responden pernah menelusuri akun Tiktok resmi milik Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia (perpsnas_ri), dan hanya 6,68% responden pernah menelusuri akun Twitter/X resmi milik Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia (perpusnas1). Sementara itu, sepertiga dari total responden (30,14%) responden tidak pernah menelusuri akun media sosial resmi milik Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia baik pada media Instagram, Youtube, Tiktok, Facebook, dan Twitter/X.



Gambar 80. Persentase Jenis Media Sosial Milik Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia yang Pernah Ditelusuri oleh Masyarakat

6.3.3. Penelusuran Informasi melalui Media Sosial Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Gambar 81 menunjukkan bahwa informasi yang paling banyak ditelusuri oleh responden pada media sosial resmi milik Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia yaitu program/kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan (57,18%) dan informasi layanan (54,06%). Selanjutnya, sebanyak 37,61% responden ingin mengetahui rekomendasi koleksi dan sebanyak 19,23% responden ingin mengetahui jadwal layanan ketika menelusuri akun media sosial resmi milik Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia. Sementara itu, hanya 0,98% responden yang menjawab alasan lainnya yang belum disebutkan dalam survei alasan mereka melakukan penelusuran akun media sosial resmi milik Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia.



Gambar 81. Persentase Informasi yang Ditelusuri oleh Responden dari Akun Media Sosial Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia

6.4. Analisis Korelasi antara Nilai TGM dengan Demografi, Preferensi, dan Perilaku Membaca Masyarakat

Analisis korelasi adalah sebuah metode statistika untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara dua peubah. Penelitian kajian Tingkat Gemar Membaca 2024 menggunakan analisis korelasi peringkat Spearman untuk mengukur keeratan hubungan dan arah antara dua peubah yang memiliki skala pengukuran ordinal, interval, atau rasio, karena analisis korelasi Spearman tidak memerlukan asumsi data terdistribusi normal. Analisis korelasi Spearman dilakukan untuk mengukur hubungan antara nilai TGM dengan kelompok usia, pendidikan terakhir yang ditamatkan, rata-rata penghasilan keluarga per bulan, jumlah koleksi yang dimiliki, frekuensi membeli buku, dan intensitas mengunjungi perpustakaan dalam satu tahun terakhir.

Proses yang dilakukan adalah memberikan peringkat pada amatan di dalam data dan menghitung hubungan antara peringkat tersebut. Koefisien korelasi Spearman pada data sampel sering dinotasikan sebagai r_s dan nilainya berada dalam rentang $-1 \leq r_s \leq 1$. Interpretasinya mirip seperti interpretasi pada koefisien korelasi Pearson, yaitu semakin mendekati nilai r_s dengan ± 1 menunjukkan hubungan antara kedua peubah tersebut kuat. Nilai positif korelasi Spearman menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai peubah X , maka nilai peubah Y cenderung meningkat. Sementara itu, nilai negatif korelasi Spearman menunjukkan semakin meningkat nilai peubah X , maka nilai peubah Y cenderung menurun. Nilai koefisien korelasi Spearman dapat dikelompokkan berdasarkan kekuatan hubungan antara dua peubah, yaitu 0,00-0,19 kategori sangat

lemah, 0,20-0,39 kategori lemah, 0,40-0,59 kategori sedang, 0,60-0,79 kategori kuat, dan 0,80-1,00 sangat kuat.

6.4.1. Analisis Korelasi antara Nilai TGM dan Kelompok Usia

Tabel 65 menunjukkan nilai Tingkat Gemar Membaca masyarakat Indonesia tahun 2024 menurut kelompok usia masyarakat. Nilai TGM cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya kelompok usia masyarakat. Nilai TGM tertinggi terdapat pada kelompok usia 55-69 tahun (76,22) dan nilai TGM terendah terdapat pada kelompok usia 10-24 tahun (67,52).

Tabel 65. Nilai TGM menurut Kelompok Usia Masyarakat

No.	Kelompok Usia	Nilai TGM
1	10-24 tahun	67,52
2	25-39 tahun	74,39
3	40-54 tahun	76,06
4.	55-69 tahun	76,22

Analisis uji korelasi Spearman antara nilai TGM dengan kelompok usia masyarakat terlihat pada Tabel 66. Hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi Spearman sebesar 0,180 dan signifikan pada taraf nyata 5%, artinya semakin meningkat usia masyarakat membuat nilai TGM semakin meningkat juga, tetapi kekuatan hubungan antara keduanya berada dalam kategori sangat lemah.

Tabel 66. Uji Korelasi Spearman antara Nilai TGM dan Kelompok Usia Masyarakat

Correlations

			Kelompok_U sia	TGM
Spearman's rho	Kelompok_U sia	Correlation Coefficient	1.000	.180**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	65711	65711
TGM		Correlation Coefficient	.180**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	65711	65711

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6.4.2. Analisis Korelasi antara Nilai TGM dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tabel 67 menunjukkan nilai Tingkat Gemar Membaca masyarakat Indonesia tahun 2024 menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Nilai TGM cenderung meningkat seiring dengan semakin tinggi pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh masyarakat. Nilai TGM tertinggi (82,16) terdapat pada masyarakat dengan pendidikan pascasarjana (S2/S3) terakhir yang ditamatkan dan nilai TGM terendah terdapat pada masyarakat dengan pendidikan terakhir yang ditamatkan yaitu SD belum tamat/tidak sekolah sebesar 64,42.

Tabel 67. Nilai TGM menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Nilai TGM
1	SD belum tamat/tidak sekolah	64,42
2	SD/MI/Sederajat	64,63
3	SMP/MTs/Sederajat	66,45
4.	SMA/SMK/MA/Sederajat	68,90
5.	Diploma – D1/D2/D3	75,18
6.	Sarjana – D4/S1	75,23
7.	Pascasarjana – S2/S3	82,16

Analisis uji korelasi Spearman antara nilai TGM dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan terlihat pada Tabel 68. Hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi Spearman sebesar 0,232 dan signifikan pada taraf nyata 5%, artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh masyarakat membuat nilai TGM semakin meningkat juga, tetapi kekuatan hubungan antara keduanya berada dalam kategori lemah.

Tabel 68. Uji Korelasi Spearman antara Nilai TGM dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Correlations

			TGM	Pendidikan_T ertinggi_yang _Ditamatkan
Spearman's rho	TGM	Correlation Coefficient	1.000	.232**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	65711	65711
	Pendidikan_Tertinggi_ya ng_Ditamatkan	Correlation Coefficient	.232**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	65711	65711

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6.4.3. Analisis Korelasi antara Nilai TGM dan Rata-Rata Penghasilan Keluarga per Bulan

Tabel 69 menunjukkan nilai Tingkat Gemar Membaca masyarakat Indonesia tahun 2024 menurut rata-rata penghasilan keluarga per bulan. Nilai TGM cenderung meningkat seiring dengan semakin tinggi rata-rata penghasilan keluarga per bulan. Nilai TGM tertinggi terdapat pada masyarakat dengan rata-rata penghasilan keluarga per bulan lebih dari 15 juta sebesar 80,38 dan nilai TGM terendah terdapat pada masyarakat dengan rata-rata penghasilan keluarga per bulan tidak lebih dari Rp1,5 juta sebesar 65,67.

Tabel 69. Nilai TGM menurut Rata-Rata Penghasilan Keluarga per Bulan

No.	Rata-Rata Penghasilan Keluarga per Bulan	Nilai TGM
1	<= Rp1,5 juta	65,67
2	Rp1,5 juta satu s/d Rp5 juta	72,23
3	Rp5 juta satu s/d Rp10 juta	76,45
4.	Rp10 juta satu s/d Rp15 juta	78,94
5.	Lebih dari Rp15 juta	80,38

Analisis uji korelasi Spearman antara nilai TGM dengan rata-rata penghasilan keluarga per bulan terlihat pada Tabel 70. Hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi Spearman sebesar 0,192 dan signifikan pada taraf nyata 5%, artinya semakin tinggi rata-rata penghasilan keluarga per bulan membuat nilai TGM semakin meningkat juga, tetapi kekuatan hubungan antara keduanya berada dalam kategori sangat lemah.

Tabel 70. Uji Korelasi Spearman antara Nilai TGM dan Rata-Rata Penghasilan Keluarga per Bulan

Correlations

		TGM	Penghasilan_Keluarga
Spearman's rho	TGM	1.000	.192**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
Penghasilan_Keluarga	TGM	.192**	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
N		65711	65711

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6.4.4. Analisis Korelasi antara Nilai TGM dan Jumlah Koleksi yang Dimiliki oleh Masyarakat

Tabel 71 menunjukkan nilai Tingkat Gemar Membaca masyarakat Indonesia tahun 2024 menurut jumlah koleksi bahan bacaan tercetak atau elektronik yang dimiliki. Nilai TGM cenderung meningkat seiring dengan semakin banyak jumlah koleksi yang dimiliki oleh masyarakat. Nilai TGM tertinggi terdapat pada masyarakat yang memiliki koleksi lebih dari 45 sebesar 88,56 dan nilai TGM terendah terdapat pada masyarakat yang tidak memiliki koleksi bahan bacaan tercetak atau elektronik sebesar 59,80.

Tabel 71. Nilai TGM menurut Jumlah Koleksi yang Dimiliki oleh Masyarakat

No.	Jumlah Koleksi yang Dimiliki	Nilai TGM
1	Tidak punya	59,80
2	1-15 koleksi	68,96
3	16-30 koleksi	79,46
4.	31-45 koleksi	84,69
5.	≥ 46 koleksi	88,56

Analisis uji korelasi Spearman antara nilai TGM dengan jumlah koleksi bahan bacaan tercetak atau elektronik yang dimiliki oleh masyarakat terlihat pada Tabel 72. Hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi Spearman sebesar 0,443 dan signifikan pada taraf nyata 5%, artinya semakin banyak jumlah koleksi bahan bacaan tercetak atau elektronik yang dimiliki oleh masyarakat membuat nilai TGM semakin meningkat juga dan kekuatan hubungan antara keduanya berada dalam kategori sedang.

Tabel 72. Uji Korelasi Spearman antara Nilai TGM dan Jumlah Koleksi yang Dimiliki oleh Masyarakat

Correlations

		TGM	Jumlah_Koleksi
Spearman's rho	TGM	1.000	.443**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	65711	65711
	Jumlah_Koleksi	.443**	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	65711	65711

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6.4.5. Analisis Korelasi antara Nilai TGM dan Frekuensi Masyarakat Membeli Buku

Tabel 73 menunjukkan nilai Tingkat Gemar Membaca masyarakat Indonesia tahun 2024 menurut frekuensi masyarakat membeli buku dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Nilai TGM cenderung meningkat seiring dengan semakin banyak frekuensi masyarakat membeli buku dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Nilai TGM tertinggi terdapat pada masyarakat yang membeli buku lebih dari 15 dalam kurun waktu satu tahun terakhir sebesar 88,55 dan nilai TGM terendah terdapat pada masyarakat yang tidak pernah membeli buku dalam kurun waktu satu tahun terakhir sebesar 65,61.

Tabel 73. Nilai TGM menurut Frekuensi Masyarakat Membeli Buku

No.	Frekuensi Membeli Buku	Nilai TGM
1	Tidak pernah	65,61
2	1-5 buku	71,04
3	6-10 buku	77,66
4.	11-15 buku	82,37
5.	Lebih dari 15 buku	88,55

Analisis uji korelasi Spearman antara nilai TGM dengan frekuensi masyarakat membeli buku dalam kurun waktu satu tahun terakhir terlihat pada Tabel 74. Hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi Spearman sebesar 0,296 dan signifikan pada taraf nyata 5%, artinya semakin banyak frekuensi masyarakat membeli buku dalam kurun waktu satu tahun terakhir membuat nilai TGM semakin meningkat juga, tetapi kekuatan hubungan antara keduanya berada dalam kategori lemah.

Tabel 74. Uji Korelasi Spearman antara Nilai TGM dan Frekuensi Masyarakat Membeli Buku

Correlations

		TGM	Frekuensi_M embeli_Buku
Spearman's rho	TGM	1.000	.296**
			.000
	N	65711	65711
Frekuensi_Membeli_Buku	Frekuensi_Membeli_Buku	.296**	1.000
		.000	.
	N	65711	65711

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6.4.6. Analisis Korelasi antara Nilai TGM dan Intensitas Mengunjungi Perpustakaan di Daerah

Tabel 75 menunjukkan nilai Tingkat Gemar Membaca masyarakat Indonesia tahun 2024 menurut frekuensi masyarakat mengunjungi perpustakaan di daerah tempat tinggal dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Nilai TGM cenderung meningkat seiring dengan semakin banyak frekuensi masyarakat mengunjungi perpustakaan dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Nilai TGM tertinggi terdapat pada masyarakat yang mengunjungi perpustakaan lebih dari 6 kali dalam kurun waktu satu tahun terakhir sebesar 83,30 dan nilai TGM terendah terdapat pada masyarakat yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan dalam kurun waktu satu tahun terakhir sebesar 67,45.

Tabel 75. Nilai TGM menurut Frekuensi Masyarakat dalam Mengunjungi Perpustakaan

No.	Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan	Nilai TGM
1	Tidak pernah	67,45
2	1-2 kali	68,14
3	3-4 kali	72,89
4.	5-6 kali	77,64
5.	Lebih dari 6 kali	83,30

Analisis uji korelasi Spearman antara nilai TGM dengan frekuensi masyarakat mengunjungi perpustakaan dalam kurun waktu satu tahun terakhir terlihat pada Tabel 76. Hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi Spearman sebesar 0,297 dan signifikan pada taraf nyata 5%, artinya semakin banyak frekuensi masyarakat mengunjungi perpustakaan dalam kurun waktu satu tahun terakhir membuat nilai TGM semakin meningkat juga, tetapi kekuatan hubungan antara keduanya berada dalam kategori lemah.

Tabel 76. Uji Korelasi Spearman antara Nilai TGM dan Frekuensi Masyarakat Mengunjungi Perpustakaan

Correlations

				TGM	Frekuensi_Mengunjungi_Perpustakaan
Spearman's rho	TGM	Correlation Coefficient	1.000		.297**
		Sig. (2-tailed)		.	.000
		N	65711		65711
	Frekuensi_Mengunjungi_Perpustakaan	Correlation Coefficient	.297**		1.000
		Sig. (2-tailed)	.000		.
		N	65711		65711

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**BAB 7 KESIMPULAN
DAN REKOMENDASI**

7.1. Kesimpulan

Kajian Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Tahun 2024 memperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kajian Tingkat Gemar Membaca masyarakat Indonesia tahun 2024 memperoleh nilai sebesar 72,44 atau berada pada kategori sedang.
2. Mayoritas provinsi di Indonesia memiliki nilai TGM dalam kategori sedang yaitu sebanyak 33 provinsi atau setara dengan 86,84% provinsi. Selain itu, terdapat empat provinsi memiliki rata-rata nilai TGM yang berada dalam kategori tinggi dan hanya satu provinsi memiliki rata-rata nilai TGM yang berada dalam kategori rendah.
3. Rata-rata frekuensi membaca masyarakat Indonesia sebesar 77,76 dengan kategori tinggi atau setara 5-6 kali per minggu, rata-rata durasi membaca masyarakat Indonesia sebesar 63,56 dengan kategori sedang atau setara 1 jam-1 jam 59 menit per hari, dan rata-rata jumlah bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat Indonesia sebesar 73,71 dengan kategori sedang atau setara 3-4 bahan bacaan per tiga bulan.
4. Rata-rata frekuensi akses internet masyarakat Indonesia untuk membaca atau mencari informasi sebesar 79,47 dengan kategori tinggi atau setara 5-6 kali per minggu. Hal tersebut sejalan dengan rata-rata durasi aktivitas internet masyarakat Indonesia untuk membaca atau mencari informasi sebesar 68,41 yang berada dalam kategori sedang atau setara 1 jam-1 jam 59 menit per hari.
5. Topik bahan bacaan yang paling diminati oleh masyarakat adalah kesenian, hiburan, dan olahraga serta jenis bahan bacaan favorit yang menjadi referensi masyarakat adalah kumpulan karangan/bunga rampai (kumpulan esai, puisi, artikel, majalah, dan lain-lain). Masyarakat Indonesia saat ini menyukai format bahan bacaan secara terurut, yaitu bahan digital, bahan audio visual, dan bahan cetak. Adapun lokasi favorit membaca masyarakat Indonesia adalah rumah.
6. Motivasi yang melatarbelakangi kegemaran membaca masyarakat, diantaranya karena ingin menambah pengetahuan dan wawasan hidup (65,66%), karena membaca menyenangkan (47,60%), dan karena mengisi waktu luang (41,25%). Selain alasan motivasi membaca, terdapat juga masyarakat yang kurang minat membaca yang disebabkan oleh belum menemukan buku yang menarik (48,75%) dan aktivitas membaca membosankan (31,88%).

7. Kegiatan membaca memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dampak membaca memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan, mengisi waktu luang, mengurangi stress, meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan fokus, serta menambah keahlian masyarakat baik *soft skill* dan *hard skill*.
8. Hubungan antara nilai TGM dengan kelompok usia, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, rata-rata penghasilan keluarga per bulan, jumlah koleksi yang dimiliki, frekuensi membeli buku, dan intensitas mengunjungi perpustakaan dalam satu tahun terakhir menunjukkan hubungan positif signifikan antara keduanya dengan kekuatan hubungan yang berbeda-beda.
9. Nilai koefisien korelasi Spearman antara nilai TGM dengan jumlah koleksi tercetak atau elektronik yang dimiliki masyarakat paling tinggi diantara hubungan lainnya sebesar 0,443 dengan kategori hubungan positif sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah koleksi yang dimiliki oleh masyarakat membuat nilai TGM juga semakin meningkat.

7.2. Rekomendasi

Hasil kajian Tingkat Gemar Membaca masyarakat Indonesia dapat membantu merumuskan rekomendasi kebijakan nasional terkait peningkatan gemar baca di seluruh wilayah Indonesia. Adapun rekomendasi dari hasil kajian TGM 2024 tertulis pada Tabel 77.

Tabel 77. Rekomendasi Kajian TGM 2024

No.	Identifikasi Permasalahan	Rekomendasi	Hasil yang Diharapkan	Pihak yang Terlibat
1	Frekuensi membaca bahan bacaan per minggu dan durasi membaca bahan bacaan per hari paling rendah pada kelompok pelajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun program jam belajar masyarakat untuk menumbuhkan minat baca di kalangan pelajar. • Menyusun program gerakan literasi sekolah (GLS), membaca buku sebelum jam belajar, dan program lainnya yang diterapkan di lingkungan sekolah. • Mengadakan kunjungan pelajar ke perpustakaan di daerah secara rutin. • Membentuk komunitas literasi di lingkungan sekolah dan masyarakat untuk menanamkan minat baca. • Mengkampanyekan program jam belajar 18.00-21.00 di lingkungan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan frekuensi membaca bahan bacaan per minggu dan durasi membaca bahan bacaan per hari pada kelompok pelajar. • Menumbuhkan minat gemar membaca di kalangan pelajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Daerah • Kemdikdasmen • Kemenag • Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia • Dinas Perpustakaan Daerah
2	Jumlah buku yang dibaca selama tiga bulan paling rendah pada kelompok pelajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan jenis koleksi bahan bacaan yang diminati oleh kalangan pelajar. • Penyediaan bahan bacaan cetak yang mudah diakses oleh pelajar melalui pojok baca di setiap kelas. • Kolaborasi dengan pihak swasta untuk penerapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) dalam pemenuhan koleksi bahan bacaan di sekolah. 	Meningkatkan jumlah buku yang dibaca pada kelompok pelajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Daerah • Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia • Dinas Perpustakaan Daerah • Pihak Swasta

No.	Identifikasi Permasalahan	Rekomendasi	Hasil yang Diharapkan	Pihak yang Terlibat
3	Frekuensi akses internet dan durasi akses internet untuk membaca atau mencari informasi paling rendah pada kelompok pelajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Akses sumber bahan bacaan elektronik yang gratis untuk masyarakat terutama pelajar. • Mengajak komunitas, relawan, dan pihak swasta untuk menciptakan kampanye kreatif melalui media sosial dalam menumbuhkan minat baca di kalangan pelajar dan masyarakat. 	Meningkatkan frekuensi akses internet dan durasi akses internet untuk membaca atau mencari informasi pada kelompok pelajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Komdigi • Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia • Pemerintah Daerah • Dinas Perpustakaan Daerah • Masyarakat • Pihak Swasta
4	Format bahan bacaan yang paling disukai oleh masyarakat adalah bentuk digital dan hanya sedikit masyarakat yang mengakses perpustakaan online untuk mencari ilmu pengetahuan di internet.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebarkan layanan perpustakaan digital yang berisi koleksi elektronik perpustakaan ke masyarakat. • Meningkatkan pengadaan fasilitas dan format bahan bacaan digital yang mudah diakses oleh masyarakat. 	Meningkatkan kemanfaatan perpustakaan digital sehingga semakin tinggi minat membaca di kalangan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia • Pemerintah Daerah • Dinas Perpustakaan Daerah
5	Lokasi membaca favorit masyarakat adalah rumah.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan bahan bacaan gratis di ruang publik seperti taman umum dan pojok baca dekat lingkungan rumah warga. • Memaksimalkan pengadaan dan pelayanan perpustakaan keliling untuk menjangkau lokasi-lokasi strategis dan terpencil di daerah. 	Memberikan akses bahan bacaan gratis yang menjangkau langsung lingkungan rumah tangga.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Daerah • Dinas Perpustakaan Daerah • Kemendesa

No.	Identifikasi Permasalahan	Rekomendasi	Hasil yang Diharapkan	Pihak yang Terlibat
6.	Jumlah koleksi bahan bacaan yang dimiliki oleh masyarakat paling banyak 1-15 koleksi dan frekuensi masyarakat membeli buku dalam satu tahun paling banyak 1-5 buku.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan bedah buku bersama dengan penulis secara rutin. • Melakukan promosi buku secara rutin ke masyarakat. • Mendorong dan memberikan pendampingan kepada penerbit untuk menerbitkan buku yang berkualitas dari berbagai topik yang diminati oleh masyarakat. 	Meningkatkan minat masyarakat membeli buku dan memperbanyak bahan bacaan alternatif di masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Penerbit • Penulis • Pemerintah Daerah • Dinas Perpustakaan Daerah
7.	Kunjungan masyarakat ke perpustakaan di daerah paling banyak 1-2 kali dalam satu tahun.	<ul style="list-style-type: none"> • Kampanye perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan untuk semua kalangan masyarakat. • Pembaharuan fisik dan fasilitas yang ada di perpustakaan umum dan daerah dengan mengedepankan kenyamanan pengunjung. • Meningkatkan kegiatan yang melibatkan masyarakat di perpustakaan umum daerah. • Kolaborasi dengan komunitas, relawan, dan pihak swasta untuk pemanfaatan perpustakaan yang lebih luas. 	Perpustakaan memiliki citra positif di mata masyarakat sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan secara rutin.	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia • Pemerintah Daerah • Dinas Perpustakaan Daerah • Pihak Swasta • Masyarakat
8.	Kegiatan dan layanan yang paling banyak dilakukan masyarakat ketika berada di perpustakaan adalah membaca buku di tempat.	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas layanan baca di tempat pada perpustakaan. 	Pelayanan baca di tempat perpustakaan semakin diminati oleh masyarakat.	Dinas Perpustakaan Daerah

No.	Identifikasi Permasalahan	Rekomendasi	Hasil yang Diharapkan	Pihak yang Terlibat
		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan survei ke pengunjung mengenai koleksi bahan bacaan yang mereka sukai. 		
9.	Masyarakat paling banyak tidak mengetahui aplikasi layanan digital perpustakaan daerah.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan promosi layanan digital perpustakaan daerah ke masyarakat secara masif. Meningkatkan kualitas layanan digital perpustakaan daerah sesuai kebutuhan masyarakat. 	Meningkatkan pemahaman masyarakat terkait layanan digital perpustakaan daerah sehingga semakin banyak masyarakat yang memanfaatkannya.	Dinas Perpustakaan Daerah
10.	Masyarakat paling banyak mengetahui layanan IPusnas milik Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia dan masih banyak juga masyarakat yang tidak mengetahui layanan digital Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan promosi layanan digital Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia ke masyarakat secara luas. Meningkatkan kualitas aplikasi IPusnas sesuai dengan kebutuhan pemustaka. 	<ul style="list-style-type: none"> Semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan memanfaatkan semua jenis layanan digital Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia. Semakin meningkat kemanfaatan aplikasi IPusnas sehingga meningkatkan gemar membaca di kalangan masyarakat. 	Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia
11.	Media sosial milik Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia yang paling banyak diketahui oleh masyarakat adalah Instagram (perpusnas.go.id) dan informasi yang paling banyak mereka ingin ketahui adalah program/kegiatan yang	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan program sosialisasi online Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia melalui Instagram. Memperbanyak informasi tentang program/kegiatan yang diselenggarakan Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia 	Semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang media sosial milik Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia dan semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan serta layanan Perpustakaan	Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia

No.	Identifikasi Permasalahan	Rekomendasi	Hasil yang Diharapkan	Pihak yang Terlibat
	diselenggarakan perpustakaan serta layanan perpustakaan.	dan layanan Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia melalui media sosial resmi Perpustakaan Umum Nasional Republik Indonesia.	Umum Nasional Republik Indonesia.	

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C., et al. (2007). *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*. National Institute of Education.
- Aulia, R. (2020). Durasi Membaca dan Tantangan Literasi di Indonesia. *Jurnal Literasi*, 5(2), 45-56.
- Clark, C., & Rumbold, K. (2006). *Reading for Pleasure: A Research Overview*. National Literacy Trust.
- Cremin, T., Mottram, M., Collins, F., Powell, S., & Safford, K. (2014). *Building Communities of Engaged Readers: Reading for Pleasure*. Routledge.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and Motivation in Reading. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of Reading Research* (Vol. 3, pp. 403-422). Erlbaum.
- Indonesian Reading Habit Survey. (2018). *Laporan Survei Kebiasaan Membaca*. Jakarta: Indonesian Reading Habit Survey.
- International Telecommunication Union (ITU). (2021). *Measuring the Information Society Report*. Geneva: ITU.
- Krashen, S. (2004). *The Power of Reading: Insights from the Research* (2nd ed.). Libraries Unlimited.
- Kusmana, H. (2018). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Minat Baca Anak. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 78-90.
- Manara, M. U. (2014). *Hard Skills dan Soft Skills* pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. 9(1), 37-47.
- Merga, M. K. (2019). How Do Adolescents Select Books for Recreational Reading?. *Review of Education*. 7(1), 218-241.
- Nurhadi. (2004). *Literasi dan Minat Baca*. Pustaka Siswa.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2019). *Laporan Kegemaran Membaca*. Jakarta: Perpusnas.

Pew Research Center. (2019). Internet and Reading Habits. Washington, DC: Pew Research Center.

Pratiwi, A. (2019). Preferensi Membaca dan Pengaruhnya terhadap Minat Baca. *Jurnal Literasi Indonesia*, 4(1), 112-130.

UNESCO. (2017). Global Education Monitoring Report. Paris: UNESCO.

We Are Social. (2020). Digital Report 2020. New York: We Are Social.

Dimensi TGM	Nilai	Interpretasi
Durasi Akses Internet	56,21	Rata-rata durasi akses internet untuk membaca/mencari informasi per hari yaitu 1 jam s.d 1 jam 59 menit
Nilai TGM	59,74	Sedang

NILAI TGM KABUPATEN KAB. PETAJAM PASER UTARA

Dimensi TGM	Nilai	Interpretasi
Frekuensi Membaca	71,77	Rata-rata frekuensi membaca per minggu yaitu 5-6 kali
Durasi Membaca	59,69	Rata-rata durasi membaca per hari yaitu 1 jam s.d 1 jam 59 menit
Jumlah Bahan Bacaan	67,07	Rata-rata jumlah bahan bacaan yang dibaca per tiga bulan yaitu 3-4 bahan bacaan
Frekuensi Akses Internet	74,62	Rata-rata frekuensi akses internet untuk membaca/mencari informasi per minggu yaitu 5-6 kali
Durasi Akses Internet	62,33	Rata-rata durasi akses internet untuk membaca/mencari informasi per hari yaitu 1 jam s.d 1 jam 59 menit
Nilai TGM	66,41	Sedang

NILAI TGM KABUPATEN KOTA BALIKPAPAN

Dimensi TGM	Nilai	Interpretasi
Frekuensi Membaca	90,86	Rata-rata frekuensi membaca per minggu yaitu lebih dari 6 kali
Durasi Membaca	70,77	Rata-rata durasi membaca per hari yaitu 2 jam s.d 2 jam 59 menit
Jumlah Bahan Bacaan	81,23	Rata-rata jumlah bahan bacaan yang dibaca per tiga bulan yaitu 5-6 bahan bacaan
Frekuensi Akses Internet	88,69	Rata-rata frekuensi akses internet untuk membaca/mencari informasi per minggu yaitu lebih dari 6 kali
Durasi Akses Internet	74,95	Rata-rata durasi akses internet untuk membaca/mencari informasi per hari yaitu 2 jam s.d 2 jam 59 menit
Nilai TGM	81,04	Tinggi

NILAI TGM KABUPATEN KOTA BONTANG

Dimensi TGM	Nilai	Interpretasi
Frekuensi Membaca	82,49	Rata-rata frekuensi membaca per minggu yaitu 5-6 kali
Durasi Membaca	67,75	Rata-rata durasi membaca per hari yaitu 1 jam s.d 1 jam 59 menit
Jumlah Bahan Bacaan	76,26	Rata-rata jumlah bahan bacaan yang dibaca per tiga bulan yaitu 5-6 bahan bacaan

Lampiran Kota/Kabupaten Provinsi Maluku
NILAI TGM KABUPATEN KAB. BURU

Dimensi TGM	Nilai	Interpretasi
Frekuensi Membaca	65,36	Rata-rata frekuensi membaca per minggu yaitu 3-4 kali
Durasi Membaca	48,60	Rata-rata durasi membaca per hari yaitu kurang dari 1 jam
Jumlah Bahan Bacaan	52,19	Rata-rata jumlah bahan bacaan yang dibaca per tiga bulan yaitu 3-4 bahan bacaan
Frekuensi Akses Internet	74,18	Rata-rata frekuensi akses internet untuk membaca/mencari informasi per minggu yaitu 5-6 kali
Durasi Akses Internet	53,90	Rata-rata durasi akses internet untuk membaca/mencari informasi per hari yaitu 1 jam s.d 1 jam 59 menit
Nilai TGM	56,25	Sedang

NILAI TGM KABUPATEN KAB. BURU SELATAN

Dimensi TGM	Nilai	Interpretasi
Frekuensi Membaca	70,63	Rata-rata frekuensi membaca per minggu yaitu 5-6 kali
Durasi Membaca	61,92	Rata-rata durasi membaca per hari yaitu 1 jam s.d 1 jam 59 menit

Dimensi TGM	Nilai	Interpretasi
Nilai TGM	53,47	Sedang

NILAI TGM KABUPATEN KAB. BOVEN DIGOEL

Dimensi TGM	Nilai	Interpretasi
Frekuensi Membaca	56,39	Rata-rata frekuensi membaca per minggu yaitu 3-4 kali
Durasi Membaca	58,08	Rata-rata durasi membaca per hari yaitu 1 jam s.d 1 jam 59 menit
Jumlah Bahan Bacaan	51,49	Rata-rata jumlah bahan bacaan yang dibaca per tiga bulan yaitu 1-2 bahan bacaan
Frekuensi Akses Internet	60,86	Rata-rata frekuensi akses internet untuk membaca/mencari informasi per minggu yaitu 3-4 kali
Durasi Akses Internet	61,25	Rata-rata durasi akses internet untuk membaca/mencari informasi per hari yaitu 1 jam s.d 1 jam 59 menit
Nilai TGM	55,89	Sedang